



# **PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN INOVASI TECHNO-ECO WISATA**

**Zainal Abidin Achmad,  
Dedin Finatsiyatull Rosida,  
Rossyda Priyadarshini,  
Muchlisiniyati Safeyah,  
Wahyu Dwi Lestari.**

**Editor :  
Rossyda Priyadarshini**



# **PENGEMBANGAN DESA WISATA**

**DENGAN INOVASI TECHNO-ECO WISATA**

**Zainal Abidin Achmad  
Dedin Finatsiyatull Rosida  
Rossyda Priyadarshini  
Muchlisiniyati Safeyah  
Wahyu Dwi Lestari**

**Editor :  
Rossyda Priyadarshini**



**2024**

**PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KATALOG DALAM TERBITAN ( KDT )  
PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN INOVASI  
TECHNO-ECO WISATA**

Zainal Abidin Achmad., Dedin Finatsiyatull Rosida  
Rossyda Priyadarshini., Muchlisiniyati Safeyah  
Wahyu Dwi Lestari

Editor :  
Rossyda Priyadarshini

Desain Cover  
Ana  
Layout Isi  
Idzmah U. & Mohammad Soeroseo

15,5 x 23 cm, vi + 164 halaman  
Cetakan ke-1, Mei 2024

**Copyright © 2024 PMN Surabaya**

**ISBN : 978-623-6611-89-0**

**Diterbitkan & Dicitak Oleh**  
**CV. Putra Media Nusantara (PMN), Surabaya 2024**  
Jl. Griya Kebraon Tengah XVII Blok FI - 10, Surabaya  
Telp/WA : 085645678944  
E-mail : penerbitpmn@gmail.com  
Website : <http://www.penerbitnya.com>  
Anggota IKAPI no.125/JTI/2010

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang  
Ketentuan Pidana Pasal 112 – 119  
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta.**

**Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

## KATA PENGANTAR

Buku berjudul **PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN INOVASI TECHNO-ECO WISATA** ini, mengajak pembaca untuk menjelajahi konsep yang revolusioner dan penerapannya yang inspiratif dalam konteks pengembangan desa wisata,

Teknologi dan ekologi bukan lagi dua hal yang bertentangan, melainkan dua kekuatan yang dapat berpadu harmonis untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan menginspirasi. Konsep **Techno-Eco Wisata** menawarkan pendekatan yang inovatif dalam menggabungkan teknologi modern dengan prinsip-prinsip ekologi, menciptakan sebuah ekosistem pariwisata yang berdaya saing tinggi dan berdampak positif bagi lingkungan serta masyarakat lokal.

Kecamatan Wonosalam, terletak di kawasan pegunungan yang mempesona, telah menjadi sumber inspirasi utama dalam penulisan buku ini. Udara segar, air bersih yang mengalir jernih, serta keindahan alam yang memukau telah membentuk lanskap yang ideal untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang unik dan menarik. Desa-desa wisata yang dikembangkan dan didampingi oleh UPN Veteran Jawa Timur di Kecamatan Wosalam, Jombang, adalah contoh nyata bagaimana konsep **Techno-Eco Wisata** dapat diimplementasikan secara efektif. Melalui penerapan teknologi terkini, seperti sistem pengelolaan limbah berbasis digital dan pemanfaatan energi terbarukan, serta integrasi dengan prinsip-prinsip ekowisata,

desa-desa tersebut telah menjadi model bagi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang konsep Techno-Eco Wisata serta inspirasi bagi para pembaca untuk terlibat dalam upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Mari kita bersama-sama menjadikan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat keberlanjutan lingkungan, memajukan ekonomi lokal, dan melestarikan kekayaan budaya.

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses pembuatan buku ini, terutama kepada masyarakat Wonosalam yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

Surabaya, 19 Mei 2024

Para Penulis,

## DESKRIPSI SINGKAT

Buku ini berisikan berbagai bahasan tentang beragam inovasi dalam pengembangan desa wisata dengan pendekatan Techno-Eco. Pendekatan ini menggabungkan teknologi modern dengan prinsip-prinsip ekologi, untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perkebunan kopi dan durian yang menjadi ciri khas daerah ini merupakan komoditas unggulan. Selain itu, banyak potensi besar dari berbagai komoditas lokal lainnya untuk menarik wisatawan, sekaligus membangkitkan ekonomi masyarakat setempat.

Di Wosalam, Jombang, UPN Veteran Jawa Timur telah menjadi pelopor dalam membangun desa-desa wisata yang memanfaatkan konsep techno-eco. Desa-desa tersebut tidak hanya menjadi destinasi liburan, tetapi juga laboratorium hidup bagi inovasi-inovasi yang memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Keberhasilan pengembangan desa wisata dengan pendekatan techno-eco tidak hanya bergantung pada teknologi semata. Pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi kunci. Melalui pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, UPN Veteran Jawa Timur telah membantu masyarakat Wosalam memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip ekowisata dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan mereka mitra utama dalam menjaga keberlanjutan desa-desa wisata tersebut.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya masing-masing, serta mendorong upaya bersama dalam melestarikan alam dan budaya lokal.

Surabaya, Mei 2024

Editor



## DAFTAR ISI

---

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	vii
<b>PEMANDU WISATA LOKAL BERBASIS KONSERVASI</b>	
<b>ALAM.....</b>	<b>1</b>
A. Manajemen Program.....	4
B. Perencanaan.....	5
C. Pelaksanaan & Evaluasi.....	6
<b>RANCANGAN AKSES JALAN DAN SIGN SYSTEM DI</b>	
<b>LOKASI WISATA COBAN MRICAN .....</b>	<b>49</b>
A. Permasalahan Prioritas .....	54
B. Konsep Perancangan .....	55
C. Rancangan Desain Akses Jalan.....	56
D. Rancangan Desain Sign System.....	57
E. Eksekusi Pembuatan Akses Jalan dan Sign System...	59
<b>REVITALISASI KOLAM RENANG KUCUR AREN.....</b>	<b>73</b>
A. Daya Tarik Wisata Kolam Renang Kucur Aren.....	76
B. Tujuan dan Fungsi Daya Tarik Wisata Kucur Aren...	77
C. Proses Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren.....	77
D. Proses Renovasi Fasilitas Penunjang Kolam Renang.	83
<b>REBRANDING TEMPE DAN TEPUNG MENDOAN.....</b>	<b>91</b>
A. Analisis Situasi dan Kondisi.....	95
B. Tahapan Implementasi Rebranding.....	100
<b>PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH ORGANIK</b>	
<b>DAN NON ORGANIK.....</b>	<b>115</b>
A. Sampah Organik dan Non Organik.....	120
B. Tahapan Pembuatan TTG Tempat Sampah Terpilah.	123



SOSIALISASI DIGITAL MARKETING PADA PELAKU UMKM.....	135
A. Pengenalan Pemasaran Digital.....	138
B. Mekanisme Penyampaian.....	140
 PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN ECO-ENZYM MENJADI PEMBERSIH HAMA TANAMAN .....	 149
A. Definisi Eco-Enzym dan Kegunaannya.....	153
B. Keunggulan dan Kekurangan Dari Eco-Enzyme.....	155
C. Tahapan Pembuatan Eco-Enzyme.....	159
D. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan.....	167
E. Pengaplikasian E co-Enzyme Pada Tanaman.....	168



# PEMANDU WISATA LOKAL BERBASIS KONSERVASI ALAM

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor unggulan penghasil devisa terbesar di Negara Indonesia, sehingga sektor pariwisata memberikan dampak positif dan negatif bagi daerah destinasi yang berpotensi untuk dikembangkannya kegiatan kepariwisataan. Adapun kegiatan kepariwisataan selalu dikaitkan dengan atraksi, akomodasi, transportasi, dan produk wisata lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Tanpa adanya kolaborasi antar pihak, kegiatan kepariwisataan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pariwisata merupakan industri *multisectoral* yang melibatkan seluruh komponen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyediaan fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Wisatawan menjadi aktor utama untuk menggerakkan sektor pariwisata, karena tanpa adanya wisatawan akan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat sebagai pengelola dan penggerak atraksi wisata selalu terdorong untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, melalui kualitas pelayanan yang disediakan memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi atau daya tarik tersebut.

Adapun salah satu pelayanan yang mendukung kepuasan wisatawan saat berkunjung adalah pemandu wisata, karena pemandu wisata berperan menyampaikan informasi dan mendampingi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Hal tersebut, menurut Cole (2008) dalam Prambanan (2013)

menyatakan bahwa pemandu wisata adalah orang pertama yang diajak bicara oleh wisatawan dan seringkali melihat pemandu wisata sebagai wakil atau representasi dari suatu tempat. Selain itu, pemandu wisata memiliki tanggungjawab dan tugas untuk membawa nama serta branding dari suatu daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga pemandu wisata membutuhkan kemampuan interpretasi untuk membuat wisatawan memiliki antusiasme dalam perjalanan yang akan dilakukan dan bisa diatur tanpa ada paksaan. Interpretasi dapat berperan sebagai alat untuk mendidik, membuka mata, menggugah pikiran dan bila dilakukan secara tepat akan menimbulkan antusiasme dari penerimanya dalam hal yang positif (Dunggio Jurnal-Pariwisata & Yulia dalam Rusmiati, Malihah, dan Andari (2022)). Oleh karenanya peranan pemandu wisata sangat penting, jika seorang pemandu wisata salah memberikan informasi atau dalam memberikan pelayanan tidak sesuai dengan SOP (*standard operational procedure*) maka citra daerah akan dipertaruhkan.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan bahwa pemandu wisata lokal di Dusun Mendiro masih perlu ditingkatkan terutama dalam berkomunikasi secara baik melalui kemampuan interpretasi yang dapat menarik wisatawan dan menghindari kejenuhan saat memberikan informasi mengenai potensi dan daya tarik wisata yang ada kepada wisatawan yang berkunjung. Potensi yang ada di Dusun Mendiro karena letaknya yang strategis berada di lereng Gunung Anjasmoro memberikan keuntungan karena dikelilingi oleh hutan dan sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain itu, adanya hutan dan sumber mata air berpotensi untuk dikembangkannya pariwisata berbasis ekowisata. Ekowisata memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan

ekonomi lokal, dan mendorong rasa hormat yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya setempat (Mathla et al. 2018).

Melalui ekowisata, masyarakat perlu dilibatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan budaya setempat, sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan stakeholder untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemberdayaan kepada masyarakat menjadi sarana pendukung untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Salah satu pemberdayaan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan–pelatihan kepariwisataan, karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai akan memberikan kualitas pelayanan sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang akan berkunjung.

Oleh karena itu, Modul pelatihan dasar pemandu wisata lokal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar tentang kepemanduan wisata, tata cara, dan teknik penyampaian informasi seputar daya tarik yang akan dikunjungi dan mempraktekannya secara individu baik kelompok dalam menunjang tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemandu wisata

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen Program**

Manajemen merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama–sama ataupun individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga manajemen berfokus untuk mengkoordinasi sumber daya yang ada dalam suatu organisasi melalui kebijakan agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Adapun dalam kebijakan tersebut berkaitan dengan administrasi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut Syafruddin (2005) dalam Islami et al. (2021) mengatakan manajemen merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajer supaya organisasi berjalan mengarah pencapaian tujuan cocok efisien serta efisien.

Sedangkan pengertian program menurut Ananda (2017) dalam Islami et al. (2021) adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu, oleh karenanya program bisa dilaksanakan dengan adanya sumber daya yang terkoordinir melalui manajemen yang baik. Karena program merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan begitu manajemen program dapat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasannya.

## **Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahapan paling awal sebelum melangkah ke tahap berikutnya, karena ditahap ini sebagai persiapan yang harus disusun dengan jelas agar kegiatan memiliki konsep yang terencana dan terarah. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Indartono (2013) dalam Islami et al. (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Sehingga dalam manajemen perencanaan adapun proses yang harus dilalui agar konsep kegiatan berjalan dengan sistematis (Syafruddin (2005) dalam Islami et al. (2021), sebagai berikut:

- Melakukan prakiran
- Menetapkan tujuan
- Menyusun program

- Melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program
- Menyusun anggaran yang dibutuhkan
- Mengembangkan prosedur pelaksanaan program
- Menetapkan interpretasi kebijakan program

## **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, segala konsep yang sudah direncanakan sebelumnya harus diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran secara efektif. Dengan kata lain, tahap ini merupakan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, ataupun gagasan yang telah disusun sebelumnya. Sehingga diperlukannya usaha, cara, teknik, ataupun metode yang melibatkan unsur komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan. Disimpulkan bahwa tahap perencanaan ini berfungsi untuk memberikan tujuan secara kontinu dari perencanaan yang telah dibuat, membudayakan prosedur standar, menghindari dengan adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, membina anggota dengan disiplin dari segi kualitas dan kuantitas, serta membina motivasi secara terarah (Siswanto, 2006).

## **Evaluasi**

Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan sebagai penilaian dari program yang telah dilaksanakan untuk mengetahui indikator – indikator keberhasilan. Menurut Islami et al. (2021). Penilaian program ialah aktivitas yang sistematis dalam rangka mencari data tentang hasil kinerja serta kriteria yang jadi standar yang sudah diresmikan tadinya guna menanggulangi masalah-masalah, maupun hambatan dalam penerapan program. Sehingga melalui evaluasi, terdapat kelemahan dan kendala yang diketahui agar dijadikan pengkajian dan perencanaan ulang di program selanjutnya. Hal tersebut menganggap penilaian adalah

salah satu cara untuk memperbaiki tindakan yang menjadi tolak ukur dari kegagalan program sebelumnya.

Menurut Suparman dan Suparman (1999) dalam Islami et al. (2021) mengatakan tujuan dari adanya penilaian, supaya program yang telah terdapat tadinya bisa berjalan efisien serta hasilnya bisa diukur sepanjang mana efektifitasnya dalam proses penerapannya. Demikian, tahap evaluasi diperlukan sebagai penilaian efektivitas program.

### **Daya Tarik Wisata**

Dalam Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan “Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, serta nilai berupa keragaman alam hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Keanekaragaman tersebut bisa berupa kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Adapun 3 jenis daya tarik wisata, yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan, dan daya tarik wisata komersil. Dengan adanya daya tarik wisata tersebut, menurut Maria Francesca (2008) dalam Riyadi (2012) menyatakan bahwa daya tarik menjadi salah satu faktor utama untuk memberikan kepuasan wisatawan. Daya Tarik daerah tujuan wisata mengacu pada sejauhmana ketersediaan, kualitas dan manajemen pelayanan memenuhi kebutuhan pelanggan, yaitu memberikan kontribusi kepuasan wisatawan, khususnya kepuasan dan relaksasi fisik, serta kesenangan dalam bersantai. Pada daya tarik wisata terdapat atraksi yang disediakan sebagai kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung, melalui atraksi wisata tersebut menjadi salah satu kepuasan bagi wisatawan untuk datang dan berkunjung kembali.

Salah satu atraksi wisata yang menawarkan pemandangan keindahan alam disebut sebagai daya tarik wisata alam, dimana



daya tarik wisata alam adalah pariwisata yang menawarkan keindahan alam secara alami yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Sehingga melalui daya tarik wisata alam yang dikembangkan secara berkelanjutan perlu adanya aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang mendukung. Menurut *The World Tourism Organization* (UNTWO), mengatakan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekarang serta yang akan datang. Sehingga konsep ekowisata sangat sesuai dengan kegiatan pariwisata berkelanjutan, karena ekowisata bentuk dari suatu wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan lingkungan yang masih alami. Selain itu, kegiatan ekowisata memberikan manfaat secara ekonomi, mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Menurut organisasi *The Ecotourism Society* (1990) menjelaskan bahwa “Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan, kesejahteraan penduduk setempat”.

Dengan demikian, Dusun Mendiro menerapkan konsep ekowisata karena berfokus pada atraksi yang ramah lingkungan, adanya pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya. Adapaun salah satu daya tarik wisata berbasis ekowisata yang ada di Dusun Mendiro, sebagai berikut.

## 1. Good View

Good view merupakan salah satu daya tarik wisata yang masih dalam satu kawasan dengan *edutourism* wisata mata air Dusun Mendiro yang menawarkan panorama gunung anjasmoro dan puncaknya kukusan dari sisi Dusun Mendiro, adapun lokasi good view sangat terpencil karena berada ditengah hutan yang

dirawat oleh Kelompok Tani Hutan Kepuh. Sayangnya, akses jalan untuk menuju good view sangat tidak terawat.



**Gambar 1.** Daya Tarik Good View

Terlihat pada gambar diatas, pemandangan yang ditawarkan oleh good view sangat indah dan masih alami. Suasana nyaman dan tenang menjadi atraksi yang ditawarkan oleh good view, tidak heran jika good view menjadi salah satu daya tarik wisata yang cocok untuk masuk ke paket wisata. Selain itu, good view memiliki fasilitas seperti gazebo dan petunjuk arah.

## **2. Pos Pantau Burung Rangkong**

Pos Pemantauan Burung Rangkong terletak di tengah Hutan Mendiro yang berdekatan dengan wisata Good View, hanya saja daya tarik dan atraksi yang ditawarkan berbeda. Atraksi yang ditawarkan pada wisata ini adalah penelitian satwa yang dilindungi, karena populasinya yang terancam punah. Burung Rangkong hanya tersebar di Pulau Jawa, Kalimantan, dan Sumatera. Menurut Watling (1983) dalam (Annazih 2021) mengatakan bahwa Burung rangkong memiliki ciri fisik yang cukup unik sehingga mudah dibedakan dengan burung lain yaitu

memiliki ukuran paruh yang sangat besar dan memiliki ukuran tubuh sampai 1 meter lebih. Struktur pembeda dalam mengetahui marga dan jenis burung rangkong dilihat dari struktur diatas paruh (*casque*) yang menyerupai tonjolan atau bahkan tanduk. Struktur *casque* Burung Rangkong memiliki warna kuning atau merah, sehingga dapat dengan mudah membedakan satu dengan yang lain.

Dalam penelitian Annazih (2021) memberikan temuan, dimana jenis populasi Burung Rangkong yang teramati di Dusun Mendiro adalah Burung Rangkong jenis *Aceros undulatus* atau disebut dengan julang emas. Alasan jenis Burung Rangkong yang ditemui ini disebut julang emas, dikarenakan terdapat kantong leher yang berwarna kuning cerah dengan bulu ekor berwarna putih, warna bulu pada leher sampai pangkal paruh putih kekuningan, dan adanya *casque* yang bergerigi khas dari jenis Burung Rangkong Julang Emas. Selain jenis Burung Rangkong julang emas, adapula jenis satwa lainnya yang masih belum teramati dengan jelas. Menurut informasi dari masyarakat sekitar, Burung Rangkong biasanya dijumpai pada siang dan sore hari di waktu yang tidak menentu. Butuh penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan jenis Burung Rangkong lainnya, sehingga mendapatkan data dan bukti yang akurat.



**Gambar 2.** Kondisi Lokasi Sekitar Pos Pantau Rangkong

Adapun daya tarik yang ditawarkan pada pos pemantauan selain Burung Rangkong sendiri, tidak lain pemandangan hamparan hutan hijau yang berada dibawah lembah kaki gunung Anjasmoro beserta aliran jernih Sungai Boro. Wisatawan yang datang bisa menikmati suasana yang rindang ditambah dengan suara aliran sungai yang mengalir, adapula tumbuhan – tumbuhan sekitar yang bisa dipetik langsung oleh wisatawan seperti matoa, alpukat, kopi, dan sebagainya. Namun, jalur tracking yang harus ditempuh oleh wisatawan sangat menantang apabila saat musim hujan. Karena jalannya masih asri dan alami, yaitu berupa tanah merah, bebatuan, dan sangat tidak rata.

### **3. Wisata Bukit Matahari**

Wisata Bukit Matahari merupakan salah satu wisata buatan yang dikelola oleh Kementerian Desa, daya tarik dari wisata ini adalah pemandangan alam lereng Gunung Anjasmoro dengan spot foto yang disediakan. Dengan fasilitas yang tersedia seperti pendopo, lahan perkemahan, toilet, kolam renang, mushola, dan sebagainya. Adapula rumah pohon yang langsung menghadap ke pemandangan. Alasan kenapa disebut dengan bukit matahari, karena lokasinya yang berada diatas bukit. Sehingga apabila wisatawan beruntung bisa melihat matahari terbit dan terbenam.



**Gambar 3.** View Wisata Bukit Matahari

Sayangnya, saat ini Wisata Bukit Matahari kurang terawat. Hal tersebut disebabkan oleh konflik perbedaan pengembangan konsep yang ada di Bukit Matahari antara pemerintah dengan kelompok masyarakat sekitar. Selain itu, akses jalan untuk menuju ke wisata ini kurang memadai. Karena harus melewati jalan yang sempit dan bergeronjal, namun saat ini sedang dilakukan pembangunan untuk jalan baru yang lebih memadai untuk akses transportasi besar.

#### **4. Sumber Mata Air Gantung**

Sumber Mata Air Gantung merupakan sumber mata air yang berasal dari Pegunungan Anjasmoro, terletak di dalam Hutan Mendiro yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Sehingga sumber mata air ini masih minim adanya pencemaran dan alami, hal tersebut menjadi peluang bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar karena telah dikelola oleh kelompok peduli hutan kepuh bersama Ecoton untuk menjadikannya sebagai wisata konservasi.



**Gambar 4.** Foto di Plakat Sumber Gintung

Dari gambar diatas, wisatawan akan melewati aliran sungai yang akan mengarah ke aliran sungai lainnya. Dengan udara yang masih sejuk dan asri menjadi daya tarik tersendiri, adapun atraksi yang ditawarkan adalah penelitian, konservasi sumber mata air, dan sebagainya.

## **5. Wisata Kendil Wesi**

Lokasi wisata kendil wesi dulunya merupakan petilasan keramat nenek moyang Dusun Mendiro, sehingga meninggalkan lokasi sakral dengan kondisi yang masih terjaga. Salah satu keunikan dari Kendil Wesi adalah air yang mengalir dari pancuran konon katanya memiliki keajaiban bisa membuat orang yang membasuh mukanya lewat aliran pancuran tersebut akan awet muda, adapula genangan air yang tidak pernah surut meskipun sudah berkali – kali airnya diambil dan memiliki kondisi genangan yang masih konsisten.



**Gambar 5.** Lokasi Wisata Kendil Wesi

## **6. Laboratorium Alam milik sekolah Faser/ Hutan Beiji**

Hutan Beiji merupakan hutan gundul yang terletak di Hutan Mendiro yang dibawahnya terdapat aliran sumber mata air, sehingga sumber mata air tersebut sebagai aliran air yang digunakan masyarakat sekitar Dusun Mendiro dan Panglungan. Melalui kesadaran masyarakat sekitar untuk menghijaukan hutan yang gundul tersebut dengan penanaman kembali hingga saat ini hutan yang gundul tersebut menjadi hutan yang rindang, namun dulunya Hutan Beiji sering disebut sebagai tempat keramat oleh masyarakat sekitar. Tetapi Hutan Beiji saat ini sudah berubah, karena diadopsi sebagai tempat laboratorium konservasi milik sekolah faser.

Suasana disana sangat bersih dan asri, wisatawan dapat melakukan konservasi dan penelitian bersama siswa – siswa dari sekolah Faser.





**Gambar 6.** Sumber Mata Air Hutan Beiji

## **7. Sumber Mata Air Petung Pecut**

Sumber Mata Air Petung Pecut merupakan sumber mata air alami dari peninggalan nenek moyang Dusun Mendiro. Letak sumber mata air petung pecut sangat terpencil dan tidak jauh dari sumber mata air Gintung, karena harus melewati jalan yang bersemak dan aliran sungai. Dengan kondisi *track* seperti itu, menjadi tantang tersendiri bagi petualangan wisatawan yang berkunjung.

Sumber mata air petung pecut dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan hidup sehari – hari, seperti makan, minum, masak, mandi, dan sebagainya. Kondisi airnya masih sangat jernih dan minim pencemaran, oleh karenanya sumber mata air ini dikembangkan menjadi wisata konservasi sebagai kegiatan penelitian, tanam pohon, dan sebagainya yang menjadi atraksinya.



## 8. Air Terjun Selo Lapis

Air terjun Selo Lapis merupakan salah satu air terjun yang masih terjaga kealamiannya, karena berasal dari sumber mata air Gunung Anjasmoro. Arti kata “Selo” merupakan bebatuan dan “Lapis” adalah berlapis – lapis, nama tersebut diambil dari kondisi air yang mengalir melewati bebatuan yang berlapis – lapis dengan ketinggian 15 meter. Arus airnya tidak begitu deras mengalir indah melewati bebatuan dengan kondisi air yang jernih, adapun luas kolah tidak begitu luas dan dalam. Sehingga wisatawan bisa bermain air dan melihat pemandangan sekitar yang sejuk dan asri.



**Gambar 7.** Air Terjun Selo Lapis

Namun, sayangnya keadaan jalan menuju Air Terjun Selo Lapis Tidak terawat, dikarenakan sudah lama tidak dikelola dan dirawat. Jalan utama menuju Selo Lapis banyak kelokan dan sempit, sehingga muat dilalui 2 orang. Selain itu, saat perjalanan akan disuguhkan pemandangan pegunungan dan melewati

beragam jenis tumbuhan Hutan Mendiro. Dengan demikian, wisata Air Terjun Selo Lapis cocok untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata alam yang kurang cocok untuk dijadikan sebagai wisata keluarga. Dengan itu, daya tarik diatas menjadi daya tarik wisata berbasis ekowisata yang dikelola oleh masyarakat setempat.

## **Pemandu Wisata**

Pemandu wisata merupakan salah satu pelaku wisata yang bertugas secara langsung untuk melayani wisatawan, karena pemandu wisata sebagai orang yang bersentuhan langsung dengan wisatawan untuk menyampaikan informasi tentang daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan baik secara geografis ataupun sosial. Sehingga pemandu wisata memiliki tanggung jawab untuk menjaga citra dan branding destinasi wisata saat adanya kunjungan wisatawan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Randall & Rollins (2009) dalam penelitian Rusmiati, Malihah, dan Andari (2022) yang menyatakan bahwa pemandu wisata memiliki 4 peran dalam memimpin perjalanan wisatawan, yaitu mempunyai tanggungjawab, pemberi informasi serta mendidik wisatawan yang meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap kondisi lingkungan dan sosial pada objek wisata yang dikunjungi, membawa identitas dan memiliki citra yang baik dari destinasi yang dikunjungi dan yang terakhir sebagai *local community* yang memberikan kebutuhan wisatawan.

Selain itu, menurut Cohen (1985) dalam Rusmiati, Malihah, dan Andari (2022) membagi empat peran pemandu wisata yaitu pemberi arahan, peran sosial, peran interaktif dan peran komunikatif. Berikut penjelasannya.

- Pemandu wisata memberi arahan kepada wisatawan berupa petunjuk kegiatan wisata, memberi petunjuk selama berada di

tempat wisata, mengatur jadwal perjalan agar berjalan dengan lancar, memberi arahan kepada wisatawan tentang aturan yang berlaku selama berada di wilayah termasuk aturan yang berlaku di masyarakat.

- Peran sosial, pemandu wisata memberikan suasana yang menyenangkan selama perjalanan, memberikan kesan yang humoris agar wisatawan berkesan dan memberikan rasa empati yang tinggi, rasa kepedulian ketika wisatawan berada dalam kondisi yang sakit, terlibat masalah antar wisatawan yang berada pada rombongan. Dalam membawa rombongan wisatawan tentunya akan ada kendala antar wisatawan baik dalam hal kedispilinan wisatawan, masalah yang terjadi wisatwan dengan masyarakat lokal. Dalam hal ini pemandu wisata memberikan sikap sosial.
- Peran interaktif, pemandu wisata memandu secara terorganisir, yang mengkoordinasikan dengan pihak akomodasi kebutuhan wisatawan, objek wisata.
- Dan yang terakhir komunikatif, pemandu wisata memberikan informasi yang akurat, merekomendasikan objek wisata yang menarik bagi wisatawan.

Oleh karenanya, seorang pemandu wisata harus memiliki kemampuan interpretasi, memahami potensi yang ada pada daya tarik wisata, dan mengenal latar belakang wisatawan. Dengan demikian, wisatawan akan merasa puas akan pelayanan dari pemandu wisata dan memebrikan kesan yang baik atas informasi yang disampaikan tanpa adanya logika negatif yang diterima.

## **Interpretasi**

Interpretasi memiliki hubungan erat dengan pemandu wisata, dikarenakan interpretasi berfungsi sebagai alat untuk mendidik melalui penyampaian informasi secara lisan. Sehingga melalui interpretasi wisatawan akan bisa diatur tanpa ada

paksaan, menurut Dunggio Jurnal-Pariwisata & Yulia dalam Rusmiati, Malihah, dan Andari (2022) Interpretasi berperan sebagai alat untuk mendidik, membuka mata, menggugah pikiran dan bila dilakukan secara tepat akan menimbulkan antusiasme dari penerimanya dalam hal yang positif.

Namun interpretasi membutuhkan kemampuan pemandu wisata dalam komunikasi, bertutur kata, ataupun berbahasa dengan sopan dan baik kepada wisatawan. Dengan demikian, interpretasi sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk cerita dan narasi agar wisatawan tertarik dengan citra atau *branding* yang ditawarkan oleh pemandu wisata saat berkunjung ke suatu objek wisata. Adapun instrument dalam menentukan tipe interpretasi menurut Jenkins (2009) dalam Kadek et al. (2022), sebagai berikut:

- *Guided tour*, yaitu pramuwisata/pemandu wisata membawa wisatawan dalam tur dan memberikan interpretasi.
- *Point duty*, yaitu memberikan interpretasi pada titik tertentu.
- *Roving Interpretation*, yaitu berpindah – pindah ke tempat kejadian dan dimana wisatawan ditemukan.
- Presentasi (*Presentations*), yaitu berbicara, diam di suatu lokasi atau bergerak. Presentasi visual atau rekaman audio.
- Demonstrasi (*Demonstrations*), yaitu menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan, biasanya melibatkan wisatawan.
- *Living history*, yaitu gambaran nyata yang masih hidup atau karakter atau acara atau kejadian, termasuk pakaian, dialek, benda atau artefak dan tindakan (*acting*).
- Interaktif (*Interactive*), yaitu melibatkan audiens dengan penerjemah atau beberapa perangkat atau sumber daya.
- Bicara (*Lecture or talk*), yaitu Presentasi oral, biasanya dengan alat bantu visual.
- Drama, yaitu menggunakan teater untuk memberikan interpretasi.

Selain itu, seorang pemandu harus memperhatikan kriteria dalam kualitas interpretasi yang dilakukan (Dalem (2004) dalam Kadek et al. (2022)). Antara lain:

- Menyediakan interpretasi yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam
- Interpretasi harus sesuai dengan karakteristik wisatawan (misalkan pengalamannya).
- Interpretasi itu perlu *revelation* bukan hanya penyampaian fakta.
- Interpretasi adalah sebuah seni, yang dapat mengambil materi sains (*science*), *history*, dll.
- Interpretasi itu memprovokasi bukan perintah.
- Interpretasi yang menyeluruh atau lengkap;
- Perbedaan interpretasi untuk *kohort* atau grup yang berbeda (anak dan dewasa).

Dari penjelasan instrumen dan kriteria dalam teknik interpretasi, seorang pemandu wisata harus menguasai dan memahami kualitas interpretasi agar memudahkan tugasnya dalam membranding dan meningkatkan citra dari objek wisata yang dikunjunginya bersama wisatawan.

## **Pelatihan**

Pelatihan merupakan sebuah cara untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Hamalik (2007) dalam Sumini (2018) mengatakan bahwa kegiatan pelatihan memiliki tujuan dan sasaran pencapaian, diantaranya:

- Melatih, membina dan mendidik tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dalam rangka pelaksanaan program organisasi di lapangan.

- Membina unsur-unsur ketenagakerjaan yang memiliki hasrat untuk terus belajar dalam meningkatkan dirinya sebagai pekerja yang tangguh, mandiri dan profesional.
- Melatih tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, nilai dan pengalamannya.

Sehingga pada dasarnya kegiatan pelatihan berisi materi pembelajaran yang dilakukan peserta agar mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilatih. Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan dari Notoadmojo dan Soekidjo (2009) dalam Irawati (2018) bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau memperoleh keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang. Dengan begitu, dalam kegiatan pelatihan adapun unsur – unsur yang harus ada (Hamalik (2007) dalam Irawati (2018)), meliputi:

### **1. Peserta Pelatihan**

Peserta pelatihan menjadi hal penting untuk keberhasilan dari kegiatan pelatihan, karena dengan adanya peserta akan mempengaruhi efektifitas kegiatan. Sehingga dalam kegiatan pelatihan terdapat sasaran peserta yang harus ditetapkan berdasarkan kriteria pelatihan yang akan dilaksanakan, seperti jenjang pendidikan dan keahlian, pengalaman kerja, motivasi dan minat, dan sebagainya.

### **2. Pelatih (Narasumber/Pemateri)**

Pelatih merupakan seorang pemimpin, karena perannya terhadap kelancaran dan keberhasilan dari kegiatan pelatihan. Pelatih disebut sebagai instruktur dalam kegiatan pelatihan, oleh sebabnya seorang pelatih harus dipilih dengan kriteria, antara lain ahli dibidang spesialis tertentu, memiliki kepribadian yang baik, berasal dari luar lingkup organisasi tertentu dan berkualifikasi profesional. Melalui kriteria tersebut akan

memberikan pengaruh dalam penyampaian informasi dan materi yang diterima oleh *audiens* atau peserta pelatihan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dasar pemandu wisata di Dusun Mendiro ini memiliki seorang pelatih yang akan menjadi narasumber atau pemateri dalam menyampaikan ilmu terkait dasar – dasar kepemanduan yang harus dimiliki oleh setiap pemandu wisata.

### **3. Lamanya Pelatihan**

Waktu yang ditempuh saat kegiatan pelatihan juga perlu diperhatikan, karena lamanya masa pelatihan dipertimbangkan dari jumlah dan mutu kemampuan yang dipelajari selama kegiatan pelatihan tersebut, kemampuan belajar dari para peserta dalam pelatihan, serta media pengajaran yang digunakan.

### **4. Bahan Pelatihan**

Bahan pelatihan bisa dipersiapkan melalui tertulis ataupun tidak tertulis, dimana bahan tertulis biasanya berupa modul pembelajaran yang digunakan peserta agar lebih mudah untuk dipelajari kembali. Sedangkan bahan tidak tertulis biasanya berbentuk video ataupun audio. Apabila bahan pelatihan menggunakan konsep video atau audio, orang dengan usia tersebut akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

### **5. Bentuk Pelatihan**

Bentuk pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan pegawai, seperti learning on the job, problem solving, belajar melalui observasi, kuliah, latihan, penyuluhan, kursus studi, seminar, pengajaran dengan mesin, permainan bisnis, rotasi jabatan, program pengembangan manajemen, task force, dan lain-lain.

## **Pelaksanaan Pelatihan**

Dari penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa kegiatan pelatihan dasar pemandu wisata lokal yang dilaksanakan di Dusun Mendiro menggunakan metode Lecture, dimana metode tersebut menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktikum. Adapun dalam pelatihan terdapat 3 tahapan, antara lain:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan diawali melalui analisis situasi dengan observasi, survei, dan wawancara bersama kelompok sadar wisata. Setelah itu, hasil observasi dan analisis tersebut memberikan informasi bahwa pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro kurang memiliki rasa percaya diri dan pengetahuan dasar kepemanduan, sehingga dalam penyampaian informasi kepada wisatawan seputar daya tarik yang dikunjungi kurang jelas dan menarik. Hal tersebut yang mengakibatkan pelatihan dasar pemandu wisata ini direncanakan, karena melalui pelatihan diharapkan pemandu wisata lokal memiliki pengetahuan dan materi dasar sebagai kebutuhan dan persiapan seorang pemandu wisata.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari yang difokuskan untuk penyampaian materi tentang pengertian pemandu wisata secara umum ataupun khusus, tata cara menjadi pemandu wisata, teknik memandu wisatawan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, etika pemandu, dan praktik secara langsung di depan peserta pelatihan. Sehingga selama pelaksanaan pelatihan ini, seluruh peserta bisa memahami materi. Adapun peserta yang dilatih nantinya akan langsung mengimplementasikan cara memandu wisatawan pada kegiatan “Sekolah Alam” bertema “Panglungan Nature Studies



2023” yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN – T MBKM Kelompok 16.

### **3. Evaluasi**

Pada tahapan akhir dilakukannya evaluasi untuk mengetahui capaian dan hasil dari kegiatan pelatihan yang terlaksana. Menurut Widiyanto, et al (2021) dalam Yudhistira et al. (2021) melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir. Sehingga evaluasi memberikan hasil yang bisa digunakan dalam perencanaan pelatihan dan pemandu wisata selanjutnya.

### **Gambaran Umum Lokasi**

Dusun Mendiro merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Panglungan, terletak di bawah lereng Gunung Anjasmoro. Desa Panglungan memiliki luas desa 526,740 Ha, secara geografis Desa Panglungan terletak di ketinggian 500 Mdpl permukaan laut dengan suhu rata-rata sekitar 20 derajat celsius dan memiliki batas – batas wilayah diantaranya:

Sebelah Utara : Desa Sumberejo, Kecamatan Wonosalam

Sebelah Timur : Hutan

Sebelah Barat : Hutan

Sebelah Selatan : Hutan



**Gambar 8.** Peta Desa Panglungan

Selain itu, jumlah penduduk yang tercatat di Desa Panglungan sekitar 3.187 jiwa. Secara administratif Desa Panglungan memiliki 5 dusun dengan 15 RT dan 6 Rw, diantaranya:

Dusun Panglungan : 2 RW dan 6 RT

Dusun Mendiro : 1 RW dan 3 RT

Dusun Arjosari : 1 RW dan 2 RT

Dusun Dampak : 1 RW dan 3 RT

Dusun Sranten : 1 RW dan 8 RT

Dengan keadaan geografisnya, Desa Panglungan diuntungkan dengan adanya hutan yang mengelilingi. Desa Panglungan memiliki hutan yang merupakan hutan lindung dengan alam masih terjaga, alami, dan asri. Salah satunya adalah Hutan Mendiro yang masih dikelola oleh kelompok masyarakat

bernama “Kelompok Tani Hutan Kepuh” sebagai salah satu kelompok peduli lingkungan yang menjaga dan merawat hutan dan sumber mata air sebagai lahan konservasi.

Menurut Wardana dan Sari (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tahun 1998 Hutan Mendiro pernah mengalami kerusakan yang diakibatkan pemanfaatan secara berlebihan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, sehingga hutan menjadi gundul. Dengan adanya kejadian tersebut, masyarakat mulai berinisiatif untuk memulihkan lahan yang gundul dengan melakukan penanaman pohon. Hingga saat ini aksi tanam pohon tersebut menjadi atraksi yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung, melalui kegiatan wisata berbasis konservasi tersebut akan melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Mendiro mulai menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dalam meningkatkan pelayanan untuk kepuasan wisatawan yang berkunjung. Selain fasilitas yang memadai, adapun pemandu wisata sebagai penghubung antara wisata dengan informasi daya tarik yang dikunjungi. Sehingga pemandu wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan branding atau citra dari suatu destinasi melalui interpretasi. Dengan begitu, pemandu wisata perlu dipersiapkan secara materi ataupun teori agar memahami etika kepemanduan. Apabila seorang pemandu tidak memahami dasar – dasar kepemanduan, branding dan citra dari destinasi tersebut yang akan dipertaruhkan.

Dengan demikian, diperluakannya pelatihan dasar bagi pemandu wisata lokal Dusun Mendiro sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menjadi seorang pemandu wisata dengan kode etik dan etika yang berlaku.

## **Pelatihan Pemandu Wisata**

Pelatihan dasar pemandu wisata lokal berbasis konservasi yang dilaksanakan di Dusun Mendiro ini dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengetahuan dasar yang perlu dipersiapkan pemandu wisata saat memandu wisatawan, sehingga kurangnya rasa kepercayaan diri dalam penyampaian informasi. Melalui pelatihan ini, adapun 3 tahapan yang dilaksanakan. Sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam penyusunan perencanaan pelatihan dasar pemandu wisata lokal, perlu dilakukannya survei, observasi, dan wawancara yang dilakukan bersama masyarakat dan anggota KTH Kepuh. Sehingga konsep yang direncanakan, meliputi:

### **2. Peserta Pelatihan**

Dalam pelatihan pemandu wisata sasaran peserta lebih kepada pemandu wisata lokal yang di Desa Panglungan, memiliki motivasi dan minat serius untuk menjadi pemandu, serta tidak ada batasan usia ataupun jenjang pendidikan.

### **3. Pelatih (Narasumber/Pemateri)**

Pelatih disebut sebagai instruktur dalam kegiatan pelatihan, oleh sebabnya seorang pelatih harus dipilih dengan kriteria, antara lain ahli dibidang spesialis tertentu, memiliki kepribadian yang baik, berasal dari luar lingkup organisasi tertentu dan berkualifikasi profesional. Adapun pelatih yang akan menjadi narasumber atau pemateri dalam kegiatan ini adalah seorang akademisi pada ahli bidang perencanaan ekowisata dan pariwisata dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yaitu Bapak Joko Mijiarto, S. Hut., M.Si. Dengan demikian, pelatih yang dipilih sebagai

narsumber dan pemateri sangat relevan dengan pelatihan yang diselenggarakan sebagai pemberdayaan pemandu wisata lokal berbasis konservasi di Dusun Mendiro.

#### 4. Lamanya Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan dasar pemandu wisata yang dilakukan di Dusun Mendiro selama 3 jam dengan rangkaian kegiatan, seperti pembukaan yang berisi sambutan, pengenalan dan pemaparan materi, praktikum dengan menunjuk peserta untuk ke depan dan mempraktikkan langsung cara memandu wisatawan, serta tanya jawab dengan peserta. Adapun rundown selama kegiatan pelatihan, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Rundown Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata

Waktu	Kegiatan	Narasumber
<i>Sabtu, 27 Mei 2023</i>		
11.00 – 11.30	Acara Pembukaan	MC: Cahya Lingga Wulandari Sambutan: Bapak Agung Prasetya S.Hut
		dan Bapak Wagisan (Ketua Kelompok KTH Kepuh)
11.30 – 11.40	<i>Break</i> Adzan Dhuhur	MC: Cahya Lingga Wulandari
11.40 – 13.40	Pemaparan Materi, Diskusi,	Pemateri: Bapak Joko

	dan Praktek : Persiapan dan Kiat – Kiat Memandu	Mijiarto S.Hut., M.Si
13.40 – 13.45	Q&A bersama peserta dan pemateri	Pemateri: Bapak Joko Mijiarto S.Hut., M.Si
13.45 – 14.00	Penyerah Sertifikat dan Foto Bersama	MC: Cahya Lingga Wulandari
14.00 – 14.30	Evaluasi bersama Kelompok KKN	Ketua Kelompok KKN: Asaf Khatami Fatwa

## 5. Bahan Pelatihan

Pada pelatihan dasar pemandu wisata di Dusun Mendiro. Karena pemandu wisata di Dusun Mendiro rata – rata adalah orang yang memiliki usia antara 30 – 45 keatas, sehingga usia tersebut sangat cocok untuk diberikan bahan pelatihan secara tertulis agar lebih mudah dipahami. Apabila bahan pelatihan menggunakan konsep video atau audio, orang dengan usia tersebut akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Dengan itu, materi dalam pelatihan ini dibentuk dalam file *powerpoint*.

## 6. Bentuk Pelatihan

Dalam pelatihan dasar pemandu wisata yang dilaksanakan di Dusun Mendiro bersama pemandu wisata lokal sekitar, metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *lectures*

belajar melalui kuliah. Alasannya menggunakan metode ini dikarenakan cara penyampaian materi atau bahan ajar pelatihan pemandu wisata ini menggunakan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktikum dengan menunjuk peserta ke depan untuk mempraktikkan secara langsung.

## **Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan perencanaan dalam pelatihan ini, sebagai gambaran kegiatan yang telah disusun oleh tim. Hal tersebut menjadi acuan pelaksanaan pelatihan agar sesuai dengan konsep, sehingga pelatihan ini tepat sasaran dan diterima oleh peserta pelatihan khususnya pemandu wisata lokal Dusun Mendiro. Selain itu, materi pelatihan telah disesuaikan dengan kebutuhan pemandu wisata lokal Dusun Mendiro. Adapun materi-materi yang disampaikan berbentuk *powerpoint*, beserta pembahasan seperti berikut.

### **1. Pembukaan**

Sebelum lanjut ke materi pembahasan, alangkah baiknya seorang narasumber memperkenalkan diri terlebih dahulu terkait nama, asal instansi (jika memiliki), ahli bidang, dan sebagainya. Pengenalan perlu dilakukan agar peserta pelatihan mengetahui biografi dari narasumber yang akan mendampingi dan memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar kepeemanduan.

### **2. Pengertian dan Tugas Pemandu Wisata**

Pemandu wisata merupakan orang yang mendampingi wisatawan dan memimpin perjalanan dengan menyampaikan informasi melalui interpretasi seputar daya tarik wisata yang dikunjungi untuk mendukung citra serta branding destinasi tersebut, sehingga seorang pemandu wisata memiliki 3 jenis tugas. Sebagai berikut.

- *To conduct/to direct*, yaitu mengatur dan melaksanakan kegiatan perjalanan wisata bagi wisatawan yang ditanganinya berdasarkan program perjalanan (*itinerary*) yang telah ditetapkan.
- *To point out*, yaitu menunjukkan dan mengantarkan wisatawan ke objek-objek dan daya tarik wisata yang dikehendaki.
- *To inform*, yaitu memberikan informasi dan penjelasan mengenai objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, informasi sejarah dan budaya, dan berbagai informasi lainnya.  
Adapun lebih jelasnya dari *job description*, sebagai berikut.
- Pemandu wisata mengkoordinasi dan mengatur kegiatan harian sebagaimana tertera dalam *tour itinerary* (program perjalanan wisata) dengan bekerja sama dengan staf perusahaan lainnya, misalnya *tour driver* dan staf bagian operasional.
- Pemandu wisata memberikan informasi budaya, sejarah, sosial, dan aspek – aspek lainnya yang diperlukan wisatawan.
- Pemandu wisata senantiasa menyadari tanggung jawabnya di mana setiap tingkah laku, penampilan, dan segala sikapnya akan senantiasa membawa serta nama dan imej perusahaan.
- Pemandu wisata senantiasa memperhatikan keadaan wisatawan (kesehatan, kenyamanan, dan lain-lain).
- Pemandu wisata memastikan/menjaga hal-hal komersial operasional tur (misalnya dalam berhubungan dengan para *supplier* atau *principal*: perusahaan transportasi, restoran lokal, serta kegiatan operasional lainnya) sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam petunjuk operasional, atau yang tertera di dalam brosur paket wisata dan *itinerary*.



- Pemandu wisata menjaga keutuhan/kelengkapan finansial dan peralatan/ perlengkapan (*property*) milik perusahaan.
- Pemandu wisata membuat laporan tertulis dan mencatat dengan tepat dan benar setiap pengeluaran yang terjadi selama tur berlangsung dengan menyertakan anggaran tur yang dibuat sebelumnya, segera setelah tur selesai

### 3. Kode Etik Pemandu Wisata

Berikut kode etik yang harus diketahui dan dipahami oleh pemandu wisata.

- Pramuwisata harus mampu menciptakan kesan penilaian yang baik atas daerah, negara, bangsa, dan kebudayaan
- Pramuwisata dalam menjalankan tugasnya harus mampu menguasai diri, senang, segar, rapi, bersih serta berpenampilan yang simpatik (menghindari bau badan, perhiasan, dan parfum yang berlebihan).
- Pramuwisata harus mampu menciptakan suasana gembira dan sopan menurut kepribadian Indonesia.
- Pramuwisata harus mampu memberikan pelayanan dan perlakuan yang sama kepada wisatawan dengan tidak meminta tip, tidak menjajakan barang dan tidak meminta komisi.
- Pramuwisata mampu memahami latar belakang asal usul wisatawan serta mengupayakan untuk meyakinkan wisatawan agar mematuhi hukum peraturan, adat kebiasaan yang berlaku dan ikut melestarikan objek
- Pramuwisata mampu menghindari timbulnya pembicaraan serta pendapat yang mengundang perdebatan mengenai kepercayaan, adat istiadat, agama, ras dan system politik sosial negara asal wisatawan.

- Pramuwisata berusaha memberikan keterangan yang baik dan benar.
- Pramuwisata tidak dibenarkan mencemarkan nama baik perusahaan, teman seprofesi dan unsur-unsur pariwisata lainnya.
- Pramuwisata tidak dibenarkan untuk menceritakan masalah pribadinya yang bertujuan untuk menimbulkan rasa belas kasihan dari wisatawan.
- Pramuwisata saat perpisahan mampu memberikan kesan yang baik agar wisatawan ingin berkunjung kembali.

#### 4. Jenis – Jenis Pemandu Wisata

Adapun Pengelompokkan pemandu wisata dalam berdasarkan kategori, yaitu:

##### a. Berdasarkan Tempat Melaksanakan Tugas

- *Local Guide (On-Site Guide)*

Pemandu wisata lokal adalah seorang pemandu wisata yang menangani suatu tur selama satu atau beberapa jam di suatu tempat yang khusus, pada suatu atraksi wisata, atau di suatu areal yang terbatas, misalnya gedung bersejarah, museum, taman hiburan, pabrik, dan pusat riset ilmiah.

- *City Guide*

*City Guide* adalah pemandu wisata yang bertugas membawa wisatawan dan memberikan informasi wisata tentang objek-objek wisata utama di suatu kota, biasanya dilakukan di dalam bus atau kendaraan lainnya. Seorang *City Guide* yang melakukan tugas rangkap sekaligus sebagai pengemudi disebut *Sightseeing Guide*.

## **b. Berdasarkan Spesifikasi**

- Pramuwisata khusus, yaitu pramuwisata yang bertugas khusus di salah satu atau beberapa objek wisata tertentu.
- Pramuwisata umum, yaitu pramuwisata yang tidak bertugas pada salah satu objek wisata saja, tetapi di mana saja saat ia dibutuhkan. Dengan demikian, pramuwisata ini harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang objek wisata, sejarah, budaya, kesenian, dan sebagainya.

## **c. Berdasarkan Asal Wisatawan dan Wilayah Negara Tempat Dilaksanakannya Tur**

- *In-bound Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang menangani wisatawan asing yang melakukan perjalanan wisata di negara tempat pramuwisata bekerja atau menetap.
- *Out-bound Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang bertugas menemani wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri. Namun, sering kali tugas seperti ini dipercayakan kepada seorang *Tour Escort*, yaitu orang yang mengatur dan mendampingi suatu rombongan wisatawan yang melakukan perjalanan selama beberapa hari.
- *Domestic Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang menangani wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata di negeri mereka sendiri.

## **d. Berdasarkan Status**

- *Payroll Guide*, yaitu pemandu wisata yang bekerja tetap pada suatu biro perjalanan wisata (BPW) atau lembaga pariwisata, disebut juga Full-time Guide atau Guide Staff.
- *Freelance Guide*, yaitu pemandu wisata yang bekerja pada suatu BPW sebagai pekerja paruh waktu, yang bekerja pada musim-musim tertentu saja, disebut juga sebagai part-time

guide atau step-on guide. Pemandu wisata ini biasanya bekerja pada saat mendapat panggilan dan perusahaan pada musim – musim ramai (*peak season*) atau dipesan oleh wisatawan (*client*) secara langsung.

#### **e. Berdasarkan Tingkatan**

Dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 82/PW 102/MPPT-88 tentang Pramuwisata dan Pengatur. Wisata, pemandu wisata (pramuwisata) dikelompokkan sebagai berikut.

- Pramuwisata muda, yaitu pemandu wisata (pramuwisata) yang bertugas pada suatu Daerah Tingkat II tempat sertifikat diberikan. Sertifikat tersebut diperoleh melalui suatu kursus dan ujian dengan persyaratan-persyaratan tertentu,
- Pramuwisata madya, yaitu pemandu wisata (pramuwisata) yang bertugas di dalam wilayah Daerah Tingkat I tempat sertifikat diberikan.
- Pengatur wisata, yaitu pegawai biro perjalanan wisata yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memimpin dan mengurus perjalanan wisata rombongan.

#### **f. Berdasarkan Jumlah Wisatawan yang Ditangani**

- *Group Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang bertugas menangani wisatawan dalam suatu rombongan atau yang sering diistilahkan dengan GIT (*Group Inclusive Tour*). Mengenai berapa jumlah wisatawan yang dapat dikategorikan sebagai rombongan, masih banyak perbedaan pendapat seperti halnya pengertian rombongan (*group*) itu sendiri. Namun, biasanya pengertian tersebut dikembalikan pada ketentuan yang dianut oleh biro

perjalanan wisata atau lembaga pariwisata yang bersangkutan.

- *Individual Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang bertugas menangani wisatawan individual atau FIT (*Free Individual Traveller*). Batasan mengenai FIT ini menurut H. Kodhyat dan Ramaini dalam Kamus Pariwisata dan Perhotelan adalah orang yang melakukan perjalanan secara perorangan, tidak dalam rombongan. Sementara GIT adalah rombongan wisatawan yang membayar perjalanannya dalam bentuk paket.
- *Tour Escort*, yaitu bila inti tugas seorang tour guide (pemandu wisata/pramuwisata) adalah memberikan informasi wisata sebaik dan semenarik mungkin, seorang *Tour Escort* pada intinya memiliki tugas untuk mengatur jalannya perjalanan wisata rombongan yang biasanya lebih dari satu hari dengan menyinggahi beberapa kota atau negara. Dalam hal ini seorang *Tour Escort* dituntut untuk mempunyai keterampilan sebagai setengah psikolog, diplomat, pimpinan regu, reporter berita, kritikus restoran/hotel, ahli efisiensi, sebagai seorang orator, dan sebagainya. Tentu saja semua tuntutan tersebut jarang sekali muncul secara bersamaan, namun adakalanya akan muncul dalam rentang waktu yang berurutan dan dalam waktu yang sempit. Hal ini menunjukkan betapa menantang dan kompleksnya tugas dan tanggungjawab seorang *Tour Escort*, namun apabila tugas tersebut dapat diemban dengan baik. Dalam praktik di lapangan, istilah lain dan *Tour Escort* yang Lebih banyak dikenal adalah *Tour Manager*, *Tour Leader*, *Tour Conductor*, *Tour Director*, dan *Trip Director*. Douglas Foster dalam bukunya *Travel and Tourism Management* mendefinisikan *Tour Conductor*

sebagai *individual in charge of or who personally escorts a group of passengers for all part of the journey* (seseorang yang ditugaskan atau secara pribadi mendampingi sekelompok wisatawan untuk seluruh bagian perjalanannya).

#### **g. Peran Pemandu Wisata**

Seorang Pemandu wisata memiliki peran penting saat bertugas memandu wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Berikut peran dari seorang pemandu, yaitu:

- Mempengaruhi wisatawan untuk mendatangi suatu objek wisata sehingga nantinya dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung kembali.
- Kesalahan pemandu wisata dalam berbicara dan memproduksi wacana akan mengurangi tingkat kepuasan wisatawan bahkan dapat merusak citra dari ODTW tersebut.
- Memberikan wawasan dan pemahaman budaya kepada wisatawan.
- Pemandu wisata melakukan tindak ujaran dengan tujuan agar pendengar (wisatawan) melakukan sesuatu.

#### **h. Karakter Pemandu Wisata**

Adapun karakter dari seorang pemandu wisata, antara lain:

- Kepemimpinan
- Tanggung Jawab
- Komunikatif
- Empati
- Flexibel
- Humoris
- Memiliki Kontrol Diri

- Berwawasan
- Berpikiran Terbuka
- Mencintai Pekerjaan

**i. Pengetahuan Pendukung Pemandu Wisata**

Pemandu wisata harus memiliki pengetahuan pendukung untuk meningkatkan pelayanan saat memandu wisatawan, berikut ini pengetahuan yang harus dikuasai oleh pemandu wisata.

- Menguasai bahasa asing,
- Memiliki pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat dan budaya
- Menguasai geografi pariwisata baik lokal maupun nasional
- Memiliki dasar-dasar perencanaan perjalanan wisata
- Program acara perjalanan wisata
- Pengalokasian waktu yang diperlukan selama dalam perjalanan, lamanya berada di objek wisata serta waktu yang dialokasikan untuk beristirahat, dan sebagainya;
- Dasar reservasi
- Psikologi pelayanan
- Pertolongan Pertama / Prosedur Bahaya atau Kondisi Tertentu di luar dugaan

**j. Teknik Interpretasi**

Interpretasi merupakan sarana pendukung untuk memberikan informasi yang mendidik dengan penjelasan secara fakta mengenai daya tarik yang dikunjungi oleh wisatawan, diantaranya seperti flora, fauna, ataupun informasi lainnya seputar daya tarik wisata.

Sehingga dalam teknik interpretasi, terdapat instrument, sarana, dan kualitas yang harus diperhatikan. Adapun instrumen atau tipe interpretasinya, yaitu:

- *Guided tour*, Pramuwisata/pemandu wisata membawa wisatawan dalam tur dan memberikan interpretasi.
- *Point duty*, Memberikan interpretasi pada titik tertentu.
- *Roving Interpretation*, Berpindah – pindah ke tempat kejadian dan dimana wisatawan ditemukan.
- Presentasi (*Presentations*), Berbicara, diam di suatu lokasi atau bergerak. Presentasi visual atau rekaman audio.
- Demonstrasi (*Demonstrations*), Menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan, biasanya melibatkan wisatawan.
- *Living history*, Gambaran nyata yang masih hidup atau karakter atau acara atau kejadian, termasuk pakaian, dialek, benda atau artefak dan tindakan (*acting*).
- Interaktif (*Interactive*), Melibatkan *audiens* dengan penerjemah atau beberapa perangkat atau sumber daya.
- Bicara (*Lecture or talk*), Presentasi oral, biasanya dengan alat bantu visual.
- Drama, menggunakan teater untuk memberikan interpretasi.

Selain itu, adapula sarana pendukung dalam melakukan interpretasi. Antara lain:

- Print (antara lain berupa brosur, buku, poster).
- Self guiding program, signs (tanda – tanda, lambang, dll).
- Interpretive panel (papan interpretasi).
- Penggunaan audio tape (rekaman audio).
- Exhibit (display, collection, galeri).



- Visitor centre (kombinasi media, display, guide/panduan, dll).
- Museum (lukisan, patung, bangunan – melalui penggunaan objek).
- Media repeater (a recording at a specific site providing information).
- Portable media player (MP3, CD Player, audio tour).
- Closed circuit TV (audio visual presentation).
- Computer (audience can interact with software).
- Laser Disc (Visual media with audio input/DVD)
- Video (Film support or demonstration).
- Slideshow (power point or photographic slides).
- Observation Hides (camouflaged places used to observe activities).
- Information Poles (visual and audio material activated by those wanting to see and listen)

Berikut adalah kriteria pemandu wisata untuk kualitas interpretasi yang baik dan benar, yaitu:

- Menyediakan interpretasi yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam.
- Interpretasi harus sesuai dengan karakteristik wisatawan (misalkan pengalamannya).
- Interpretasi itu perlu revelation bukan hanya penyampaian fakta.
- Interpretasi adalah sebuah seni, yang dapat mengambil materi sains (science), history, dll.
- Interpretasi itu memprovokasi bukan perintah. Sehingga seorang pemandu wisata perlu mempersiapkan dalam teknik interpretasi sebelum memandu wisatawan, sebagai berikut.

- Pengetahuan (*Knowledge*),
- Keterampilan (*Skill*), dan
- Sikap (*Attitude*)

#### **k. Alat Bantu Pemandu Wisata**

Adapun alat – alat yang digunakan dalam mendukung pekerjaan seorang pemandu wisata, antara lain:

- Papan nama
- Nama List Tamu
- Tour itinerary / Rencana Perjalanan
- Handy Talky
- Pengeras suara
- Tanda / Lambang
- Papan interpretasi
- Penggunaan audio tape (rekaman audio),
- *Exhibit (display, collection, galeri)*
- Video (Film support or demonstration)
- *Slideshow (power point or photographic slides)*

#### **l. Persiapan Pemandu Wisata**

Seorang pemandu wisata harus mempersiapkan hal sebelum memandu wisatawan, sebagai berikut:

- Mengumpulkan informasi → memastikan lokasi aman dan nyaman.
- Mempersiapkan diri (grooming).
- Datang Tepat Waktu.
- Memberikan salam dan sapa.
- Memperkenalkan diri.
- Pengecekan nama wisatawan.
- Menjelaskan itinerari sekilas.
- Menjelaskan secara informatif dan menarik terkait objek, tanda bahaya, larangan, toilet, tempat makan.

- Perhatikan posisi saat memandu (suara terdengar, tidak menghalangi objek).
- Mendahulukan wisatawan yang tua dan lemah tanpa menyinggung.
- Ingatkan barang bawaan wisatawan dan cek jumlah wisatawan.
- Berikan kesan dan pesan yang menyenangkan diakhir pemanduan dan pilih tempat yang strategis.
- Isi survey kepuasan wisatawan.
- Ucapkan Terima kasih.

#### **m. Larangan Pemandu Wisata**

Selain persiapan yang diperhatikan oleh pemandu wisata, adapula larangan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pemandu wisata, yaitu:

- Hindari terlalu banyak membicarakan tentang diri sendiri.
- Memberikan informasi tentang daya tarik wisata yang tidak sesuai dengan faktanya.
- Menggunakan bahasa yang tidak umum.
- Memaksakan Compliment kepada pihak Lain (Restaurant / Hotel / Lokasi Wisata).
- Tidak boleh mengharapkan tip dari wisatawan, apalagi membicarakan tip berulang – ulang kepada wisatawan.
- Menyoba melakukan PDKT ke salah satu wisatawan.

#### **n. Tips Menjadi Pemandu Wisata**

Berikut adalah tips untuk menjadi seorang pemandu wisatawan, yaitu:

- Meningkatkan Pengetahuan
  - Kuasai informasi wilayah destinasi wisata obyek wisata dan took cinderamata, jalur alternatif menuju ke tempat-tempat yang akan di kunjungi wisatawan dan

lokasi fasilitas umum yang penting bagi wisatawan, seperti rumah sakit, toilet umum, ATM, restoran maupun pusat kuliner, serta fasilitas transportasi umum

- Kuasai lebih dari satu bahasa asing
- Miliki pengetahuan selain pengetahuan mengenai wisata  
Pengetahuan mengenai ilmu P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- Meningkatkan kemampuan berbahasa verbal
  - Mengatur tempo berbicara dan intonasi
  - Kemampuan monolog dan dialog
  - Ekspresi dan bahasa tubuh.
  - Penampilan
- Kesehatan Berolahraga dan makan-makanan sehat akan membuat kebugaran tubuh terjaga.

#### **o. Tips Menjadi Pemandu Wisata Melalui Bahasa Tubuh**

Adapun bahasa tubuh sering menjadi pusat perhatian wisatawan, sehingga dengan bahasa tubuh wisatawan akan mengenali sikap dan kepribadian kita melalui penilaian yang mereka amati. Oleh karena itu, terdapat tips yang dapat digunakan oleh pemandu wisata lokal melalui bahasa tubuh. Sebagai berikut:

- Tatapan Mata
- Posisi Tubuh
- Sikap Memperhatikan Wisatawan
- Gerakan Tangan

### **Evaluasi**

Setelah pelatihan dasar pemandu wisata berbasis konservasi telah dilakukan, diperlukannya evaluasi sebagai penilaian

atas capaian dan hasil dari terlaksananya pelatihan tersebut. Menurut Widiyanto, et al (2021) dalam Yudhistira et al. (2021) melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir. Sehingga evaluasi memberikan hasil yang bisa digunakan dalam perencanaan pelatihan dan pemandu wisata selanjutnya.

Alasan diadakannya pelatihan pemandu wisata di Dusun Mendiro ini, diantaranya:

- Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dasar tentang kepemanduan, sehingga pemandu wisata lokal memiliki persiapan yang kurang matang saat memandu wisata.
- Kurangnya pengetahuan tentang komponen yang ada di daya tarik wisata tujuan wisatawan.
- Kurangnya komunikasi yang jelas saat menyampaikan informasi seputar daya tarik wisata kepada wisatawan, karena tidak memahami teknik interpretasi.
- Pemandu wisata lokal tidak memiliki sikap profesional dan rasa percaya diri.
- Pasifnya partisipasi dari masyarakat sekitar untuk mengikuti pelatihan,

Sehingga dalam perencanaan kegiatan pelatihan ini, memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan ilmu tentang teknik dasar menjadi pemandu wisata yang baik dan benar. Melalui pemberian materi dasar tersebut, diharapkan pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro lebih memahami tata cara, prosedur, dan teknik kepemanduan sebagai bekal persiapan saat memandu wisatawan. Selain itu, pemandu wisata lokal mengetahui pentingnya memiliki pengetahuan dasar tentang daya tarik wisata tujuan yang akan dikunjungi oleh

wisatawan. Pengetahuan dasar tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan informasi yang akan disampaikan melalui interpretasi kepada wisatawan.

Adapun capaian yang dihasilkan selama pelatihan dilaksanakan, sebagai berikut.



**Gambar 9.** Foto Pemandu Wisata Sekolah Alam

Berikut hasil evaluasi dari kegiatan praktik lapangan oleh pemandu wisata lokal Dusun Mendiro.

- Kurang memiliki rasa kepercayaan diri masing – masing.
- Kemampuan interpretasi yang masih kurang.
- Kemampuan memberikan informasi kepada wisatawan tentang tumbuhan – tumbuhan sekitar berbeda-beda, seperti pemandu wisata perempuan hanya mengetahui tanaman jenis tegakan yang bisa dikonsumsi. Sedangkan, pemandu wisata pria mengetahui tanaman tegakan berjenis pohon.
- Memahami tugas, kode etik, teknik interpretasi, larangan, dan persiapan dalam menjadi pemandu wisata, sehingga pemandu wisata lokal Dusun Mendiro sudah mengerti dasar – dasar kepemanduan.
- Adapun fasilitas yang dimiliki hanyalah pengeras suara, yaitu megaphone dan kotak P3K. Fasilitas lainnya tidak ada seperti

papan nama pemandu wisata, list nama wisatawan, persiapan itinerary, proyektor untuk menampilkan bahan interpretasi saat wisatawan berkunjung sebagai video pembukaan dan pengenalan, dan lain – lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Wisata berbasis alam tentunya memiliki penanganan yang berbeda dengan jenis wisata lainnya. Ekowisata bukan hanya menawarkan atraksi yang ada pada wisata tersebut, akan tetapi perlu adanya edukasi tentang lokasi yang saat itu dikunjungi. Ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam dengan tanggung jawab penuh terhadap alam. Keuntungan yang didapatkan dalam ekowisata tidak berfokus pada commercial saja, tapi tentang bagaimana kita menjaga alam dan memanfaatkan alam pada kehidupan.

Ketika sudah berniat untuk membuat wisata lokal berbasis alam, kita harus meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya masyarakat lokal juga. Ekowisata tentunya membawa keuntungan bagi masyarakat lokal. Diantaranya kebersamaan dalam menjaga alam, keuntungan bagi lokasi rumah warga yang digunakan untuk penginapan, adanya pengembangan dan pasar baru dalam penjualan produk UMKM warga lokal, peluang menjadi pemandu wisata alam.

Pemandu wisata alam perlu disoroti keberadaannya karena hubungannya dengan wisatawan. Menjadi pemandu juga harus memperhatikan pengetahuan – pengetahuan yang berada di alam. Akan tetapi, hingga saat ini kurangnya SDM yang memiliki potensi dalam memandu wisata berbasis konservasi alam di dusun mendiro ini.

Bersama bapak Joko, dosen pariwisata UPN Veteran Jawa Timur mahasiswa KKNT-16 UPN Veteran Jawa Timur mengadakan pelatihan pemandu wisata lokal berbasis konservasi alam. Besar harapan dengan pelatihan ini dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat lokal dalam menjaga alam, mendapatkan ilmu untuk membantu peningkatan ekonomi, dan berpotensi menjadi pemandu wisata yang baik dan benar.

Dalam kegiatan pelatihan, perlu adanya keberlanjutan dari berbagai pihak yang terus mensupport kegiatan ini. Pengembangan SDM harus terus dilatih dan diasah sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat lokal juga dalam mengasah potensi yang dimiliki dengan ilmu pemandu wisata yang sudah dibekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annazih, Rif'at. 2021. "Pengamatan Perilaku Burung Rangkong di Kawasan Hutan Dusun Mendiro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 2(1): 1-5. <http://digilib.uinsby.ac.id/49123/>.
- Harwin Listyo Wardana dan Mustika Kartika Sari, M.IP. 2019. "Kelompok, Partisipasi Hutan, Pelindung Pelestari, D A N Air, Mata Mustika, Maya Sari, Kartika Ip, M." 1404025403: 1131-45.
- Irawati, Rina. 2018. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 12(1): 74-84.
- Islami, Muhammad Nahidh, Eva Famila Rosyida<sup>3</sup>, Dalilan Ainiz, dan Umi Machmudah<sup>5</sup> Zakiyah Arifa<sup>4</sup>. 2021. "Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



munadharah 'ilmiah pekan arabi di universitas negeri malang di masa pandemi." 7(2).

Kadek, Ni et al. 2022. "Interpretasi ekowisata oleh pramuwisata (pemandu wisata) pada daya tarik wisata kupu-kupu di bali interpretation of ecotourism by tour guides on butterfly tourist attractions in bali." (1): 1-13.

Mathla, Universitas et al. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Ekowisata di Wonosalam, Kabupaten Jombang." 3(2): 179-84. Prambanan, Candi. 2013. "Pariwisata j." 5: 146-53.

Riyadi, Slamet; Hadiwidjojo Djumila; luchman hakim. 2012. "Daya Saing Daerah Tujuan Wisata (Studi Kasus Rendahnya Daya Saing Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi)." *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* 10(3): 520-31.

Rusmiati, Debi, Elly Malihah, dan Rini Andari. 2022. "Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(2): 4765-74. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1739><https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1739/1341>.

Sumini. 2018. "Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja." *Nasional* (April): 75-86.

Yudhistira, Putu Gde Arie et al. 2021. "Pelatihan Kepemanduan Wisata Lokal Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi* 1(1): 1-8.



# **RANCANGAN AKSES JALAN DAN SIGN SYSTEM DI LOKASI WISATA COBAN MRICAN**

## PENDAHULUAN

Wisata alam memiliki peran penting dalam mempromosikan keindahan dan keunikan suatu daerah. Wisata Coban Mrican, yang terletak di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian banyak wisatawan baik lokal maupun Internasional. Coban Mrican menawarkan panorama alam yang memukau, dengan air terjun yang indah dan pepohonan hijau yang rimbun.

Namun, upaya untuk memanfaatkan potensi wisata Coban Mrican secara maksimal masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait aksesibilitas dan sistem penunjuk arah (sign system) yang kurang memadai. Akses jalan menuju wisata ini masih terbatas dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan atau kondisi cuaca buruk. Selain itu, kurangnya sistem penunjuk arah yang jelas membuat wisatawan kesulitan untuk menemukan tempat wisata ini, sehingga mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Hal lain yang harus menjadi perhatian pengelola untuk meningkatkan angka wisatawan Coban Mrican selain memperbaiki akses jalan dan sign system ialah dengan membuat tangga di daerah wisata Coban Mrican agar akses menuju Coban Mrican ini lebih nyaman untuk dikunjungi wisatawan dan membuat plang arah panah menuju Coban Mrican agar memudahkan wisatawan.

Kebutuhan akan informasi saat ini semakin tinggi. Dibutuhkan suatu sistem informasi terpadu yang sesuai dengan esensial environment di mana informasi tersebut ditempatkan. Tidak terkecuali di tempat pariwisata. Para pengunjung/wisatawan membutuhkan media informasi yang menggunakan simbol grafis dalam menggambarkan posisi suatu tempat, arah menuju obyek wisata, petunjuk atau instruksi tentang suatu

acara digelar di sebuah kawasan wisata. Para wisatawan memerlukan misalnya denah dan peta lokasi keberadaan obyek wisata lengkap dengan sign system yang mampu memandu mereka menuju lokasi dan wahana yang diinginkan. Sign system berguna sebagai pentunjuk arah, yang dapat digunakan sebagai pengatur mobilitas secara jelas dan akurat. Keberadaan Desa Sumberjo, selain dapat menjadi media edukasi dalam menjaga kelestarian budaya, juga sangat membantu kehidupan perekonomian masyarakat sekitar. Maka dengan pembuatan desain sign system diharapkan dapat semakin meningkatkan jumlah pengunjung, sehingga tingkat perekonomian masyarakat terutama yang tinggal di kawasan Desa Sumberjo juga ikut meningkat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan aksesibilitas wisata Coban Mrican, kami melakukan proyek pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pembuatan akses jalan yang lebih baik dan implementasi sistem penunjuk arah yang efektif. Proyek ini melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat, pemerintah desa, dan stakeholder terkait. Melalui modul pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat setempat dalam merencanakan, melaksanakan, dan memelihara akses jalan yang aman serta sistem penunjuk arah yang efektif di sekitar wilayah Coban Mrican. Kami berharap bahwa upaya ini akan memberikan manfaat positif bagi wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola wisata, serta dapat meningkatkan potensi ekonomi dan pariwisata daerah.

Modul ini akan terdiri dari beberapa sesi pelatihan dan kegiatan praktis, yang mencakup pemahaman tentang perencanaan akses jalan yang baik, pemilihan bahan dan teknik konstruksi yang sesuai, serta penerapan sign system yang tepat.

Selain itu, modul ini juga akan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemeliharaan jalan serta sistem penunjuk arah agar dapat tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

Dalam proyek pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap dapat melibatkan masyarakat setempat secara aktif, membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah desa dan pihak terkait, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya infrastruktur dan penunjuk arah yang memadai dalam mengembangkan pariwisata lokal.

Dengan adanya modul pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan aksesibilitas dan kepuasan pengunjung di Wisata Coban Mrican, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wisata Coban Mrican, yang terletak di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, yang merupakan salah satu destinasi wisata yang juga dapat menarik perhatian banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Desa Sumberjo merupakan desa agraris yang memiliki beberapa sumber air. Desa Sumberjo berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto di sebelah utara, Kabupaten Malang disebelah timur, Kabupaten Kediri disebelah selatan dan Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Mojoagung disebelah barat (Pemerintah Kabupaten Jombang 2022). Desa Sumberjo mencakup 3 dusun didalamnya, yakni Dusun Sumberjo, Dusun Babatan dan Dusun Sidolegi. Seperti yang telah dijabarkan diatas, Desa Sumberjo

merupakan desa yang memiliki beberapa sumber air, salah satunya sumber air Coban Mrican.

Coban Mrican sebagai cagar alam menawarkan panorama alam yang memukau, dengan air terjun yang indah dan pepohonan hijau yang rimbun. Akan tetapi, upaya pemanfaatan potensi wisata Coban Mrican terbilang belum maksimal dan masih memiliki beberapa kendala, salah satunya kendala terkait aksesibilitas menuju kawasan wisata dan sign system atau penunjuk arah yang dirasa kurang memadai. Jalanan menuju wisata Coban Mrican terbilang sulit, karena harus melewati perkebunan warga dan banyak ditumbuhi ilalang tinggi. Hal tersebut tentu perlu dituntaskan bila ingin mendapatkan obyek wisata yang menarik di mata para wisatawan. Disisi lain, dengan kondisi jalan yang terbilang sulit tersebut, dengan mempertimbangkan kondisi alam Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang yang mana berada di bawah kaki pegunungan dengan kondisi cuaca tidak dapat diprediksi, dan kondisi jalan seperti yang telah disebutkan, aksesibilitas wisata Coban Mrican terbilang cukup berbahaya bila hujan.

Selain kendala aksesibilitas, wisata Coban Mrican menghadapi kendala selanjutnya yakni mengenai sign system yang berada pada Coban Mrican dinilai kurang spesifik. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kepuasan wisatawan saat hendak berkunjung dan tingginya jumlah wisatawan yang tersesat dan tidak dapat menemukan letak wisata Coban Mrican karena penempatan sign system yang kurang efisien dan spesifik. Hal tersebut yang menjadi fokus utama kami, yakni upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisata Coban Mrican yang diawali dengan memberikan kemudahan akses menuju lokasi wisata Coban Mrican dengan pembersihan jalan menuju Coban

Mrican dan penempatan sign system yang lebih spesifik menuju wisata Coban Mrican.

Dalam hal ini, dengan mengusung visi misi memaksimalkan potensi Coban Mrican menjadi tempat wisata dan memaksimalkan potensi Desa Sumberjo sebagai desa wisata, penempatan sign system sebagai media informasi, denah wisata dan pembukaan jalan sebagai pemaksimalan aksesibilitas sangatlah penting. Dengan menggali potensi wisata di Desa Sumberjo, diharapkan juga dapat memberi dampak baik pada perekonomian masyarakat sekitar, terutama para pelaku UMKM setempat.

### **Permasalahan Prioritas**

Berdasarkan pengamatan lapangan, diketahui bahwa potensi wisata Coban Mrican yang terdapat di desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang dinilai kurang maksimal. Hal itu tergambar dari akses menuju Coban Mrican yang tertutup semak belukar dan kurang spesifiknya penempatan sign system yang ada. Hal itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kesulitan bagi para wisatawan untuk menemukan lokasi wisata Coban Mrican. Akses yang tertutup semak belukar menyebabkan kurang dikenalnya wisata Coban Mrican. Disisi lain, kurang baiknya aksesibilitas, kemudahan dan efektifitas suatu wisata dapat mengurangi citra baik akan kenyamanan, keudahan dan keefektifan wisata itu sendiri. Dalam memaksimalkan potensi desa sumberjo agar menjadi desa wisata maka kenyamanan, keudahan dan keefektifan menjadi poin utama. Selain karena dapat meningkatkan kemudahan bagi wisatawan, aksesibilitas dan sign system yang tepat juga dapat berperan dalam menambah citra profesionalitas dan efisiensi tempat wisata.



## **Konsep Perancangan**

Bedasarkan pemaparan diatas, kemudahan aksesibilitas dan sign system sangatlah penting bagi wisata Coban Mrican. Perancangan akses jalan dan sign system harus dikonsep secara matang agar dapat berperan maksimal seperti fungsi utamanya. Dalam hal ini, fungsi yang dimaksud adalah akses jalan menuju wisata Coban Mrican dan sign system yang dibuat haruslah efektif dan memudahkan wisatawan untuk meemukan lokasi obyek wisata Coban Mrican. Hal itu dapat berdampak baik bagi meningkatnya citra baik wisata coban mrican. Selain itu, pembukaan akses jalan dan sign system menuju wisata Coban Mrican dapat berperan dalam meningkatnya tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Pembukaan akses jalan dan penempatan sign system yang dilakukan tetap memperhatikan aspek kondisi alam di wisata Coban Mrican. Kondisi alam yang dimaksud adalah ketika cuaca sedang tidak menentu terutama saat hujan, sebelum dilakukan revitalisasi, akses jalan menuju Coban Mrican dapat dikatakan berbahaya karena selain tingginya ilalang, jalanan juga licin dan curam. Didasari oleh hal tersebut, pembukaan akses jalan bagi jalanan yang berilalang dan pembuatan tangga bagi kondisi tanah yang curam menjadi fokus utama dalam menggali potensi wisata Coabn Mrican. Selain akses jalan, sign system yang diterapkan pun dibuat dari bahan-bahan dengan mempertimbangkan aspek kondisi alam, yang mana suhu udara, tidak menentunya cuaca dan area sekitar yang dominan tumbuhan hijau. Oleh sebab itu, pemilihan bahan untuk sign system didasari dari pertimbangan atas ketahanan terhadap segala cuaca dan pemberian warna yang tepat agar lebih terlihat dan tidak menyatu dengan area sekitar. Yang mana, hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas dari fungsi dan tujuan



pembuatan akses jalan dan sign system bagi wisata Coban Mrican.

## **Rancangan Desain Akses Jalan**

### **1. Bentuk Akses Jalan**

Bentuk akses jalan ini difokuskan pada tipe tanah menuju Coban Mrican yang sedikit curam, yakni pembuatan anak tangga. Anak tangga dibuat seefektif mungkin dengan fokus utama memberi kemudahan aksesibilitas wisatawan yang hendak menuju Coban Mrican.



**Gambar 1** Rancangan Desain Akses Jalan Coban Mrican

### **2. Warna Akses Jalan**

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam rancangan. Selain dapat menambah nilai estetika, dalam studi kasus Coban Mrican, warna dinilai sangat berperan penting sebagai pembeda antara akses jalan dan lingkungan sekitar. Warna kuning diberikan pada tangga karena mengingat lingkungan area sekitar tangga merupakan rerumputan yang

berwarna hijau, maka warna kuning dipilih agar tangga dapat terlihat jelas dan juga memberi keamanan lebih pada wisatawan dari segi visabilitas.

Berikut merupakan uraian hasil akhir rancangan desain beserta spesifikasi rancangan akhir akses jalan berupa tangga menuju wisata Coban Mrican.

- Bahan/media: Bata bata ringan, Semen, Pasir dan Cat
- Ukuran: 60cm x 20cm x 7,5cm sebanyak +- 20 buah
- Warna: Kuning
- Lokasi pemasangan: Setelah pintu masuk Coban Mrican dengan kondisi tanah yang curam.



**Gambar 2** Rancangan Desain Akses Jalan (Tangga) Coban Mrican, Desa Sumberjo

## Rancangan Desain Sign System

### 1. Bentuk Sign System

Bentuk sign system dirancang seefisien mungkin dengan tetap mempertimbangkan fungsi utama sign system. Sign system untuk Coban Mrican dibuat berbentuk sederhana dan universal. Sehingga dapat terlihat dengan mudah.

## **2. Warna**

Warna sebagai elemen penting dalam pembuatan desain, maka dari itu pemilihan warna untuk sign system harus dilakukan dengan tepat, pemilihan warna yang salah dapat mengakibatkan berkurangnya keesttikan sign system yang menjadikannya kurang menarik untuk dipandang. Selain memperhatikan nilai keestetikannya, penyesuaian warna dengan area sekitar juga perlu diperhatikan.

## **3. Tipografi**

Tipografi yang digunakan pada rancangan sign system ini menggunakan satu jenis font, yaitu Arial. Jenis font ini digunakan karena memiliki bentuk yang modern, tegas, universal dan mudah dibaca. Berikut merupakan uraian hasil akhir rancangan desain beserta spesifikasi rancangan akhir sign system

- Bahan/media: Tongkat besi, baut, plat kayu
- Ukuran: Tiang penyangga besi berukuran 200 cm (30cm ditanam di tanah) dan Plat kayu berukuran 40 cm x 20 cm
- Tipografi: Arial bold
- Warna: Coklat dan Hitam
- Lokasi pemasangan: Di depan arah masuk Coban Mrican, di setiap persimpangan menuju Coban Mrican setelah pintu masuk sebanyak 4 buah
- Keterangan: 30cm sebagai pondasi ditanam ditanah, plat kayu direkatkan dan disambung pada tiang besi dengan baut

## **Eksekusi Pembuatan Akses Jalan dan Sign System**

### **1. Pembuatan Akses Jalan**

Pembuatan akses jalan menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan potensi wisata desa di Desa Sumberjo. Kurang amannya aksesibilitas menuju area Coban Mrican dapat berakibat berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Akan lebih baik apabila akses jalan menuju Coban Mrican dibenahi, salah satunya dengan pembersihan rumput ilalang dan pembuatan tangga. Dengan mempertimbangkan kondisi tanah dan curamnya tanah, maka dibuatlah tangga menuju Coban Mrican. Yang mana diharapkan dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke wisata Coban Mrican. Dengan pemilihan warna kuning pada tangga dengan harapan agar tangga dapat terlihat dengan jelas dan tidak menyatu dengan warna area sekitar yakni hijau.

Berikut merupakan alur pembuatan akses jalan menuju area wisata Coban Mrican.

#### **a. Tahap Observasi**

Pada tahap ini, observasi area wisata Coban Mrican dilakukan kelompok 17 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023 bersama salah satu tokoh desa, yakni Bapak Hariawan selaku Wakil Ketua BPD Desa Sumberjo. Hal tersebut dilakukan guna memahami permasalahan yang dialami obyek wisata Coban Mrican dan solusi yang pihak desa harapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- Akses jalan yang tertutup ilalang tinggi. Yang mana hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya popularitas Coban Mrican dan sulitnya wisatawan dalam menjangkau wisata Coban Mrican.



**Gambar 3** Akses Awal Coban Mrican Sebelum Revitalisasi

### **b. Tahap Perancangan**

Pada tahapan ini, identifikasi lingkungan dan perancangan akses wisata Coban Mrican dilakukan guna memaksimalkan potensi wisata Coban Mrican dengan pemilihan penanganan tindak lanjut dan pemilihan bahan tangga yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan kondisi sekitar wisata Coban Mrican. Pemilihan bahan tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan akan frekuensi hujan dan kelembaban udara di area kaki pegunungan seperti di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.



**Gambar 4** Pembelian Bahan dan Material Tangga Coban Mrican

### c. Tahap Pembuatan

Pada tahap pembuatan, diawali dengan pembersihan akses menuju coban mrican. Pembersihan dilakukan dengan memotong rumput disekitar area jalan menuju Coban Mrican. Setelah area bersih dari rerumputan dan ilalang, langkah selanjutnya yang dilakukan yakni membuat pondasi tangga disekitar area yang diinginkan.



**Gambar 5** Pembersihan Akses Jalan Menuju Wisata Coban Mrican



#### d. Tahap Pengerjaan

Setelah area masuk wisata Coban Mrican bersih dari ilalang dan semak belukar, proses selanjutnya yakni proses pengerjaan anak tangga. Pengerjaan anak tangga dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Anak tangga diletakkan pada bagian tanah yang curam yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya.



**Gambar 6** Proses Pemindahan dan Pemasangan Tangga

Setelah tangga berhasil terpasang, tahap selanjutnya adalah pengecatan anak tangga. Pengecatan dilakukan dengan menggunakan cat dan bertujuan untuk membedakan warna tangga dengan area sekitar tangga.



**Gambar 7** Proses Pengecatan Tangga

Setelah tangga terpasang dengan sempurna, diharapkan tangga yang telah dibuat dapat memberi dampak positif terhadap kenaikan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Coban Mrican. Tak hanya itu, tangga yang telah terpasang juga diharapkan dapat berdampak baik bukan hanya pada wisata Coban Mrican saja, namun juga untuk perekonomian khususnya UMKM masyarakat sekitar.

## **2. Pembuatan Sign System**

Pembuatan sign system untuk Coban Mrican merupakan salah satu hal yang sangat penting. Mengingat belum tersedianya sign system untuk penunjuk arah menuju Coban Mrican. Sign system yang tersedia paling dekat berjarak 250m dari lokasi pintu masuk coban mrican. Pemasangan sign system itu tentu terbilang tidak efektif. Hal itu dikarenakan, fungsi sign system sendiri adalah sebagai penunjuk arah, yang mana sign system seharusnya ditempatkan di beberapa titik hingga mencapai lokasi Coban Mrican yang lebih spesifik. Penempatan sign system seperti itu dapat lebih memudahkan wisatawan dan juga tentu saja dapat menambah kenyamanan wisatawan saat berkunjung.

Rancangan desain yang diterapkan pada sign system untuk wisata Coban Mrican mengusung tema natural dengan menyesuaikan dengan area lingkungan sekitar. Rancangan desain dibuat dengan tetap memperhatikan aspek cuaca area sekitar Coban Mrican. Dalam hal ini, bahan kayu sebagai plakat dan tiang besi sebagai penopang dipilih karena dinilai dapat tahan dalam segala cuaca dan kokoh. Mengingat tema yang diusung merupakan tema natural, maka warna hitam dipilih pada tiang besi penyangga. Warna hitam dipilih sebagai perlambangan tanah. Selain itu, untuk plakat kayu, warna coklat dipilih sebagai perlambangan warna kayu dan batang tumbuhan



yang natural dan original. Pemilihan bahan pembuatan tersebut didasari oleh pertimbangan tidak menentunya cuaca atau bahkan seringnya frekuensi hujan di area kaki gunung seperti di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Alur pembuatan sign system dibagi dalam 3 tahapan, yakni:

#### **a. Tahap Observasi**

Pada tahap awal ini, observasi area wisata Coban Mrican dilakukan bersama bapak Hariawan selaku Wakil Ketua BPD Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang guna mengetahui dan memahami kendala dan permasalahan yang dihadapi wisata Coban Mrican. Setelah memahami kendala yang dihadapi, diharapkan akan tersedia solusi yang ditawarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di area Coban Mrican. Diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi wisata Coban Mrican adalah selain aksesibilitas jalan yang minim, penempatan sign system juga dinilai kurang. Berikut uraian kendala yang dihadapi dari sisi sign system adalah sebagai berikut.

- **Kurang spesifiknya peletakkan sign system pada wisata Coban Mrican.**

Sebelum revitalisasi, sign system untuk Coban Mrican diletakkan paling dekat 250 meter dari lokasi Coban Mrican. Hal tersebut selain mengurangi efektifitas fungsi utama sebuah sign system, juga dapat berdampak pada kurangnya kenyamanan wisatawan yang hendak berkunjung ke wisata Coban Mrican. Selain mengurangi kenyamanan pengunjung, hal tersebut dapat meningkatkan kesulitan bagi wisatawan.



**Gambar 8** Jumlah Sign System Coban Mrican Sebelum Revitalisasi



**Gambar 9** Pintu Masuk Coban Mrican, Desa Sumberjo

- **Kurang maksimalnya media informasi pada pintu masuk Coban Mrican.**

Media informasi yang dimaksud adalah papan penanda arah pintu masuk wisata Coban Mrican. Media informasi yang ada di pintu masuk Coban Mrican terlihat kurang kokoh dan hamper ambruk. Hal itu tentu saja disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan bahan pembuatan. Kurang tepatnya pemilihan bahan pembuatan yang dilakukan kurang mempertimbangkan kondisi cuaca, suhu, angin dan lain-lain. Hal itu membuat pintu masuk wisata Coban Mrican tidak terlihat dan menyebabkan bingungnya para wisatawan yang

akan datang terkait lokasi wisata Coban Mrican. Selain itu, kurangnya informasi lokasi wisata Coban Mrican dapat menyebabkan kurang dikenalnya wisata Coban Mrican dibandingkan obyek wisata lain.



**Gambar 10** Pintu Masuk Coban Mrican, Desa Sumberjo

### **b. Tahap Perancangan dan Pembuatan**

Pada tahap perancangan dan pembuatan, pembuatan desain akhir dan penentuan bahan pembuatan dipertimbangkan dengan baik dengan menyesuaikan akan kebutuhan, lingkungan dan efektifitas tujuan utama adanya sign system untuk wisata Coban Mrican. Bentuk sign system dirancang seefisien mungkin dengan tetap mempertimbangkan fungsi utama sign system. Sign system untuk Coban Mrican dibuat berbentuk sederhana dan universal. Dengan harapan sign system dapat terlihat dengan mudah. Disisi lain, pemilihan bahan yang tepat juga menjadi pertimbangan penting lain dalam pembuatan sign system wisata Coban Mrican ini. Untuk sign system wisata Coban Mrican ini dipilih sign system berbahan dasar kayu sebagai plakat penunjuk arah dan tiang besi sebagai penopang plakat. Pemilihan bahan pembuatan tersebut didasari oleh pertimbangan frekuensi hujan yang ada di area sekitar Coban Mrican, yakni Desa Sumberjo.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, pada sign system ini mengusung tem natural, yang mana warna hitam dipilih sebagai perumpamaan warna tanah dan coklat pada plakat penunjuk arah sebagai perlambangan warna alami batang tumbuhan.



**Gambar 11** Desain Akhir Sign System Wisata Coban Mrican, Desa Sumberjo



**Gambar 12** Survey dan Pemilihan Bahan Sign System

Pada tahapan selanjutnya, tahap pembuatan dimulai. Tahap pembuatan sign system dimulai dengan pemotongan kayu dan pemotongan tiang besi guna menyamakan ukuran papan kayu dan tiang besi agar sesuai ukuran pada desain rancangan

akhir. Lalu proses dilanjutkan dengan pelapisan kayu dengan menggunakan cat yang telah dipilih sesuai desain. Setelah kayu dilapisi cat, tahap selanjutnya adalah pola yang telah dibuat sesuai desain dicetak lalu dipotong sesuai bentuk pola penunjuk arah. Setelah pola siap digunakan, pengecatan pola penunjuk arah pada papan kayu dilakukan dengan menempelkan pola pada kayu lalu mengecat isi pola yang terpotong menggunakan cat berwarna hitam. Setelah itu, papan penunjuk arah sign system diberi tiang besi sebagai tiang penyangga dan direkatkan dengan menggunakan baut lalu di bor.



**Gambar 13** Pemotongan Pola Penunjuk Arah Pada Papan Kayu



**Gambar 14** Perekatan Tiang Besi Pada Papan Kayu

### **c. Tahap Pemasangan**

Pada tahap pemasangan ini, semua sign system yang telah dibuat dibawa menuju titik-titik tertentu yang telah dipilih sebelumnya dengan pertimbangan efisiensi dan fungsi utama sign system. Sign system yang telah dibuat sebanyak 4 buah diletakkan di beberapa titik, khususnya di titik-titik krusial menuju area wisata Coban Mrican. Proses pemasangan sign system diawali dengan penggalian tanah. Hal ini dikarenakan penanaman di dalam tanah dinilai lebih kokoh terhadap frekuensi tingginya angin. Selain itu, penanaman ditanah dilakukan karena sesuai dengan desain rancangan akhir sign system, yakni 30 cm ditanam dalam tanah.





**Gambar 15** Proses Penggalian Tanah dan Pemasangan Sign System di Coban Mrican

Setelah selesai terpasangnya sign system atau penanda jalan tersebut, peletakkan sign system yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi kontribusi positif pada upaya peningkatan tingkat kepuasan dan kenyamanan sejumlah wisatawan yang hendak berkunjung ke wisata Coban Mrican. Selain memberi kenyamanan dari aspek kemudahan pada wisatawan, diharapkan juga peningkatan jumlah wisatawan yang akan datang dapat memberi dampak baik pada peningkatan perekonomian warga sekitar, khususnya Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Baik peningkatan dari segi wisata kuliner maupun kerajinan warga masyarakat yang dijual di area Desa Sumberjo. Kelompok 17 KKN Tematik UPN Veteran Jawa Timur 2023 membuat sign system tersebut dengan menggunakan teknik sederhana yang mana dengan cara menggunakan media kayu pada plakat penunjuk jalan dan tiang besi sebagai penopang penanda jalan dengan harapan dapat kokoh menghadapi segala cuaca, tingginya frekuensi hujan dan bersuhu lebih dingin karena berada di kaki gunung, khususnya di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Proses perancangan sign system dilakukan dengan cara membuat konsep yang sesuai dengan tujuan sign system, tahap pembuatan sign system dimulai dengan pemotongan kayu dan pemotongan tiang besi guna menyamakan ukuran papan kayu dan tiang besi agar sesuai ukuran pada desain rancangan akhir. Lalu proses dilanjutkan dengan pelapisan kayu dengan menggunakan cat yang telah dipilih sesuai desain.

Sign system dalam penerapannya dapat dilakukan dengan cara melakukan simulasi, yaitu dengan cara melalui proses pengambilan foto, proses editing yang bertujuan untuk mewujudkan sign system dalam bentuk foto dan melakukan proses mapping, dimana sign system yang ada diletakan sesuai dengan lokasi area wana yang ada di peta.

Saran yang dapat disampaikan yakni, melakukan sign system terhadap obyek dan fasilitas baru yang belum ter sign system kan, selain itu perlu juga dilakukan untuk membahas tingkat keefektifan sign system secara konseptual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzhar, R. & Swasty, W. (2019). Perancangan Sign System Yang Terintegrasi Website Sebagai Media Informasi. *Jurnal Bahasa Rupa*, 3(1): 31-41.
- Maheni, M. R. R. T., Saripudin, I., Anggarini, A., Thabrani, S., Natalia, D. A. B., & Dewi, S. P. (2020). Pembuatan Sign System Di Kawasan Wisata Kampung Urug, Bogor – Jawa Barat. *Politeknik Negeri Jakarta*, 1(1): 1-4.







# REVITALISASI KOLAM RENANG KUCUR AREN

## PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi global Covid-19 di awal tahun 2020 yang berlangsung selama bertahun-tahun membawa dampak besar di hampir seluruh negara. Dampak yang sangat terasa adalah melemahnya daya beli masyarakat secara signifikan, yang secara tidak langsung menghambat laju perekonomian negara. Kasus Covid-19 yang saat itu semakin meningkat setiap harinya membuat pemerintah harus segera menetapkan kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah kemudian menetapkan beberapa kebijakan, salah satunya yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan masyarakat melakukan segala kegiatan termasuk pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya dari rumah masing – masing. Hal ini juga berdampak pada penurunan ekonomi, karena beberapa sektor pabrik melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran yang juga meningkatkan angka pengangguran di Indonesia. Pada saat itu, tingkat investasi juga menurun akibat banyak investor yang merasa ragu untuk memulai investasi pada suatu perusahaan. Adanya kebijakan PPKM juga membatasi pergerakan sektor wisata, masyarakat takut untuk sekedar bepergian guna melepas penat dan lebih memilih untuk diam di rumah kecuali saat ada tujuan penting dan mendesak.

Dalam rangka pemulihan ekonomi yang menurun drastis sejak kemunculan pandemi global Covid-19 yang berdampak di hampir seluruh negara, sektor pariwisata yang merupakan salah satu sumber devisa negara diharapkan kembali berjalan secara optimal sehingga beberapa wisata yang tutup karena pandemi perlahan mulai direvitalisasi hingga mampu beroperasi kembali. Oleh karena itu diperlukan pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan.

Kolam renang Kucur Aren yang berlokasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang merupakan salah satu wisata buatan yang pengoprasionalnya sempat terhenti karena kemunculan pandemi. Padahal, sebelum munculnya pandemi, kolam renang ini telah menggaet banyak pengunjung baik dari wilayah desa maupun sekitarnya. Umumnya, pengunjung kolam renang ini berasal dari segala kalangan usia. Namun, pengunjung yang lebih banyak ditemukan adalah anak-anak. Maka dari itu, upaya revitalisasi akan dilakukan untuk mengembalikan daya tarik yang semula hilang. Desa Wonokerto sendiri merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Wonosalam, yang terletak 15 Km ke arah Utara dari Kecamatan Wonosalam, Desa Wonokerto merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, serta mempunyai luas wilayah seluas 415,55 hektar. Kolam renang Kucur Aren sejatinya memiliki potensi yang cukup besar karena kolam ini dilengkapi dengan pemandangan alam yang jarang ditemukan di kolam renang lainnya. Selain itu, air dari kolam renang ini dialirkan langsung dari sumber mata air alami tanpa menggunakan kaporit sehingga terasa lebih segar dan aman bagi kesehatan kulit.

Jika kolam renang ini dipergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan membantu mewujudkan rencana Bupati Jombang, Hj. Mundjidah Wahab, yang sedang gencar mengembangkan Kecamatan Wonosalam menjadi kawasan wisata. Kecamatan Wonosalam meliputi desa Wonosalam, Wonomerto, Sambirejo, Jarak, Carangwulung, Galengdowo, Sumberjo, Panglungan, dan Wonokerto, Beberapa wisata yang telah tersedia contohnya Kansa (Kandang Sapi), wisata Sendang Wojosari, dan wisata Duran Duren yang berlokasi di Wonosalam. Selain wisata - wisata tersebut, Wonosalam rutin mengadakan acara Kenduren Duren untuk mengenalkan Durian

khas Wonosalam kepada masyarakat luas. Dengan upaya revitalisasi kolam renang yang ditujukan agar dapat mengembalikan daya tarik wisatawan yang semula hilang ini, Desa Wonokerto diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan citra kawasan wisata di Kecamatan Wonosalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Daya Tarik Wisata Kolam Renang Kucur Aren.**

Kucur Aren merupakan wisata yang berada di desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Daya tarik wisata ini merupakan sebuah wisata berupa kolam renang yang menyajikan pemandangan alam secara langsung. Selain itu, kolam renang Kucur Aren ini juga memanfaatkan sumber mata air yang berada di dekat lokasi tersebut untuk dialirkan langsung menuju kolam. Terdapat dua pilihan kolam renang di Kucur Aren, yaitu kolam renang untuk anak-anak dan kolam renang untuk orang dewasa. Kolam renang untuk anak-anak mempunyai kedalaman sekitar kurang lebih 0,5 meter, dan berbatasan langsung dengan kolam renang kedalaman sekitar kurang lebih 1,3 meter untuk orang dewasa. Kolam renang Kucur Aren ini merupakan salah satu hasil perwujudan rencana Bupati Jombang, Hj. Mundjidah Wahab, yang sedang gencar mengembangkan Kecamatan Wonosalam menjadi kawasan wisata, dimana setiap desanya diharapkan memiliki setidaknya satu tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan.

Pemilihan pembuatan wisata kolam renang merupakan suatu pilihan yang tepat karena daerah tersebut yang merupakan dataran tinggi sehingga memiliki cuaca yang sejuk. Selain itu, Wonokerto memiliki sumber mata air alami yang melimpah sehingga dapat diaplikasikan menjadi sebuah daya tarik wisata

kolam renang yang menyajikan pemandangan alam secara langsung.

## **Tujuan dan Fungsi Daya Tarik Wisata Kukur Aren.**

Tujuan utama dari didirikannya daya tarik wisata kolam renang Kukur Aren ini adalah sebagai salah satu bentuk perwujudan rencana Bupati Jombang, Hj. Mundjidah Wahab, yang sedang gencar mengembangkan Kecamatan Wonosalam menjadi sebuah kawasan wisata, sehingga setiap desa diharuskan memiliki yang namanya sebuah daya tarik wisata yang mana bisa dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing. Oleh karena itu, dalam rangka menambah kontribusi dalam pembangunan citra kawasan wisata di Kecamatan Wonosalam, Desa Wonokerto mendirikan kolam renang Kukur Aren demi mewujudkan rencana tersebut.

Hal tersebut dikarenakan Desa Wonokerto yang memiliki jarak cukup jauh dari desa yang lain, terutama daerah yang memiliki tempat kolam renang. Oleh karena itu, kolam renang tersebut didirikan untuk menunjang jalannya pendidikan, terutama bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga di sekolah yang berada di Desa Wonokerto itu sendiri.

## **Proses Revitalisasi Kolam Renang Kukur Are**

### **1. Proses Survei Lokasi Kolam Renang**

Proses survei lokasi pertama kali dilakukan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 di Desa Wonokerto. Survei lapangan atau survei lokasi adalah tahapan awal sekaligus kunci untuk memperoleh informasi yang jelas dan terperinci sehingga perencanaan kegiatan revitalisasi kolam renang Kukur Aren dapat dilakukan semaksimal mungkin. Perencanaan ini dilakukan agar dapat memberi gambaran untuk menentukan

langkah apa yang selanjutnya akan dilakukan, serta dapat menjadi tolak ukur kinerja pembanding keberhasilan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah dilakukan survei lokasi, terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan wisata kolam renang Kukur Aren yang dapat diidentifikasi, seperti:

**a. Lahan yang Tidak Mencukupi**

Kolam renang Kukur Aren yang telah terbengkalai selama kurang lebih 3 tahun karena adanya pandemi Covid-19 ini membutuhkan sebuah revitalisasi secara menyeluruh, mengingat kondisi kolam yang tidak terurus dan lokasi sekitar kolam yang dikelilingi oleh tumbuhan liar. Revitalisasi kawasan pada dasarnya memiliki banyak manfaat, salah satunya dari segi ekonomi karena dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Nyoman et al., 2019).

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses revitalisasi wisata tersebut, salah satunya adalah memperkirakan apakah nantinya setelah direvitalisasi, wisata tersebut akan dapat mengembalikan dana yang telah digunakan dalam prosesnya, dan apakah wisata tersebut akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemeliharaan wisata itu sendiri. Oleh karena itu, cara branding perlu dipertimbangkan secara matang sehingga dapat menarik banyak wisatawan. Kendala pertama dalam hal ini adalah lahan yang tidak mencukupi, sehingga ketersediaan tempat parkir juga sangat minim. Lahan yang dimiliki oleh desa hanya seluas kolam renang itu sendiri, sehingga wisata tersebut tidak dapat diperluas, dan harus memanfaatkan sebaik mungkin lahan yang telah tersedia.

## **b. Akses Jalan Menuju Lokasi Wisata Kurang Memadai**

Selain lahan yang tidak mencukupi, kendala lain dalam proses revitalisasi kolam renang Kucur Aren ini adalah akses jalan menuju kolam yang kurang memadai. Luas jalan untuk menuju lokasi wisata cukup kecil sehingga sedikit sulit untuk dilewati oleh kendaraan roda empat, namun masih dapat diakses dengan berjalan kaki, sepeda, dan sepeda motor. Jalan menuju lokasi juga cukup curam dan sangat licin terutama pada saat musim hujan, karena jalanan tertutup dengan pohon sehingga minim terkena sinar matahari dan akhirnya ditumbuhi lumut.

## **Proses Pembersihan Lokasi Sekitar Kolam Renang**

Karena telah lama terbengkalai, area sekitar kolam renang Kucur Aren dipenuhi oleh tumbuhan liar. Oleh karena itu, proses awal yang dilakukan dalam upaya revitalisasi kolam renang Kucur Aren adalah dengan melakukan babat alas atau pembabatan tumbuhan liar yang ada di sekitar kolam renang Kucur Aren tersebut. Proses pembabatan tumbuhan ini berlangsung kurang lebih selama satu minggu hingga area kolam renang dapat terlihat kembali dengan jelas. Peserta KKN-T melakukan pembabatan bersama perangkat desa Wonokerto dengan menggunakan mesin, kemudian untuk pembersihan keseluruhan sisanya dibantu oleh warga Desa Wonokerto.

Pembersihan sisa tanaman liar dari pembabatan dilakukan oleh seluruh warga Desa Wonokerto dan Mahasiswa KKN-T Kelompok 18 dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Pembersihan dilakukan selama kurang lebih dua minggu mulai tanggal 22 Maret sampai dengan 6 April 2023 sampai area sekitar kolam benar benar bersih dari tumbuhan liar.



## **Proses Pengurasan Kolam Renang**

Proses pengurasan kolam renang diawali dengan pembersihan tumbuhan air liar yang ada di atas kolam renang. Setelah itu dilanjutkan dengan pencarian saluran keluar air dari kolam dan saluran masuk air dari sumber mata air. Proses pencarian ini membutuhkan waktu yang cukup lama mengingat kolam renang sudah lama terbengkalai sehingga saluran air sulit ditemukan dikarenakan rusak termakan waktu dan tertimbun tumbuhan liar. Terlebih juga ada beberapa pipa saluran masuk dari sumber mata air banyak yang mengalami kerusakan, dan harus diganti dengan yang baru.

Pengurasan kolam ini cukup sulit dilakukan karena kondisi kolam renang yang sudah lama terbengkalai. Hal ini mengakibatkan kolam renang tersebut berisi air keruh yang didalamnya terdapat banyak lumpur, sampah, dan tumbuhan air liar. Terlebih, kolam renang ini menggunakan air alami tanpa pengawet, sehingga dinding kolam renang dipenuhi kerak dan lumut.

Banyaknya lumpur dan kotoran dalam kolam tersebut mempersulit peserta KKN untuk menguras kolam. Karena saluran keluar air dari kolam tersumbat banyak lumpur sehingga air sulit untuk dikeluarkan. Untuk mengeluarkan air dalam kolam renang tersebut membutuhkan waktu satu hari penuh. Sedangkan, untuk membersihkan lumpur dan sampah dalam kolam tersebut memerlukan waktu satu hari. Dalam hal ini peserta KKN dibantu oleh perangkat desa dan dan warga yang dulunya menjadi pengurus wisata kolam renang.

Setelah pembersihan lumpur dan sampah yang ada dalam kolam renang, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peserta

KKN adalah membersihkan dinding kolam renang yang sudah dipenuhi kerak dan lumut. Apabila kolam renang sudah bersih, maka akan diisi kembali menggunakan air yang dialirkan langsung dari sumber mata air tanpa campuran bahan kimia.

### **Proses Perancangan Grand Design Kolam Renang**

*Grand design* berfungsi untuk memberikan ambaran mengenai pengembangan potensi daya tarik wisata serta promosi dan pemasaran wisata secara jangka panjang. Oleh karena itu, untuk menunjang dan mempermudah proses revitalisasi kolam renang, dibutuhkan rancangan *grand design* sebagai acuan pembangunan. *Grand design* ini dirancang setelah proses pembabatan, guna mengetahui konsep seperti apa yang akan diterapkan pada revitalisasi tersebut. *Grand design* tersebut meliputi rancangan spot foto, pintu keluar masuk, kursi, meja, dan sebagainya. Dengan adanya *grand design*, proses revitalisasi menjadi lebih terstruktur karena telah memiliki gambaran.

### **Proses Pengecatan Dinding di Sekitar Kolam Renang**

Dalam menunjang keindahan wisata kolam renang, diperlukan perbaikan pada dinding di sekitar kolam renang. Mengingat pada saat wisata ini terbengkalai, kondisi dinding di sekeliling kolam renang warnanya telah memudar, tertutup tumbuhan liar dan berlumut.

Langkah awal yang dilakukan oleh peserta KKN adalah membersihkan tumbuhan-tumbuhan liar yang menutupi dinding sekeliling kolam renang. Kemudian dilanjutkan dengan membersihkan lumut yang ada pada dinding di sekeliling kolam renang. Lalu memasuki tahap pengecatan, dengan menggunakan

beberapa warna. Pemilihan bermacam - macam warna disini dikarenakan konsep kolam yang bernuansa ceria dan menyenangkan.

### **Proses Renovasi Gazebo**

Terdapat sebanyak empat gazebo yang terletak di sekitar kolam renang Kucur Aren, namun tidak semuanya masih berfungsi dengan baik dan layak digunakan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan agar gazebo tersebut kembali layak untuk digunakan. Adanya gazebo ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan, serta agar mereka dapat menaruh barang bawaan disana.

### **Perbaikan Gazebo**

Proses awal dari perbaikan gazebo adalah dengan melihat bagian mana saja yang perlu diperbaiki dan diganti. Dari hasil pengecekan tersebut ditemukan bagian yang perlu diganti adalah tempat duduk gazebo yang terbuat dari bambu karena sudah tidak layak pakai, serta kayu penyangga dari gazebo tersebut yang sudah rapuh termakan oleh usia. Setelah proses pengecekan selesai, proses selanjutnya adalah mencari bahan yang dibutuhkan yaitu bambu dan kayu untuk mengganti bagian dari gazebo yang sudah rusak dan perlu diganti. Proses pencarian bambu dan kayu membutuhkan waktu kurang lebih selama satu hari dengan dibantu oleh warga dari Desa Wonokerto. Kemudian, setelah proses pengecekan kerusakan gazebo dan pencarian bambu serta kayu selesai akan dilakukan proses inti yaitu perbaikan gazebo.

Proses perbaikan gazebo dimulai dengan membongkar bagian yang perlu diganti yaitu penyangga dan tempat

duduknya. Untuk penyangga yang sebelumnya terbuat dari kayu jati kemudian diganti menjadi kayu jati yang baru. Tidak semua gazebo yang memerlukan perbaikan pada penyangganya, hanya satu gazebo karena yang lain masih berdiri dengan kokoh. Kemudian, untuk tempat duduknya yang sebelumnya terbuat dari bambu juga hanya diganti menjadi bambu yang baru. Dalam hal ini, tiga gazebo telah diganti tempat duduknya, sementara satu gazebo yang lainnya masih layak pakai.

### **Pengecatan Gazebo**

Setelah gazebo diperbaiki, untuk menunjang keindahan dari gazebo itu sendiri maka dilakukan pengecatan pada gazebo. Pengecatan gazebo ini terdiri dari dua tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap pengecatan atap atau genteng gazebo, tahap ini memerlukan waktu kurang lebih selama tiga hari karena dalam tahap ini, genteng perlu diturunkan dari atas untuk di cat dan akan dipasang kembali setelah cat dirasa sudah kering. Kemudian, tahap yang kedua adalah pengecatan seluruh bagian dari gazebo kecuali tempat duduk dan rangka atap. Proses pengecatan ini membutuhkan waktu kurang lebih selama sehari.

### **Proses Renovasi Fasilitas Penunjang Kolam**

#### **Renang**

Mushola menjadi fasilitas penunjang dari sebuah daya tarik wisata. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membangun sebuah daya tarik wisata adalah terpenuhinya fasilitas untuk beribadah. Mushola merupakan fasilitas tempat ibadah yang menjadi kebutuhan pokok umat beragama Islam yang tengah berwisata. (Hartanto & Yuuono, 2021) Dengan masyarakat desa yang kebanyakan merupakan umat muslim,

maka akan lebih mudah bagi para pengelola untuk menyediakan sebuah daya tarik wisata yang dapat menjamin keberlangsungan hidup para pengunjung dalam menjalankan kehidupan beragama. Tidak hanya menciptakan kesenangan bagi para pengunjung, sebuah daya tarik wisata yang dilengkapi dengan fasilitas untuk beribadah juga menjadi destinasi rekreasi yang aman dan nyaman untuk para umat muslim.

Mushola yang telah tersedia dengan bahan dasar bambu tersebut sudah tidak layak digunakan. Oleh karena itu, proses renovasi mushola dilakukan dengan melakukan penggantian bahan dasar lantai dengan menggunakan bambu yang baru dan layak pakai. Pemberian lantai bambu memang ditujukan agar lantai tersebut dapat tahan terhadap segala cuaca karena material alami tersebut memiliki daya tahan yang tinggi. Tampilan lantai bambu juga tampak lebih menarik dan memberikan kesan hangat dengan konsep elegan sekaligus alami.

## **Penambahan Fasilitas Penunjang Kolam Renang**

### **1. Spot Foto**

Untuk menambah daya tarik wisata kolam renang Kukur Aren, peserta KKN menyarankan untuk mendirikan spot foto yang menarik. Pembangunan spot foto yang berbahan dasar bambu tersebut meliputi dua proses, yaitu pembuatan spot foto dan pengecatan spot foto. Pembuatan spot foto tersebut memanfaatkan bambu yang ada di hutan belakang kolam renang. Bambu tersebut dibentuk sedemikian rupa hingga berbentuk sesuai rancangan yang ada di *grand design*. Proses pengecatan dilakukan langsung setelah bambu selesai dirangkai. Spot foto diletakkan di sebelah kiri kolam renang dengan latar belakang pemandangan tebing yang indah. Adanya spot foto

dengan pemandangan alami ini memberikan suatu bentuk keindahan sehingga wisatawan yang berkunjung ke kolam renang tertarik untuk mengambil gambar dan secara tidak langsung mempromosikan kolam renang ke kalangan luas.

## **2. Tempat sampah**

Permasalahan sampah di sebuah daya tarik wisata sampai saat ini masih menjadi topik yang hangat di dalam dunia pariwisata. Dalam sebuah daya tarik wisata, kebersihan tentunya merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para wisatawan jika ingin mengunjungi sebuah daya tarik wisata. Oleh karena itu, pemberian tempat sampah menjadi hal yang penting dalam menunjang kebersihan dari sebuah daya tarik wisata. Para wisatawan, warga sekitar, maupun pengelola wisata juga diwajibkan untuk ikut serta membantu menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Tempat sampah yang akan diberikan di daerah sekitar kolam renang terbuat dari ember bekas cat yang sudah tidak terpakai. Selain dapat menjaga kelestarian dan kebersihan wilayah kolam, pemanfaatan ember cat yang disulap menjadi tempat sampah tersebut dapat mengubah nilai fungsi dan nilai estetika barang bekas tersebut. Tempat sampah ini ditempatkan di setiap gazebo dan di depan toilet umum.

Tempat sampah ini terdiri dari dua jenis, yaitu tempat sampah berwarna kuning untuk sampah kering dan tempat sampah berwarna hijau untuk sampah basah. Pemisahan tempat sampah tersebut diharapkan dapat menghindari terjadinya penumpukan sampah yang dapat menimbulkan masalah pada lingkungan yang dapat berujung pada masalah kesehatan.

### **3. Meja dan Kursi**

Meja dan kursi merupakan salah satu fasilitas yang menunjang berjalannya sebuah daya tarik wisata. Karena wisata yang dikelola merupakan sebuah kolam renang, maka meja dan kursi ini cocok sebagai tempat beristirahat setelah melakukan kegiatan berenang serta dengan adanya meja dan kursi yang diberi payung sebagai peneduhnya menjadikan kolam renang kucur aren menjadi lebih menarik. Selain itu, daya tarik wisata yang dikelola disini merupakan kolam renang untuk anak anak yang pada umumnya anak anak akan ditemani oleh orangtuanya, sehingga fungsi dari meja dan kursi disini juga untuk tempat duduk para orangtua yang menunggu anak anak mereka berenang.

### **4. Gerbang pintu masuk dan keluar**

Pintu gerbang adalah tempat akses keluar atau masuk kedalam suatu kawasan. Gerbang berguna untuk mencegah atau mengendalikan arus keluar-masuknya orang atau kendaraan. Gerbang yang dibangun ini memiliki fungsi sebagai pembatas antara wilayah luar dan dalam kolam renang Kucur Aren. Pembatasan ini berfungsi sebagai salah satu upaya pengawasan serta pengamanan agar wisatawan yang berkunjung dapat dengan mudah diawasi. Selain itu, gerbang ini juga bersifat dekoratif untuk menambah segi estetika daya tarik wisata tersebut.

### **5. Perlengkapan Toilet**

Salah satu fasilitas pendukung daya tarik wisata yang vital ialah toilet yang nyaman, bersih, dan higienis bagi para pengunjung. Tanpa toilet yang bersih dan baik, maka suatu daya tarik wisata tidak akan mampu berkembang. Karena telah lama

terbengkalai, maka kondisi toilet di area kolam renang Kucur Aren dapat dikatakan sudah tidak layak pakai. Beberapa fasilitas, seperti bak air, gayung, dan tempat sampah di area toilet dapat dikatakan sudah tidak memenuhi standar kebersihan yang layak untuk dipakai para pengunjung.

Oleh karena itu, para peserta KKN berusaha semaksimal mungkin melakukan upaya pembaruan toilet umum tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain adalah penyediaan tempat sampah di area depan toilet yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan bak air dan gayung sebagai solusi penyediaan air bersih untuk para pengunjung, dan pembersihan area di sekitar dinding yang sudah memudar, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecatan ulang area tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki fasilitas layanan toilet umum serta dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan sanitasi. Toilet yang bersih dan sehat merupakan salah satu investasi yang penting bagi suatu daya tarik wisata dalam melayani para pengunjungnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Wisata Kolam Renang Kucur Aren merupakan wisata yang berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Daya tarik wisata ini merupakan suatu wisata berupa kolam renang yang menyajikan pemandangan alam secara langsung serta memanfaatkan sumber mata air yang ada di dekat lokasi Wisata Kolam Renang Kucur Aren untuk dialirkan langsung menuju kolam renang.



Pada Wisata Kolam Renang Kucur Aren ini terdapat dua pilihan kolam renang, yaitu kolam renang untuk anak-anak yang mempunyai kedalaman sekitar kurang lebih 0,5 meter dan kolam renang untuk orang dewasa yang mempunyai kedalaman sekitar kurang lebih 1,3 meter. Fungsi utama dari Kolam Renang Kucur Aren yaitu sebagai wisata bagi warga atau wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Selain itu, wisata ini juga berfungsi sebagai penunjang sarana pendidikan di Desa Wonokerto.

Tujuan utama dari didirikannya daya tarik wisata kolam renang Kucur Aren ini adalah sebagai salah satu bentuk perwujudan rencana Bupati Jombang, Hj. Mundjidah Wahab, yang sedang gencar mengembangkan Kecamatan Wonosalam menjadi sebuah kawasan wisata, sehingga setiap desa diharuskan memiliki sebuah daya tarik wisata.

Oleh karena daya tarik wisata ini nantinya memiliki fungsi yang cukup bagus, maka dilakukan revitalisasi guna memfungsikan kembali Kolam Renang Kucur Aren ini. Langkah yang dilakukan dalam proses revitalisasi ini meliputi beberapa tahap antara lain ialah: survei lokasi Kolam Renang Kucur Aren di desa Wonokerto, pembabatan tanaman liar sekitar Kolam Renang Kucur Aren, pengurusan kolam renang, perancangan *grand design* kolam renang, pengecatan dinding di sekitar kolam renang, renovasi gazebo, renovasi fasilitas penunjang kolam renang, serta penambahan beberapa fasilitas penunjang kolam renang.

Dengan direvitalisasinya Wisata kolam renang Kucur Aren guna mencapai pengembangan potensi wisata yang optimal di Desa Wonokerto dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memadai guna memperkuat pengembangan wisata Kolam Renang Kucur Aren serta menunjang keberlanjutan.

tan wisata Kolam Renang Kucur Aren. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, baik Pemerintah Desa Wonokerto serta masyarakat untuk turut serta mengembangkan, menjaga, dan mempromosikan wisata guna meningkatkan jumlah pengunjung.

Untuk pengelola wisata Kolam Renang Kucur Aren diharapkan dapat meningkatkan sarana pendukung dan penunjang fasilitas seperti sarana parkir kendaraan pengunjung, sarana akses jalan menuju lokasi, mushola, serta tempat informasi dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan menjaga keasrian wisata Kolam Renang Kucur Aren bagi masyarakat sekitar maupun bagi para wisatawan demi keberlanjutan kolam Renang Kucur Aren Ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, T., & Yuuono, A. B. (2021). Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan Untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta. In *Jurnal Arsitektur Pendapa Online* (Vol. 4, Issue 2).
- Nyoman, O., Dosen, W., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2019). *Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng*.





## REBRANDING TEMPE DAN TEPUNG MENDOAN

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga merupakan pondasi dasar perekonomian kerakyatan yang mana dapat dijalankan oleh setiap individu tanpa perlu menggunakan modal yang besar sehingga bagi siapapun yang ingin menjalankan UMKM dapat membantu penyerapan tenaga kerja khususnya bagi pelaku usaha itu sendiri. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian, karena kontribusinya yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM dapat bergerak di berbagai bidang usaha seperti perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya. berbagai bidang tersebut dapat beroperasi dari skala terkecil seperti kios dan pedagang asongan hingga skala menengah seperti toko retail dan industri kecil yang menggunakan mesin-mesin produksi sederhana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam bab 1 pasal 1, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang ini. Usaha kecil dan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam

Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Penggunaan teknologi internet perkembangannya sangat pesat dalam beberapa tahun, yang memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat untuk melakukan Digital Marketing karena kemudahan untuk menjangkau informasi mengenai produk yang dijual serta kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli dengan adanya *e-commerce* dan sosial media, oleh karena itu melakukan Digital Marketing merupakan sebuah langkah yang diharuskan dalam membangun sebuah UMKM agar UMKM tersebut dapat dikenal secara meluas melalui *Digital Marketing* dengan *platform - platform* digital yang telah ada.

Selain itu *Digital Marketing* menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemudahan pada pelaku UMKM untuk menganalisa trend produk dan pasar, perilaku konsumen, dan cara layanan yang sesuai dengan permintaan konsumen, jadi hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha harus dapat mengikuti perkembangan zaman seperti halnya pemasaran yang dahulunya pemasaran menggunakan media cetak seperti iklan koran, serta surat edaran dan untuk bidang elektronik menggunakan televisi, dan radio, di era pemasaran modern segala pemasaran menggunakan internet seperti *e-commerce* dan sosial media atau bisa disebut *Digital Marketing*,

Oleh karena itu pelaku usaha harus dapat beradaptasi yang sebelumnya menggunakan pemasaran tradisional agar

bertransisi ke pemasaran modern yang merupakan *Digital Marketing* agar mempertahankan keberlangsungan usaha dan dapat bersaing dengan usaha-usaha lain, sesuai dengan pernyataan berikut yaitu “perkembangan teknologi saat ini merubah dunia pemasaran dari pemasaran tradisional menjadi era digital, digital bukan hanya sebuah sebuah seperangkat penyalur pemasaran tetapi menjadi sebuah pandangan terhadap orang yang terlibat dengan media satu sama lain dan dunia sekitarnya.” (Wijaya S.E., M.M., et al., 2022)

Tetapi dalam menjalankan pemasaran digital mengarah ke *e-commerce* dan sosial media, tentu saja memerlukan sebuah tampilan produk yang menarik dan sesuai dengan ekspektasi pelanggan oleh karena itu foto produk menjadi salah satu hal yang penting dalam melakukan *Digital Marketing*, meskipun begitu melakukan foto produk tentu saja memerlukan sebuah keahlian agar mendapatkan hasil foto yang menarik dan bagus. *Digital Marketing* tidak dapat dihindarkan dari desain grafis. Keduanya mempunyai hubungan yang hampir tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi. Sudah menjadi sesuatu yang wajib jika ingin mempromosikan suatu produk. Dalam pengemasan pun banyak kalangan memanfaatkan desain grafis demi menarik minat masyarakat terhadap produk tersebut.

Desain grafis memiliki fungsi untuk menggambarkan brand yang akan dipasarkan. Akan lebih menarik lagi jika penggambaran brand didukung dengan visualisasi memudahkan para konsumen memahami isi dari desain grafis tersebut, Sehingga perusahaan tidak perlu memaparkan lebih dalam keunggulan dari produk mereka. Oleh karena itu desain grafis menjadi sebuah hal yang cukup penting dalam memasarkan produk, karena desain grafis dapat membentuk sebuah identitas

suatu usaha, identitas tersebut dapat berbentuk seperti halnya desain kemasan dan logo, sesuai dengan pernyataan `Sujdadi bahwa “dengan adanya identitas kemasan yang jelas, produk akan lebih mudah untuk dikenali dan dibedakan dari kompetitor - kompetitornya.” (Rahardjo, 2019) pentingnya desain kemasan dan logo menjadikan sebuah keharusan terutama pelaku UMKM yang ingin meningkatkan daya saingnya, tetapi banyak juga pelaku UMKM yang kurang sadar akan pentingnya desain untuk kemasan dan logo karena keterbatasan kemampuan atau pengetahuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Situasi dan Kondisi**

Berawal dari analisis situasi dan kondisi yang dialami mitra UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang, berikut adalah kondisi eksisting sebelum diberikan intervensi program rebranding.

#### **1. Mitra Tidak Memiliki Kemasan Luar**

Kemasan merupakan suatu cara untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam perusahaan tentunya membuat kemasan atraktif untuk menarik minat konsumen, meningkatkan citra perusahaan agar konsumen cenderung lebih mempercayai produk yang dikemas dengan baik dan terlihat profesional serta dalam kemasan ini dapat menjadi alat promosi yang efektif. Pada zaman dahulu nama kemasan memiliki fungsi sebagai pelindung dari produk, namun sekarang lebih dari itu. Hermawan Kartajaya, seorang pakar di bidang pemasaran mengatakan bahwa teknologi telah membuat packaging berubah fungsi, dulu orang bilang “Packaging protects what it sells (kemasan



melindungi apa yang dijual).” Sekarang, “*Packaging sells what it protects* (Kemasan menjual apa yang dilindungi)” (Rahardjo, 2019). Dengan adanya kemasan, diharapkan akan lebih menarik dan mempengaruhi konsumen dalam memilih produk yang akan dipilihnya. Terlebih untuk sebuah produk baru, dengan kemasan yang unik dan berbeda produk terlihat stand out. Bila tidak terkesan berbeda dengan produk lain, maka produk baru itu akan “tenggelam”. Kemasan luar akan berperan sebagai pelindung tambahan serta sarana untuk memberitahukan informasi tentang subjek. Sehingga melalui kemasan ini, produsen dapat berbicara kepada konsumen mengenai produknya tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Kemasan bukan hanya sebagai pelindung, melainkan juga harus mampu menjual produk yang dikemasnya. Dengan demikian sebuah packaging memang diharuskan mampu mengirimkan sebuah pesan visual yang baik agar mampu tercipta citra yang baik dari produk. Seperti halnya di sebuah swalayan maupun pusat oleh-oleh, berbagai merek dari produk yang sama berjejer di etalase untuk berebut perhatian dari para calon pembeli. Sebuah kemasan haruslah *stand out* dan berbeda dengan kemasan lain, agar tidak kalah bila bersaing dengan produk sejenis. Dalam sebuah kemasan, terdapat elemen elemen visual yang membanggunya. Keseluruhan elemen visual haruslah terlihat selaras satu sama lain sehingga sebuah kemasan menjadi enak untuk dilihat.



**Gambar 1** Foto Kemasan Tempe Mendoan Cah Gombang

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh mahasiswa, bahwa kemasan luar produk UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang ini Tidak memiliki kemasan luar atau bisa disebut kemasan sekunder yang seharusnya dapat melindungi kemasan primer yang digunakan untuk membungkus tempe mendoan yaitu daun pisang seperti gambar 1.

Pelaku UMKM biasa memperjualkan produknya tanpa menggunakan kemasan luar yang sebenarnya pelaku UMKM dapat menggunakan alternatif lain sebagai kemasan luar seperti kotak kardus atau plastik, selain itu kemasan luar juga dapat memberikan estetika agar memberikan presentasi produk yang bagus serta dapat meningkatkan kepercayaan calon pembeli terhadap kualitas produk.

## **2. Tidak Memiliki Logo**

Logo adalah suatu gambar, simbol, atau tanda yang melambangkan jati diri dari suatu perusahaan, produk, ataupun merek. Logo biasanya terdiri dari kombinasi antara bentuk, warna, huruf, dan elemen grafis yang dirancang sedemikian rupa

agar dapat mendefinisikan visi, misi, dan tujuan dari suatu perusahaan. Logo juga sering digunakan sebagai cara untuk membedakan suatu merek atau produk dari yang lainnya di pasar atau dalam komunitas bisnis.

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan oleh para mahasiswa, Tepatnya di desa Wonokerto kecamatan Wonosalam. Diketahui bahwa terdapat masalah pada desain logo. Logo yang digunakan hanya menggunakan rangkaian kata atau bisa dikatakan tidak mempunyai logo.

### **3. Foto Produk Yang Kurang Menarik**

Pesatnya perkembangan internet di masa modern menjadikan sebuah tantangan bagi pelaku usaha terutama UMKM dituntut untuk menjadi kreatif dalam melakukan pemasaran, banyak nya startup seperti *e-commerce* dan sosial media menjadikan sebuah sarana bagi pelaku usaha untuk melakukan pemasaran agar meningkatkan daya saing produknya hal ini disebut dengan *Digital Marketing* atau pemasaran digital, tetapi dalam melakukan pemasaran digital, terdapat beberapa hal agar terlihat menarik untuk calon pembeli yaitu salah satunya foto produk yang menarik untuk meyakinkan calon pembeli produk yang dijual oleh pelaku UMKM,

Foto produk juga dapat merubah pandangan konsumen terhadap kualitas produk, karena untuk beberapa foto produk yang kurang menarik menjadikan konsumen ragu untuk membeli produk tersebut baik karena meragukan kualitas, keaslian produk, dan kejelasan produk, sesuai dengan pernyataan Arif Budiman (2017) “mengatakan bahwa di era digital saat ini, foto produk yang mampu menarik konsumen

menjadi ujung tombak dalam pemasaran produk di era digital ini.” (Saptiyono, Watie, & Febriana, 2021)

Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh mahasiswa, pada lokasi KKN yaitu di wilayah Desa Wonokerto, yaitu foto produk yang digunakan pada platform sosial media kurang menarik di UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang. foto produk yang digunakan dalam sosial media UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 2** Tempe Mendoan Cah Gombang

Dari foto produk diatas yang digunakan oleh UMKM terlihat kurang menarik dan kurang profesional, hal ini dikarenakan dalam pengambilan foto produk menggunakan perangkat yang kurang memadai dan juga tidak mengutamakan kualitas foto produk.

## Tahapan Implementasi Rebranding

### 1. Perancangan Solusi

Dalam pemberian solusi, interaksi secara langsung atau yang sering disebut survei terhadap pihak UMKM sangatlah penting. Survei adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak banyaknya. Dari survei, kita dapat menyimpulkan solusi-solusi yang dapat kita berikan berdasarkan data permasalahan yang telah kita dapatkan



**Gambar 3** Melakukan Survei Terhadap Pelaku UMKM

Bersamaan dengan kegiatan KKN yang kami lakukan di desa Wonokerto, Kami melakukan survei dengan pihak UMKM. Berikut adalah permasalahan-permasalahan yang kami temui ketika melakukan survei:

### **a. Biaya distribusi**

Pelaku UMKM mempunyai permasalahan biaya distribusi agar bisa mengantarkan produknya keluar kota serta pelaku UMKM sudah memiliki pelanggan tengkulak tetap sehingga pelaku UMKM tidak ingin mengambil resiko untuk memasarkan produknya ke luar kota.

### **b. Tidak adanya logo**

Meskipun pelaku UMKM menyatakan bahwa pelaku memiliki logo, namun menurut kami itu bukanlah logo melainkan hanya kata-kata yang ditempel di atas stiker.

### **c. Tidak adanya kemasan luar produk**

Selain berguna untuk melindungi produk, kemasan luar juga berguna untuk meningkatkan daya tarik produk terhadap pembeli. Namun, pada masalah kali ini penjual tidak ingin menggunakan kemasan luar produk karena terkait beberapa alasan, diantaranya:

- Pelaku UMKM mengkhawatirkan jika harga kemasan luar terlalu mahal
- Kemasan luar dapat membuat harga produk meningkat sehingga pembeli menilai produk hanya untuk kalangan atas
- Kurangnya pengetahuan akan kemasan luar produk

## **2. Desain Inovasi Kemasan dan Label Produk**

Kemasan merupakan salah satu senjata dunia dalam sebuah bisnis. Menggunakan kemasan ekonomis dan praktis merupakan teknis terhadap sebuah ketertarikan perhatian konsumen untuk memberikan penilaian terhadap sifat dan citra produk. Kemasan berperan penting dalam mempengaruhi konsumen untuk memilih dan membeli suatu produk. Kemasan

yang menarik akan membuat produk lebih mudah dikenal di pasaran dan menjadi pilihan utama konsumen. Secara umum kemasan dapat dibedakan menjadi kemasan primer dan kemasan sekunder. Kemasan primer adalah kemasan yang langsung bersentuhan dengan produk, sedangkan kemasan sekunder adalah kemasan yang membungkus kemasan primer. Ada pula kemasan yang digunakan untuk keperluan distribusi. Secara keseluruhan, Kemasan merupakan unsur penting dalam dunia bisnis terutama dalam masa branding dan pemasaran produk. Oleh karena itu, rata-rata perusahaan menginginkan desain pada kemasan yang fungsionalitas dan estetika agar produknya dapat mencapai nilai jual yang tinggi.

Problematika yang di alami oleh pelaku UMKM Tempe mendoan ini dalam pemasaran kurang menarik yaitu pada kemasan luar. Tempe mendoan ini seringkali melayani pada reseller yang tentunya dengan kemasan luar seperti kardus atau kantong plastik, dan tempe mendoan sendiri juga melayani pembelian sebagai pusat oleh-oleh dengan wadah kemasan luar menggunakan kantong plastik atau kardus juga. Setelah melakukan survey mahasiswa memberikan solusi kepada pemilik UMKM Tempe mendoan ini dengan memberi masukan mengenai kemasan luar yang ekonomis dan lebih menarik lagi agar nilai tingkat jual lebih tinggi. Mahasiswa memberi solusi pada kemasan luar yang bertujuan untuk meningkatkan minat konsumen pada produk UMKM dan mampu memberikan penilaian terhadap sifat dan citra produk.

Solusi yang telah diberikan kepada pemilik UMKM Tempe mendoan ini pada kemasan luar dengan menggunakan besek cantik yang terbuat dari bambu dengan ukuran mulai dari yang terkecil hingga terbesar. Manfaat besek bambu ini sangat



banyak, selain di jadikan sebagai wadah makanan ringan dapat di jadikan juga sebagai aksesoris rumah.

Selain itu kami juga membantu pelaku UMKM agar kemasan besek terlihat lebih menarik dan memiliki identitas yang kemudian kami berdiskusi dengan pelaku UMKM dan memunculkan ide untuk membuat sebuah label yang tentu saja menjadi hal terpenting dalam pemasaran karena label dapat di desain agar terlihat menarik dan ikonik, karena calon pembeli dapat mengenali suatu produk dapat berasal dari desain di kemasan baik dari warna dasar yang menjadi warna identitas usaha, logo, dan bahkan bentuk dari kemasan, oleh karena itu kami memilih besek agar dapat memberikan kesan tradisional dan autentik sesuai dengan tempe mendonan yang masih diproduksi secara tradisional (gambar 4). Untuk label kami mendesain sendiri dan kami buat untuk besek dan *stand pouch* untuk tepung mendonan, dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 4** Foto Kemasan Luar





Gambar 5 Label Besek Tempe Mendoan

Didalam label kami desain menggunakan warna hijau dan putih agar memberikan kesan alami sesuai dengan cara produksi tempe mendoan, dibagian atas terdapat gambar tempe mendoan yang dikemas dengan daun pisang agar memberikan penggambaran untuk calon pembeli bahwa tempe mendoan dijual masih segar yang dapat dilihat dari daun pisang yang masih hijau, selain itu kami memberikan komposisi dan informasi gizi yang diperuntukkan bagi calon pembeli yang memiliki alergi terhadap komposisi tertentu dan juga bagi calon pembeli yang melakukan diet dapat melihat informasi gizi, dan dibagian bawah terdapat tanggal kadaluarsa karena tempe mendoan memiliki umur yang pendek yaitu sekitar 2-4 hari, dibagian bawah kanan terdapat kode QR dan kata-kata mengajak untuk mendukung pemasaran digital dari pelaku

UMKM dan dibagian akhir terdapat tempat produksi agar mengenalkan asal dari produk tersebut.

Untuk desain label tepung mendoan yang menggunakan *stand pouch* (gambar 6). Dalam desain label tepung mendoan tidak jauh berbeda dengan label besek tetapi ada beberapa hal yang menjadi pembeda dari label besek yaitu warna yang digunakan merah dan putih agar memberikan kesan untuk membangkitkan selera makan, beberapa perbedaan lain yaitu adanya informasi berat bersih dan instruksi memasak yang menjadi hal terpenting dalam label ini karena tepung mendoan dibuat khusus untuk tempe mendoan dengan adanya instruksi memasak dapat membantu pembeli.

Solusi kemasan luar pada besek bambu agar kedepannya tempe mendoan ini lebih di kenal oleh masyarakat luar lebih menarik lagi, dan nantinya dapat dikenal sebagai pusat oleh-oleh khas Wonokerto dengan wadah kemasan luar yang sangat tradisional. Dan juga dapat membuka paket bandel yang di dalam beseknya terdapat tempe dan tepung mendoan.



Gambar 6 Label Stand Pouch Tepung Mendoan

### 3. Inovasi Desain Logo Baru

Dalam membangun sebuah brand tentunya membutuhkan sebuah logo, karena logo sendiri menjadi sebuah identitas terhadap suatu usaha mengenai produk yang diperjualkan, keprofesionalan, bahkan jiwa dari perusahaan tersebut, oleh karena itu logo menjadi hal yang krusial dalam membangun sebuah usaha, tetapi di Indonesia masih banyak usaha yang kurang mempedulikan dengan identitas usahanya karena lebih

berfokus pada keuntungan yang di dapatkan, sedangkan sebuah usaha juga perlu di kembangkan agar dapat bertahan dengan perubahan pasar dan memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Oleh karena itu kami membantu UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang untuk memiliki identitas usahanya dengan membuat desain logo, dalam pembuatan logo untuk UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang, tentu saja kami mempertimbangkan hal-hal yang sesuai dengan karakter dari UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang, desain logo yang kami buat dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7** Desain Logo UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang

Dalam desain logo ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

- Penggunaan warna putih dan hijau yang memberi kesan natural dan tradisional sesuai dengan produk yang dibuat secara alami
- Gambar tempe mendoan di bagian tengah untuk menjadi pembeda antara produk tempe potong dengan tempe mendoan
- Penggunaan Font dan elemen yang berakksen tradisional melambangkan ke autentikan dari pembuatan tempe mendoan
- Penulisan tahun yang melambangkan awal berdirinya usaha Tempe Mendoan Cah Gombang

#### **4. Inovasi Foto Produk untuk Sosial Media**

Foto produk merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan keahlian fotografi yang tentu saja membutuhkan sebuah latihan dan juga perangkat yang memadai, di masa sekarang foto produk menjadi hal yang krusial dalam melakukan Digital Marketing karena dalam melakukan pemasaran digital memerlukan presentasi produk yang terlihat profesional dan menarik.

Tetapi untuk mendapatkan hasil foto produk yang menarik maka membutuhkan tenaga profesional yang memberikan jasa fotografi, oleh karena itu kami memberikan bantuan untuk UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang agar memiliki foto produk yang lebih menarik dan terlihat meyakinkan bagi konsumen, Kelompok KKNT 18 memilih untuk membantu UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang karena pelaku UMKM menjelaskan kesulitannya untuk mendapatkan foto produk yang berkualitas dan lebih menarik,

sedangkan pelaku UMKM melakukan pemasaran di sosial media yang memerlukan presentasi produk yang meyakinkan dan terlihat menarik, oleh karena itu kami membantu dengan perangkat yang memadai dan properti yang seadanya.

Pertimbangan dalam memfoto produk:

- Pencahayaan dalam foto digunakan untuk menunjukkan estetika foto dan memberikan kesan yang menarik bagi calon pembeli seperti pada gambar di atas (gambar 8) pencahayaan berasal dari kanan dengan cahaya yang berwarna kekuningan hal ini diberikan agar memberikan nuansa tradisional agar sesuai dengan produk yang menjadi objek utama yaitu tempe mendoan yang pembuatanya dengan cara yang tradisional.
- Komposisi properti yang digunakan di dalam foto memiliki hubungan dengan produk yang menjadi objek utama seperti halnya pada kedua foto di atas menggunakan properti daun pisang yang diikat yang menyesuaikan dengan kemasan dalam dari tempe mendoan dan alas yang memiliki motif kayu agar menambah aksen tradisional pada foto
- Sudut pandang foto yang digunakan dari atas dan diagonal agar menunjukkan keseluruhan objek dari samping dan depan (gambar 8). Sudut pandang foto secara diagonal dapat memperlihatkan keseluruhan produk dari samping dan depan.

## 5. Foto Lengkap Kemasan Luar Dan Isi



Gambar 8 Foto-foto lengkap Kemasan Luar dan Isi

## 6. Foto Kemasan Luar



Gambar 9. Foto Kemasan Luar

## 7. Foto Tempe Mendoan Hasil Gorengan



Gambar 10. Foto Tempe Mendoan Hasil Gorengan

## 8. Foto Pouch Tepung Mendoan



Gambar 11. Foto Pouch Tepung Mendoan



## KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja Kelompok 18 KKN-T UPN Veteran Jawa Timur telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Tempe Mendoan Cah Gombang. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi ketiadaan logo, kemasan luar yang kurang menarik, dan foto produk yang kurang menarik untuk promosi di media sosial.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kelompok kami telah merancang logo dan kemasan baru yang menarik, serta memperbarui foto produk agar lebih menarik di media sosial. Dalam upaya mendukung Digital Marketing dari pelaku UMKM, kami menyediakan QR Code di kemasan produk.

Selain itu, desain logo yang kami buat memiliki filosofi tersendiri dan cocok dengan produk yang dijual oleh pelaku UMKM. Setelah semua desain logo, kemasan, dan foto produk disetujui oleh pihak UMKM, kami telah menyerahkan semua file database untuk pihak UMKM agar inovasi yang telah kami berikan dapat berlanjut di masa depan dan membantu memajukan UMKM tersebut.

Saran kami untuk pihak UMKM yaitu agar lebih mengikuti perkembangan pasar dan tidak takut dalam berinovasi baik untuk kemasan atau produk agar tidak tertinggal dan melemahkan daya saing produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, S. T. (2019). *Desain Grafis Kemasan UMKM*. Deepublish.
- Saptiyono, A., Watie, E. D., & Febriana, K. A. (2021). *Pelatihan Fotografi Produk Bagi UMKM Kelurahan Gebangsari*.
- Sasongko, D., Yuliawati, P. M., Nurhidayah, R., Utomo, R. G., Setyawan, A., & Suciati, K. (2021). *Pengembangan Pemasaran UMKM Asih Di Kabupaten Magelang Dengan Memanfaatkan Digital Marketing*.
- Wibowo, A. (2018). *Analisis Pengaruh Modal Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*.
- Wijaya S.E., M.M., A., M.Kom, J., Khudori, S.Kom., M.Kom., A. N., Tarecha, S. Kom., M.Kom., R. I., S.E., M.M, F., Grace, S.E., M.M., E.,... Harto, S.E., M.M., B. (2022). *The Art of Digital Marketing: Strategi Pemasaran Generasi Milenial*. Media SainsIndonesia





## PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH ORGANIK DAN NON ORGANIK

## PENDAHULUAN

Desa Sumberjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Desa ini memiliki program yang masih berkembang yaitu Bank Sampah. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah yang dimana dilakukan secara kolektif atau gotong royong. Bank sampah mendorong masyarakat untuk turut andil dalam pengelolaan bank sampah. Fungsi dari bank sampah sendiri adalah memilah, menampung dan menyalurkan sampah yang memiliki nilai ekonomi kepada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dengan menabung sampah di bank sampah.

Desa Sumberjo merupakan salah satu desa yang menerapkan Bank Sampah di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur yang berada di dataran tinggi Gunung Anjasmoro. Desa Sumberjo memiliki beberapa kendala yang masih belum dikembangkan secara maksimal yakni disebabkan oleh jauhnya tempat pembuangan sampah yang legal, maka kebanyakan warga Desa Sumberjo menjadikan pembakaran sampah sebagai solusi atas hal tersebut. Namun disisi lain, pembakaran sampah yang dilakukan dapat menimbulkan masalah baru seperti pencemaran udara, menyebabkan batuk dan sesak nafas, dan lain lain. Selain itu, ada beberapa kendala lain yaitu tidak tersedianya tempat sampah organik dan anorganik yang dapat menambah keefektifan Bank Sampah. Sebagai desa yang menerapkan program Bank Sampah, sudah seharusnya Desa Sumberjo meningkatkan pemahaman warga akan penerapan Bank Sampah. Yang mana, peningkatan pemahaman warga akan turut mengurangi polusi udara yang

kerap terjadi akibat pembakaran sampah liar. Dan demi menunjang keefektifan pelaksanaan Bank Sampah, Tempat sampah organik dan anorganik dirasa sangat diperlukan untuk mempermudah warga dalam menyerahkan sampah yang telah dipilih sesuai kategori dan juga memudahkan petugas Bank Sampah dalam mengumpulkan sampah dititik tertentu yang mudah dijangkau warga.

Oleh sebab itu, kami selaku mahasiswa Kelompok 17 KKN Tematik MBKM UPN Veteran Jawa Timur bermaksud membantu pengembangan dengan meningkatkan pemahaman warga mengenai bank sampah dan juga merancang pembuatan tempat sampah organik dan anorganik yang akan ditempatkan di beberapa titik di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi Tepat Guna secara teknik berarti jembatan antara teknologi tradisional serta teknologi maju. Teknologi tepat guna harus dapat mempraktikkan tata cara yang hemat energi, mudah untuk dirawat, dan dampak polusi yang diakibatkan tidak banyak ataupun tidak menimbulkan polusi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi merupakan tata cara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan secara instan, serta memberikan kenyamanan bagi kehidupan manusia. Secara etimologi, teknologi sendiri berasal dari kata *technologia* yang di mana *techno* berarti kemampuan sedangkan *logia* berarti pengetahuan. Secara universal, teknologi berarti pelaksanaan pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuan yang instan dalam kehidupan manusia sendiri atau pada pergantian serta manipulasi area manusia. Secara universal, teknologi merupakan

ilmu pengetahuan yang didalamnya berfokus terhadap keahlian dalam membuat berbagai perlengkapan, tata cara pengelolaan serta ekstraksi suatu barang, sehingga dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam keseharian manusia.

Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang dirancang untuk masyarakat agar dapat disesuaikan dengan berbagai aspek dalam lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial politik, serta ekonomi dalam kehidupan manusia. Teknologi tepat guna memiliki tujuan berupa harus dapat menerapkan metode yang hemat akan sumber daya, mudah untuk dirawat, dan polusi yang dihasilkan cukup minim bagi lingkungan. Teknologi tepat guna memiliki beberapa ciri – ciri sehingga dapat disebut sebagai teknologi tepat guna. Diantaranya adalah :

- Teknologi tepat guna yang dibuat dapat dipergunakan oleh sumber – sumber yang tersedia di berbagai tempat.
- Teknologi tepat guna yang dibuat cocok atau sesuai dengan kondisi sosial ekonomi yang berlaku di suatu lokasi.
- Teknologi tepat guna yang dibuat dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- Dari teknologi tepat guna yang dibentuk, masyarakat dapat mempelajari, menerapkan dan memelihara teknologi tersebut.

Teknologi tepat guna sendiri memiliki fungsi bagi masyarakat, yang diantaranya adalah :

- Teknologi tepat guna dapat menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- Teknologi tepat guna dapat digunakan dengan baik dan dapat dipelihara oleh masyarakat.

- Teknologi tepat guna dapat memberikan nilai tambah dalam aspek ekonomi.
- Teknologi tepat guna memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Selain ciri – ciri yang telah disebutkan diatas, teknologi tepat guna memiliki beberapa ciri lainnya :

- Dengan adanya teknologi tepat guna dapat memperbaiki teknologi tradisional yang sealam ini selalu digunakan dalam kurun waktu yang lama.
- Biaya yang dikeluarkan dengan membuat teknologi tepat guna ini relatif murah.
- Pembuatan yang cukup mudah dan tidak sulit untuk dirawat.
- Masyarakat mampu untuk menggunakan dan mampu untuk mengatasi lingkungan sekitar.
- Lebih sedikit menggunakan Sumber daya alam dan polusi ataupun limbah yang dihasilkan relatif rendah.
- Karena mudah untuk dibuat, masyarakat mampu untuk membuatnya sehingga masyarakat tidak bergantung dengan pihak luar.

Selain fungsi dan ciri-ciri yang telah disebutkan, teknologi Tepat Guna juga memiliki manfaat tersendiri, yaitu :

- Mampu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tiap hari tiap meningkat. Tentunya hal tersebut harus disertai dengan kemampuan masyarakat dalam mengoperasionalkan dan memanfaatkan teknologi tepat guna.
- Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkait kebutuhan mereka, menyelesaikan permasalahan yang ada, serta dapat memberikan tambahan hasil produksi mereka lebih dari biasanya. Selain itu teknologi tepat guna juga tidak



membebani masyarakat entah dari cara pembuatan maupun biaya yang dibutuhkan.

- Mampu memberikan kemudahan serta mempersingkat waktu kerja dan tenaga yang dikeluarkan tidak begitu besar.
- Masyarakat mampu untuk memahami serta mempelajari terkait teknologi tepat guna.

### **Sampah Organik dan Non Organik**

Menurut Sudrajat (2007:6) sampah merupakan suatu barang yang telah dipakai lalu terbuang yang berasal dari manusia maupun alam yang belum memiliki nilai jual. Menurut Kastaman dan Kramadibarata (2007:69) sampah merupakan limbah yang memiliki sifat padat yang didalamnya terdiri dari zat atau bahan organik dan non organik yang dianggap oleh masyarakat sudah tidak memiliki kegunaannya lagi dan harus di kelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan (Nagong, 2021).

Sampah merupakan bahan ataupun barang yang sudah tidak terpakai sehingga dibuang oleh masyarakat dan dapat mengakibatkan limbah. Sampah sendiri merupakan hal yang selalu ditimbulkan oleh masyarakat dan seringkali menjadi salah satu sebab rusaknya lingkungan. Sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan non organik. Perbedaan kedua sampah ini dapat dilihat pertama melalui sumbernya, sampah organik berasal dari organisme hidup sedangkan sampah non organik beraal dari organisme tidak hidup atau terdapat campur tangan manusia. Kedua dilihat dari kandungan yang terdapat didalamnya, sampah organik memiliki kandungan berupa karbon dan ikatan hidrogen. Selain itu sampah organik juga merupakan organisme hidup atau pernah hidup dan memiliki kandungan yang lebih kompleks dari pada sampah non organik,

sedangkan sampah non organik tidak memiliki kandungan karbon dan tidak terdapat organisme hidup serta memiliki karakteristik seperti halnya dengan bahan mineral. Ketiga adalah perbedaan ketahanan panas, sampah organik mudah untuk terbakar saat terkena panas, sedangkan sampah non organik tidak mudah terbakar secara alami. Terakhir dilihat dari perbedaan aksi, sampah organik memiliki laju reaksi yang lebih lambat dan tidak dapat membentuk garam dibandingkan sampah non organik yang memiliki laju reaksi lebih cepat dan mudah untuk terbentuknya garam.

Contoh sampah organik seperti sisa makanan, buah – buahan yan membusuk, karton, kertas dan lainnya. Sedangkan sampah non organik seperti, kaleng aluminium, sterofom, kertas kaca, logam, kemasan plastik, kaca dan keramik.

### **Bank Sampah**

Bank sampah merupakan program nasional yang tercatat secara legal dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 yang menyampaikan tentang pengelolaan sampah dengan menganut prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*. Dalam hal ini terlihat bahwa pemerintah berusaha untuk menggandeng masyarakat dalam hal mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Yang mana hal tersebut tercermin pada penempatan dan penerapan Bank Sampah. Macam sampah yang dapat diserahkan pada bank sampah antara lain, kertas, koran, plastik, botol kaca, dan lain-lain. Perorangan yang menyerahkan sampah disebut nasabah. Dan pengkategorian sampah dipilah sendiri oleh nasabah sebelum pada akhirnya diserahkan pada bank sampah. Yang mana setiap kategori sampah yang diserahkan akan ditimbang dan memiliki harganya masing-masing. Bank sampah sendiri mulai terbentuk dikarenakan keprihatinan masyarakat

akan lingkungan sekitar yang mulai dipenuhi oleh berbagai macam jenis sampah baik organik maupun anorganik. Semakin meningkatnya jumlah sampah, tentunya akan menimbulkan banyak masalah lingkungan maupun masalah kesehatan. Hal tersebut tentunya membutuhkan penanganan yang baik dan tepat, contohnya seperti melakukan pengelolaan sampah menjadi bahan yang berguna. Dengan mendaur ulang sampah menjadi bahan yang berguna melalui bank sampah diharapkan dapat membantu masyarakat maupun pemerintah dalam menangani sampah yang terus menerus meningkat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bank sampah sendiri memiliki tujuan dan manfaatnya tersendiri. Tujuan utama dibentuknya bank sampah adalah untuk membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah sehingga seiring berjalannya waktu, bank sampah sendiri dapat menyadarkan masyarakat bahwa erjaganya lingkungan dari sampah dapat menciptakan lingkaran yang sehat, rapi, dan bersih. Selain menciptakan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih bank sampah juga dapat menjadikan barang yang tidak berguna menjadi berguna dan memiliki nilainya sendiri bagi masyarakat. Contohnya seperti kerajinan dari sampah plastik maupun pupuk dari sampah organik yang memiliki nilai ekonomi. Manfaat dari bank sampah sendiri bagi manusia dan lingkungan hidup adalah menjadikan lingkungan menjadi bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan menjadikan sampah yang tidak berguna menjadi berguna dan memiliki nilai ekonominya. Manfaat untuk masyarakat adalah memberikan penghasilan tambahan, hal itu disebabkan karena dengan menukar sampah ke bank sampah akan mendapatkan imbalan berupa uang yang akan

dikumpulkan di buku tabungan sampah yang telah diberikan sebelumnya. Namun tak hanya uang, masyarakat juga dapat imbalan berupa bahan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras.

## **Tahapan Pembuatan TTG Tempat Sampah Terpilah**

### **1. Alat dan Bahan**

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Teknologi Tepat Guna, berikut alat dan bahan yang digunakan :

- Paralon
- Gergaji
- Cat
- Kuas
- Semen
- Air
- Solder
- Ember bekas ukuran 25 kg
- T  $\frac{3}{4}$
- Koni  $\frac{3}{4}$
- Tiner
- Lem Paralon
- Pilok
- Spidol

### **2. Alur Pembuatan**

- Menentukan Konsep TTG yang akan dibuat dan mencari referensi desain melalui youtube
- Pemotongan paralon sesuai dengan cara pembuatan yang telah tertera di youtube.

- Pemasangan rangka serta penyemenan agar rangka yang dibuat menjadi kuat.
- Pengecatan ember sampah dan pemasangan ember ke rangka.
- Pemberian logo.

### 3. Pembuatan Desain

Sebelum pembuatan Teknologi Tepat Guna atau TTG, penentuan konsep harus dilakukan terlebih dahulu serta pencarian informasi terkait Teknologi Tepat Guna apa yang harus dibuat. Setelah penentuan konsep untuk pembuatan Teknologi Tepat Guna atau TTG, selanjutnya adalah pembuatan desain. Untuk desain, kami mencari langkah – langkah di youtube lalu membuatnya. Penentuan desain berfungsi untuk sebagai inspirasi dan gambaran utama pembuatan Teknologi Tepat Guna atau TTG kali ini.



Gambar 1 Referensi Desain Teknologi Tepat Guna

### 4. Pembelian Bahan Teknologi Tepat Guna

Setelah penentuan konsep dan tau apa yang harus dibuat selanjutnya, langkah berikutnya adalah membeli bahan – bahan

yang dibutuhkan dalam pembuatan TTG atau Teknologi Tepat Guna. Bahan-bahan yang akan digunakan, dibeli melalui toko online maupun toko yang ada di sekitar tempat tinggal.

## 5. Pengukuran dan Pemotongan Pipa

Setelah bahan – bahan dalam pembuatan tempat sampah telah didapatkan, langkah selanjutnya berupa pengukuran dan pemotongan pipa yang terbagi menjadi beberapa potongan yang diantaranya:

- 70 cm sebanyak 3 pcs.
- 35cm sebanyak 5 pcs.
- 30cm sebanyak 30 pcs.
- 18cm sebanyak 4 pcs.

Selain itu dibutuhkan juga penyambung antar pipa yaitu L blow dan Tee. Dengan kebutuhan pipa:

- L blow sebanyak 6pcs
- Tee sebanyak 8 pcs.



**Gambar 2.** Pengukuran dan Pemotongan Pipa

## 6. Perakitan Rangka

Setelah pengukuran dan pemotongan pipa dilakukan, langkah selanjutnya berupa pembuatan rangka untuk peletakan tempat sampah. Terkait pondasi rangka tempat sampah, dibutuhkan beberapa pipa, diantaranya :

- 4 pcs pipa dengan ukuran 18cm.
- 3 pcs pipa dengan ukuran 70cm.
- L blow sebanyak 4 pcs.
- Tee sebanyak 4 pcs.

Pipa-pipa tersebut disusun hingga menjadi pondasi berbenbetuk persegi panjang. Untuk bagian atas setelah pondasi kami merakit untuk bagian bawah tempat sampah. Dalam perakitan tersebut, membutuhkan beberapa pipa diantaranya:

- 2 pcs pipa ukuran 30cm
- 2 pcs pipa ukuran 35cm
- Tee 3 pcs.

Sedangkan untuk bagian penyanggah dibutuhkan beberapa pipa untuk menyambungkan rangka dengan tempat sampah diantaranya :

- Pipa sebanyak 3 pcs berukuran 35cm
- L blow sebanyak 2 pcs
- Tee berukuran 1 pcs.



**Gambar 3.** Perakitan Rangka

## **7. Penyemenan Rangka**

Setelah rangka terbentuk, untuk menguatkan rangka maka diperlukan proses penyemenan. Bagian rangka yang di isi semen hanya bagian pondasi dan bagian atas pondasi, dengan tujuan memperkuat rangka tempat sampah. Cara awal dimulai dengan pembuatan semen lalu dimasukan kedalam rangka pondasi, setelah kering dilanjutkan dengan merakit rangka atas pondasi dan di semen kembali.





**Gambar 4.** Penyemenan Rangka

## **8. Pemasangan Ember Sampah**

Setelah penyemenan, rangka yang telah kuat akan dipasangkan ember sampah ke rangka pondasi. Dalam mempasangkan ember ke rangka, membutuhkan solder pemanas untuk membentuk lingkaran sesuai dengan besar pipa rangka, dengan tujuan agar dapat menyatukan antara tempat sampah dengan rangka.



**Gambar 5.** Pemasangan Ember

### **9. Pengecatan Ember dan Rangka**

Setelah rangka dan ember yang diperlukan untuk pembuatan Teknologi Tepat Guna telah siap, maka langkah selanjutnya adalah pengecatan. Dalam pengecatan Teknologi Tepat Guna, membutuhkan beberapa macam warna untuk membedakan rangka, sampah organik, dan non organik. Untuk rangka menggunakan warna hitam, ember sampah organik menggunakan warna hijau, dan untuk ember sampah non organik menggunakan warna kuning.



**Gambar 6.** Proses pengecatan ember

#### **10. Pengecatan Keterangan**

Setelah Rangka dan ember telah di cat, langkah selanjutnya adalah pemberian keterangan berupa tulisan. Tulisan yang di cat adalah tulisan *sampah organik*, *sampah non organik*, dan *KKNT 17 UPNVJT*. Pemberian keterangan dengan cara menempelkan kertas bertuliskan ketiga tulisan tersebut sebagai mal, lalu di cat menggunakan cat semprot.



**Gambar 11** Pengecatan Keterangan

## **11. Finalisasi**

Hasil dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ialah pembuatan Teknologi Tepat Guna berupa tempat sampah organik dan non organik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di desa Sumberjo sendiri terdapat pogram bank sampah yangdimana masyarakat akan mengumpulkan sampah – sampah yang bisa di daur ulang untuk di tukarkan dengan uang atau bahan pokok. masyarakat Desa Sumberjo sendiri telah melakukan pemilahan sampah, namun tidak terdapat tempat sampah organik dan non organik di desa tersebut. Maka dari itu, tim mahasiswa membuat tempat sampah

organik dan non organik guna memudahkan masyarakat dalam memilah sampah. Tim mahasiswa membuat tempat sampah tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar dikarenakan terdapatnya kegiatan lainnya, namun tempat sampah tersebut sangat mudah untuk dibuat dan bisa menggunakan bahan – bahan bekas. Tim Mahasiswa berharap dengan dibuatnya tempat sampah organik dan non organik ini dapat membantu masyarakat Sumberjo dalam memilah sampah mereka sehingga masyarakat Sumberjo tidak lagi membakar sampah yang dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan sekitar.



**Gambar 12** Teknologi Tepat Guna Yang Telah Jadi

## KESIMPULAN

Sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu organik dan non organik. Sampah organik merupakan sampah yang memiliki organisme hidup di dalamnya, sedangkan sampah non organik tidak memiliki organisme hidup didalamnya. Kedua jenis sampah tersebut memiliki penanggannya tersendiri. Masih banyak masyarakat yang menggabung dua jenis sampah tersebut dan membuangnya sembarangan ataupun membakarnya. Namun jika di daerahnya telah memiliki

Tempat pembuangan Akhir, masyarakat hanya membuangnya di tempat sampah tanpa memilahnya. Di Desa Sumberjo sendiri, Tempat Pembuangan Akhir cukup jauh sehingga mereka membakarnya dan tidak memilahnya, namun terdapat diantaranya yang memilahnya dan membawa sampah yang bisa di daur ulang ke bank sampah.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh pembuatan tempat sampah organik dan non organik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sumberjo. Peletakan tempat sampah di beberapa titik di Desa Sumberjo akan dilakukan oleh tim mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN di Desa Sumberjo. Tim Mahasiswa berharap, dengan dibuatnya tempat sampah organik dan non organik dapat mempermudah masyarakat dalam memilah sampah organik dan non organik yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2019. "Apa Itu Bank Sampah??" . Website Resmi Desa Besowo. Diakses pada 04 Mei 2023, dari APA ITU BANK SAMPAH?? - Desa Besowo (besowo-jatirogo.desa.id)
- Itsnaini, Faqihah M. 2021. "*Pengertian Desain, Fungsi, dan Tujuannya*". Detikedu. Diakses pada 05 Mei 2023, dari Pengertian Desain, Fungsi, dan Tujuannya (detik.com)
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.45>
- Resna, Nenti. 2021. "*Mengenal Sampah Organik dan Non Organik: Dari Sumber Hingga Cara Mengolahnya*". SehatQ. Diakses pada 05 Mei 2023, dari Bedanya Sampah Organik dan Non-organik serta Cara Mengolahnya (sehatq.com)
- Rumah.com. 2022. "*Apa Itu Bank ampah? Pengertian, Mekanisme, dan Manfaatnya*". Diakes pada 05 Mei 2023, dari Apa Itu Bank Sampah? Pengertian, Mekanisme, dan Manfaatnya (rumah.com)
- Teknologi. 2022. "*Pengertian Teknologi Tepat Guna Fungsi Ciri Ciri Manfaat Contoh*". Jatikom. Diakses pada 05 Mei 2023, dari Pengertian Teknologi Tepat Guna Fungsi Ciri Ciri Manfaat Contoh (jatikom.com)





## SOSIALISASI DIGITAL MARKETING PADA PELAKU UMKM



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional yang berperan cukup besar dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga berperan penting sebagai penyedia jaring pengaman nasional terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif.

Di era globalisasi yang serba canggih seperti sekarang ini salah satu strategi dalam upaya pemulihan ekonomi adalah tetap terhubung dengan dunia luar melalui digitalisasi pasar agar para pelaku usaha tetap dapat menjalankan aktivitas usahanya meskipun terdapat pembatasan kegiatan di tengah pandemi Covid-19. Penggunaan internet dalam digitalisasi pemasaran memungkinkan informasi dapat mengalir bebas dan cepat antara penjual dan pembeli dengan meminimalisasi atau bahkan menghilangkan biaya dari proses bisnis yaitu biaya promosi dan mampu meningkatkan pilihan pelanggan. Tentunya, diperlukan pula perhatian terhadap pengembangan UMKM karena strategi pemasaran digital mampu mempengaruhi peningkatan laba UMKM itu sendiri. Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran dan promosi.

Tren pemasaran di dunia beralih dari konvensional *offline* menjadi digital (*online*). Strategi digital marketing ini lebih bersifat prospektif karena memungkinkan para calon pelanggan potensial untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk yang diinginkan dengan bertransaksi yang lebih mudah dan cepat melalui internet. Selain itu, sebagian besar orang sudah melakukan interaksi melalui sosial media. Ilmu pemasaran digital (digital marketing) merupakan cara pemasaran digital yang saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan,

pencalonan tenaga kerja pada bidang keahlian pemasaran digital seakan menjadi magnet serta daya tarik bagi perusahaan saat ini. Gaya pemasaran konvensional kian menurun dengan adanya keahlian ilmu pemasaran digital sehingga membuat para pelaku usaha haruslah mempelajarinya agar produk lebih dikenal masyarakat dan tidak tertinggal dengan kompetitornya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memacu perekonomian di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi saat ini. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (digital marketing) memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, diketahui bahwa sebagian besar UMKM tersebut belum memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan atau memasarkan produk usahanya. Salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM tersebut adalah terbatasnya pasar untuk mengembangkan pemasaran produk karena ketidakmampuan para pelaku usaha untuk melakukan praktik pemasaran yang efektif dan berbiaya rendah.

Padahal, saat ini terdapat cukup banyak aplikasi yang menawarkan fitur-fitur yang dapat digunakan secara gratis untuk mempromosikan maupun menawarkan produk-produk yang dimiliki, diantaranya *Facebook* yang menyediakan fitur *Facebook Pages* dan *Instagram* yang menyediakan fitur *Instagram for Business*, *WhatsApp Business* yang terdapat fitur katalog produk yang dapat menampilkan produk atau layanan yang mereka tawarkan secara rinci di dalam aplikasi *WhatsApp Business*. Katalog produk ini dapat diakses oleh pelanggan dengan mudah melalui pesan *WhatsApp* dan memudahkan pelanggan untuk membeli produk atau layanan yang ditawarkan oleh bisnis.

Namun masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang tidak mengerti tentang sosial media, maka dari itu kami memilih Sosialisasi *Door To Door* Untuk Meningkatkan Pemahaman Digital Marketing UMKM Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan tujuan agar

Materi digital marketing ini lebih tersampaikan kepada pelaku UMKM Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengenalan Pemasaran Digital

Pemasaran digital (digital marketing) diartikan dengan pemasaran di mana pesan dikirim menggunakan media yang tergantung pada transmisi digital. Namun sejauh ini, internet merupakan media digital paling signifikan. (Bird, 2007). Keuntungan dari digital marketing menggunakan internet adalah lebih mudah, lebih murah atau lebih cepat untuk berkomunikasi. pelatihan *digital marketing* ini merupakan upaya yang efektif dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi terutama bagi pelaku UMKM yang terdampak langsung oleh pandemi yang terjadi beberapa tahun terakhir. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain wawancara, identifikasi masalah, sosialisasi tentang pentingnya *branding*., pembuatan katalog produk, pembuatan iklan yang menarik dan digital marketing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, masih ada pelaku UMKM yang hingga kini tetap menggunakan pemasaran konvensional dan cenderung tertinggal dibanding pelaku UMKM yang lain di Desa Sumberjo meskipun jumlahnya sangat sedikit. Pemasaran konvensional di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini

tentunya akan berdampak buruk bagi hasil penjualan UMKM terkait. Penting bagi pelaku UMKM untuk mengetahui tentang pemasaran digital atau pengaplikasian *e-commerce* dalam kegiatan usaha di media sosial. Hal itu bisa dimulai dari dengan memperkenalkan dan mengetahui manfaat yang diperoleh dari penggunaan pemasaran digital itu sendiri, seperti:

- Kecepatan Penyebaran, dimana strategi pemasaran dengan menggunakan media digital dapat dilakukan dengan sangat cepat, bahkan dalam hitungan detik. Selain itu, digital marketing dapat diukur secara real-time dan tepat.
- Kemudahan evaluasi, dengan menggunakan media online, hasil dari kegiatan pemasaran dapat langsung diketahui. Informasi seperti berapa lama produk dilihat, berapa persen konversi penjualan dari setiap iklan, dan sebagainya. 3) Jangkauan lebih luas. Jangkauan geografis dari digital marketing yang luas menyebarkan produk ke seluruh dunia hanya dengan beberapa langkah mudah dengan memanfaatkan internet.

Sosialisasi dilakukan dengan *Door To Door* mengenai digital marketing. Pada kegiatan ini kami membantu membuat akun media sosial yang akan digunakan untuk pemasaran dari UMKM tersebut. Dengan adanya pemasaran lewat media sosial ini, para pelaku UMKM dapat memasarkan dan menjual produknya tanpa ada batasan, serta dapat menemukan pelanggan dengan jangkauan yang luas. Kemudian dengan adanya pemasaran lewat media sosial ini mereka dapat menghemat biaya untuk promosi, karena ketika mereka menggunakan media sosial yang hanya memerlukan kuota internet.

## **Mekanisme Penyampaian**

Meskipun akses untuk melakukan pemasaran melalui media sosial tergolong mudah, namun pelaku UMKM di Desa Sumberjo ini masih banyak yang belum mengerti. Hal ini terjadi karena adanya keteringgalan mengenai perkembangan teknologi digital yang menyebabkan mereka kurang paham dengan teknologi digital saat ini. Kemudian para pelaku UMKM di desa ini lebih banyak melakukan pemasaran dengan cara yang tradisional, seperti berjualan keliling.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM di Desa Sumberjo yakni kurangnya informasi atau edukasi dari pihak desa mengenai pemasaran dan penjualan produk menggunakan media online, serta adanya persaingan ketat karena sebagian besar UMKM di desa ini bergerak dalam bidang konsumsi. Oleh karena itu, Kelompok 17 KKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur melakukan kegiatan Sosialisasi Door To Door mengenai digital marketing yang tujuannya untuk mengedukasi para pelaku UMKM Desa Sumberjo agar dapat menambah wawasan dan pemahaman mereka terhadap teknologi pemasaran yang semakin canggih.

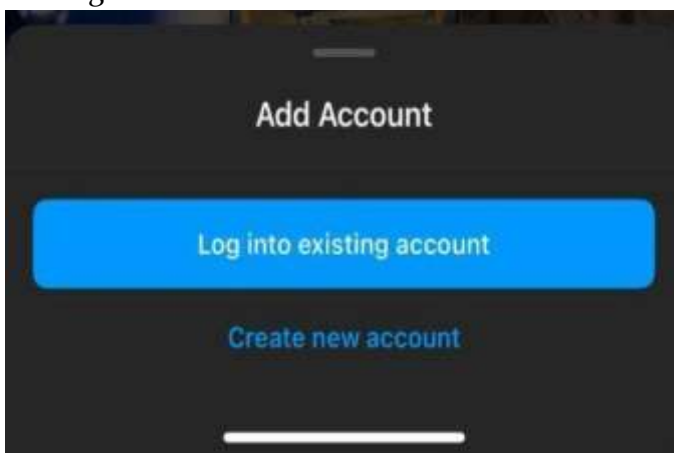
Salah satu bentuk implementasi dari kegiatan ini yaitu melakukan penjualan produk pada media sosial, salah satunya instagram. Media sosial ini dipilih karena lebih dinilai mudah dan penggunaanya yang banyak sehingga memiliki cakupan pemasaran yang sangat luas, serta cocok bagi pelaku UMKM Desa Sumberjo untuk melakukan pemasan digital. Pemasaran produk menggunakan instagram dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Langkah pertama, mengunduh aplikasi Instagram di Playstore atau Appstore



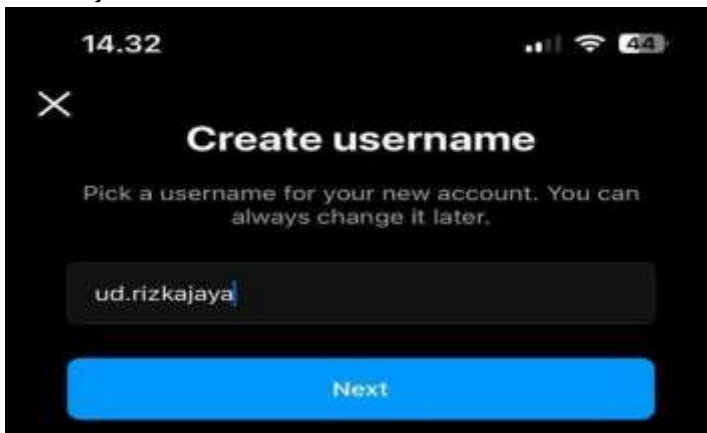
Gambar 1 Tampilan Instagram di Appstore

- Langkah kedua, membuka aplikasi Instagram lalu membuat akun Instagram



Gambar 2 Tampilan menambah akun Instagram

- Langkah ketiga, mengisi username sesuai dengan nama UMKM-nya



**Gambar 3** Tampilan mengisi username di aplikasi Instagram

- Langkah keempat, memasang foto profil UMKM. Menggunakan logo yang menarik agar dapat menarik perhatian calon konsumen.



**Gambar 4** Tampilan memasang profil di Instagram

- Langkah kelima, Setelah melengkapi foto profil akun selanjutnya yaitu mengisi bio akun Instagram sesuai dengan profil UMKM-nya



Gambar 5 Tampilan peraturan bio profil di Instagram

- Langkah keenam, Setelah melengkapi bio profil Instagram, Langkah selanjutnya yaitu mengunggah foto produk dan memberi caption keterangan produk UMKM tersebut.



Gambar 6 Tampilan mengunggah postingan di Instagram



- Langkah selanjutnya, pelaku UMKM dapat mengiklankan produknya lewat fitur Instagram story yang tersedia, hal ini dilakukan agar produk dari UMKM lebih banyak mendapatkan audiens.



**Gambar 7** Tampilan mengunggah story di Instagram

Selain Instagram, terdapat sosial media yang bisa dimanfaatkan untuk memasarkan dan menjual produk yaitu Whatsapp Business. Aplikasi media sosial ini cocok untuk digunakan oleh pelaku UMKM karena selain sebagai aplikasi chat, WhatsApp Business memiliki beberapa fitur tambahan yang dirancang untuk memudahkan bisnis dalam berinteraksi dengan pelanggan. WhatsApp Business juga memungkinkan bisnis untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan pelanggan dengan cara yang lebih efektif. Media sosial ini juga cocok untuk digunakan pelaku UMKM di desa Sumberjo karena hampir semua warga di desa Sumberjo juga memiliki akun sosial media Whatsapp.

Pemasaran produk menggunakan Whatsapp Bisnis dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- Langkah pertama, mengunduh terlebih dahulu aplikasi Whatsapp Bisnis di Appstore maupun Playstore
- Langkah kedua, membuat id akun Whatsapp Bisnis dengan memasukkan nomor hp yang ada di Whatsapp atau bisa menggunakan nomor hp baru
- Langkah ketiga, mengisi data profil Whatsapp Bisnis dengan memberi nama dan mengisi deskripsi profil UMKM
- Langkah keempat, mengisi deskripsi nama item produk di Whatsapp Business. Disarankan untuk mengisi nama produk dengan jelas agar konsumen mudah untuk memahami dan memilih produk
- Langkah kelima, mengisi deskripsi harga produk., Disarankan untuk memberi harga yang pas, penjual juga bisa menambahkan harga opsional.
- Apabila sudah mengisi semua kolom deskripsi produk, penjual bisa mengunggah produk tersebut disertai foto produknya di kolom unggahan Whatsapp Business

Setelah diberikan sosialisasi tentang digital marketing dan penggunaan sosial media Instagram, pelaku UMKM di desa Sumberjo diharapkan mampu:

- Memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin sehingga dapat membantu mengembangkan usahanya dan dapat bersaing secara global dengan para pelaku usaha lain.
- Secara aktif memanfaatkan digital marketing baik melalui media sosial maupun aplikasi e-commerce lainnya sehingga dapat menjangkau pasar serta menarik konsumen secara lebih luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para UMKM telah memahami secara penuh terkait cara kerja pemasaran digital khususnya Whatsapp Bisnis, Instagram dan katalog sebagai sarana media promosi. Para pelaku UMKM pun telah dapat berkreasi dalam membuat foto katalog dan postingan yang dapat menarik perhatian calon pelanggan dengan memanfaatkan media sosial Whatsapp bisnis dan Instagram. Namun disisi lain, masih terdapat beberapa pemilik UMKM lainnya yang tidak memiliki telepon genggam, yang mana disebabkan oleh hal tersebut program kegiatan yang kami laksanakan tidak dapat menjangkau para pelaku UMKM tersebut. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan hal serupa dapat ditanggulangi oleh beberapa pihak di kemudian hari guna semakin berkembangnya industri UMKM di desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

Sosialisasi door to door hanya merupakan langkah awal dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan digital marketing UMKM. Diperlukan dukungan berkelanjutan, pelatihan lanjutan dan akses ke sumber daya yang relevan agar UMKM dapat terus meningkatkan pemahaman dan menerapkan strategi digital marketing yang efektif. Optimalisasi penggunaan digital marketing pada UMKM khususnya media sosial perlu dilakukan mengingat manfaat positif yang diperoleh para pelaku usaha demi memajukan usahanya.

Para pelaku UMKM khususnya di daerah Sumberjo hendaknya harus sering diberikan sosialisasi ataupun pengenalan terhadap perkembangan teknologi informasi, serta dorongan dari pihak terkait, baik itu dari pemerintah ataupun pihak akademisi, untuk membantu UMKM agar bisa bertahan dan lebih banyak meraih pendapatan dari hasil produksi yang mereka buat agar bisa menggerakkan roda perekonomiannya

dengan pencapaian yang lebih maksimal untuk menaikkan taraf kehidupannya. Mendukung hal tersebut, dapat dilakukan hal serupa dengan khalayak sasaran yang lebih luas, mengingat banyaknya pelaku UMKM di daerah Sumberjo masih banyak yang belum memahami penggunaan dan manfaat digital marketing terhadap perkembangan bisnisnya, sehingga bisnis mereka terkesan sulit berkembang. Diharapkan agar kegiatan lainnya bisa melakukan pengkajian lebih analitis terkait dengan perilaku pasar dan konsumen di era pemasaran secara digital. Hal ini tentu saja sangat berguna dalam menambah perbendaharaan ilmu dalam bidang pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maulida Sari, C. D., & Setiyana, R. (2020). Sosialisasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, mm2(1), 63. doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2050
- Rachmawati, D., Ramadhani, N., & Komarullah, T.A. (2021). Sosialisasi Peranan Digital Marketing bagi UMKM di Desa Ujung Genteng. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(29), 89–104. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/366>





PEMANFAATAN LIMBAH  
ORGANIK SEBAGAI BAHAN  
BAKU PEMBUATAN ECO-  
ENZYM MENJADI PEMBERSIH  
HAMA TANAMAN

## PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan bukan menjadi hal baru yang ada di lingkungan sekitar. Pencemaran lingkungan merupakan suatu proses dimasukkannya makhluk hidup, komponen lain dan zat, energi pada lingkungan hidup dari kegiatan manusia dan juga proses alam. Pencemaran lingkungan ini dapat menyebabkan terganggunya habitat makhluk hidup yang kemudian akan berdampak pada jumlah populasi makhluk hidup itu sendiri. Pencemaran akibat ulah manusia dapat menyebabkan alam tidak mampu kembali seperti semula. Serta bencana alam. Limbah hasil dari pengolahan akan menjadi penyebab pencemaran yang terjadi di lingkungan. Limbah organik merupakan bagian dari permasalahan penting yang menyebar di Indonesia, baik di skala rumah tangga, di pasar tradisional hingga di sektor pertanian. Sesuai pernyataan Sidabalok et al., (2014), limbah organik merupakan bagian yang tidak digunakan dan dibuang, tetapi masih bisa digunakan kembali jika diolah menjadi barang lain yang lebih bermanfaat dengan menggunakan prosedur yang sesuai dan benar. Saat ini, jenis sampah organik masih menempati urutan terbanyak dari total produksi sampah di Indonesia yang berasal dari sampah rumah tangga. Sampah yang berasal dari rumah tangga jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyumbang limbah terbesar yang dapat mengganggu adanya sistem keseimbangan lingkungan. Jika sampah tersebut dapat dikelola secara baik dan maksimal, maka akan banyak bermanfaat bagi kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia (Pakki et al., 2021).

Adanya pengelolaan sampah organik atau limbah ini akan berdampak positif dan sangat membantu untuk mengurangi

limbah apabila semua rumah dapat memanfaatkan sampah dengan baik dengan cara daur ulang sampah atau membuat sampah organik menjadi suatu produk barang yang lebih mempunyai banyak manfaat dan memiliki nilai daya jual yang tinggi. Penting bagi kita sebagai masyarakat, khususnya mahasiswa mulai mencari solusi dari adanya masalah ini. Karena, kita juga perlu memberi perhatian yang lebih pada lingkungan. Banyaknya dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya limbah, sehingga perlu dilakukan beberapa upaya dalam mengurangi limbah yang sudah ada menjadi suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga lingkungan. Salah satu produk yang bermanfaat hasil dari pengelolaan limbah organik tersebut adalah *eco-enzym*. *Eco-enzym* adalah pengolahan limbah organik berupa cairan yang dihasilkan dari bahan dasar limbah kulit buah, kulit bawang, sisa sayuran dan lain-lain. *Eco-enzym* mempunyai banyak kegunaan yang bervariasi, yakni sebagai cairan pembersih piring, kloset, pakaian, lantai, sebagai pemurni udara dan lain-lain.

Pertanian adalah sektor penting dalam memenuhi kebutuhan pangan global. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi petani adalah serangan hama tanaman yang dapat mengurangi hasil panen secara signifikan. Penggunaan pestisida kimia dalam mengendalikan hama telah menjadi solusi yang umum, tetapi juga membawa risiko bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Pengendalian hama adalah bagian penting dari praktik pertanian yang sukses. Hama tanaman seperti serangga, jamur, bakteri dan gulma dapat menyebabkan kerugian panen yang signifikan dan mengancam ketahanan pangan global. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengendalian hama yang efektif.



Pada awalnya pengendalian hama tanaman dilakukan secara tradisional dengan cara-cara seperti penggunaan pestisida kimia, penggunaan varietas tahan hama dan teknik budidaya tertentu. Namun, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan menimbulkan sejumlah masalah, antara lain dampak negatif terhadap kesehatan manusia, keanekaragaman hayati dan lingkungan. Pada modul ini, akan dijelaskan bahwa focus dari pembuatan *eco-enzym* ini digunakan dalam pembuatan cairan pembersih hama tanaman. Sesuai dengan pendapat Pasetriyani, (2011), bahwa organisme pengganggu tanaman atau hama adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kehilangan hasil panen secara keseluruhan hingga mencapai 40% hingga 55%. Karena, hingga saat ini, pengendalian organisme pengganggu tanaman sayuran oleh petani masih banyak dilakukan menggunakan insektisida.

Penggunaan insektisida juga memberikan kelebihan dan kekurangan pada hasil panen tanaman. Hal ini dikarenakan jika tidak menggunakan insektisida maka akan susah mendapatkan hasil produksi dari pertanian yang memadai dan memiliki nilai jual tinggi (Pasetriyani, 2011). Tetapi, apabila menggunakan insektisida yang sembarangan atau dengan dosis yang kurang dan kelebihan akan terjadi resurgensi (peledakan populasi organisme pengganggu tanaman serta meningkatnya data resistensi organisme pengganggu tanaman terhadap insektisida tertentu (Suryaningsih, 2008). Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan upaya alternatif dalam pemanfaatan limbah organik sebagai bahan dasar pembuatan *eco-enzym* dalam menanggulangi pembersihan hama tanaman. Pemanfaatan limbah organik menjadi *eco-enzym* ini diharapkan dapat mengurangi jumlah limbah yang tidak dimanfaatkan

dengan baik untuk menjadi suatu produk yang memiliki kebermanfaatan dan memiliki nilai daya jual tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Eco-Enzym dan Kegunaannya

*Eco-enzym* adalah sebuah gagasan dari Pendiri Asosiasi Pertanian Organik di Thailand yang dikenalkan oleh Rosukon Poompanvong yang menjelaskan bahwa sampah organik yang banyak dibuang dan tidak dilakukan pengelolaan tersebut akan dilakukan pengolahan pada enzimnya menjadi suatu produk pembersih organik (Jelita, 2022).

*Eco-enzyme* merupakan hasil fermentasi yang berasal dari limbah dapur produk organik seperti limbah buah dan sayuran, kemudian dicampur dengan gula (gula tebu atau gula merah dan gula aren) serta air. Karakteristik fisik dari *eco-enzym* yang dihasilkan adalah memiliki warna coklat tua dan aroma yang dihasilkan adalah asam manis yang cukup kuat. Produk *eco-enzym* dapat digunakan menjadi pengganti bahan pembersih (Jelita, 2022).

Saat ini, bahan pembersih yang beredar di pasaran adalah bahan yang berasal dari cairan kimia, kita tahu bahwa menggunakan produk pembersih berbahan kimia berarti kita juga mencemari air, sungai dan ekosistem sekitarnya. Namun, *eco-enzyme* adalah suatu produk yang terbuat dari bahan organik, tanpa bahan kimia, dan pasti ramah lingkungan karena rusak secara alami. Menurut Sutrisnawati, (2022) pembuatan *eco-enzym* dalam prosesnya akan menghasilkan gas ozon ( $O_3$ ) yang berguna untuk mengurangi karbon dioksida ( $CO_2$ ) dan logam berat di udara yang memerangkap panas di awan sehingga

dapat mengurangi adanya *global warming* dan efek rumah kaca. Sejalan dengan pendapat Poompanvong, (2020) yang menyatakan bahwa *eco-enzyme* mengubah karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ) menjadi karbontrioksida ( $\text{CO}_3$ ) yang bermanfaat bagi ekosistem dan tanaman laut serta biota laut. Tidak hanya itu, cairan *eco-enzyme* dianggap dapat membersihkan udara dari polusi udara, racun, menghilangkan bau tidak enak, serta dapat membersihkan air yang sudah tercemar. Apabila mempunyai satu drum yang berisi cairan *eco-enzyme*, maka kegunaannya akan sama dengan mempunyai pohon yang sudah berusia 10 tahun.

Tidak hanya itu, disebutkan juga oleh Pakki et al., (2021) bahwa cairan *eco-enzyme* dapat membuat nitrat ( $\text{NO}_3$ ) diubah menjadi ammonia, yang merupakan hormon alami serta dapat menjadi nutrisi bagi tanaman. Oleh karena itu, ekoenzim dapat digunakan menjadi pupuk organik cair (POC) karena mengandung unsur hara, yakni molekul makro dan mikro. Ekoenzim saat ini diperoleh dari penggunaan berbagai bahan baku organik seperti buah-buahan dan sayuran. Perbedaan bahan baku tentunya akan mempengaruhi hasil proses konversi yang dilakukan berbeda pula.

Adapun, ciri-ciri *eco-enzyme* yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menurut (Astra et al., 2021) adalah :

- Memiliki segar asam manis khas hasil fermentasi
- Memiliki pH (derajat keasaman) dibawah 4,0

Memiliki warna kecoklatan Kegunaan *eco-enzyme* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai upaya membersihkan lingkungan, menyehatkan dan menyelamatkan bumi. Karena, berdasarkan pengakuan dari (Dinas Pertanian Tanaman Pangan,

2021), *eco-enzyme* dapat digunakan sebagai cairan pembersih untuk piring, lantai, pakaian, sebagai filter udara dan air, pestisida dan herbisida alami, pupuk alami, dapat juga menurunkan asap dalam ruangan, serta dapat menurunkan efek rumah kaca.

Produk cairan eco-enzim siap pakai memiliki rasa lemon yang segar dan segar. Rasa asam ini berasal dari asam asetat yang terkandung dalam produk cairan eco-enzim. Asam asetat biasanya memberikan rasa dan bau asam pada cairan dan makanan. Asam asetat diproduksi selama metabolisme bakteri alami dari limbah buah dan sayuran. Proses metabolisme secara anaerobik sering dikatakan sebagai proses fermentasi, dan merupakan suatu upaya bakteri untuk mendapatkan energi dari karbohidrat dalam kondisi anaerobik (tanpa oksigen), menghasilkan alkohol atau asam asetat (hal ini tergantung pada jenis mikroorganisme) yang menjadi hasil produk sampingan. Jamur dan beberapa bakteri yang dapat menghasilkan alkohol selama proses fermentasi, dan sebagian besar bakteri yang lain juga dapat menghasilkan asam asetat. Proses fermentasi ini adalah hasil dari aktivitas enzimatis bakteri dan jamur. Kedua zat tersebut memiliki efek bakterisidal (Larasati, 2022).

### **Keunggulan dan Kekurangan Dari Eco-Enzyme**

Sesuai dengan pendapat Budiyanto et al., (2022) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan *eco-enzyme* pasti ada keunggulan dan kekurangan yang dihasilkan. Dibalik banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan dari *eco-enzyme* pasti ada kekurangan yang juga dihasilkan, salah satunya yakni membutuhkan waktu yang cukup lama untuk fermentasi yang juga berpengaruh pada hasilnya juga, Karena, proses fermentasi

yang digunakan pada pembuatan *eco-enzyme* adalah selama 3 bulan dan juga aroma yang dihasilkan kurang sedap jika tidak diberi tambahan aroma apapun seperti melati dan serai.

### **1. Variabel Efektivitas**

Efektivitas *eco-enzyme* dalam mengendalikan hama dapat bervariasi tergantung pada jenis hama, tingkat infestasi dan kondisi lingkungan. Ekoenzim mungkin tidak mempengaruhi hama tertentu atau mungkin agak resisten terhadap enzim yang terkandung dalam produk.

### **2. Waktu dan Kecepatan Aksi**

*Eco-enzyme* umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mengendalikan hama daripada pestisida kimia. Dekomposisi limbah organik dan produksi enzim oleh mikroorganisme membutuhkan waktu sebelum ekoenzim mencapai konsentrasi yang cukup tinggi untuk mempengaruhi hama secara signifikan.

### **3. Keterbatasan Pengendalian Hama Darurat**

Dalam situasi di mana hama menyerang tanaman dengan cepat dan memerlukan tindakan pengendalian segera, ekoenzim mungkin tidak merespons dengan cukup cepat. Namun, dalam kasus seperti itu, insektisida kimia mungkin diperlukan untuk perawatan segera.

### **4. Pengaruh Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban dan pH tanah dapat mempengaruhi aktivitas ekoenzim. Perubahan lingkungan yang ekstrim atau tidak tepat dapat menghambat aktivitas enzim atau pertumbuhan mikroorganisme penghasil

enzim, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pengendalian hama. Adanya kekurangan tersebut, tidak menutup banyaknya kelebihan yang dihasilkan dari pembuatan *eco-enzyme*. Manfaat ekoenzim meliputi keramahan lingkungan, peningkatan produktivitas tanah, pengurangan biaya pertanian, dan peningkatan kualitas produk. Ekoenzim tidak membutuhkan lahan yang luas untuk proses fermentasinya, seperti proses pengomposan, bahkan produk ini tidak membutuhkan tempat sampah kompos dengan spesifikasi tertentu. Botol air mineral bekas dan produk bekas lainnya yang sudah tidak terpakai dapat didaur ulang sebagai wadah fermentasi untuk ekoenzim.

Tetapi juga dijelaskan oleh Pakki et al., (2021) bahwa kelebihan penggunaan ekoenzim diantaranya adalah :

- Pembuatannya sangat sederhana dan mudah dilakukan. Pembuatan *eco-enzyme* hanya menggunakan 3 bahan antara lain, sisa buah atau sayur, sisa kulit bawang, air dan gula seperti gula merah, gula aren atau molase.
- Membantu mengurangi limbah organik yang tidak digunakan. Penggunaan limbah organik seperti sisa buah atau sayur, sisa kulit bawang ini akan banyak mengurangi limbah rumah tangga dari suatu daerah. Hal ini juga dapat mengurangi jumlah limbah rumah tangga yang terus meningkat setiap harinya.
- Memiliki banyak manfaat yang dihasilkan. Manfaat yang dihasilkan dari produk *eco-enzyme* adalah dapat digunakan sebagai cairan pembersih untuk piring, lantai, pakaian, sebagai filter udara dan air, pestisida dan herbisida alami, pupuk alami, dapat juga menurunkan asap dalam ruangan,

serta dapat menurunkan efek rumah kaca. Membantu mengatasi *global warming*

- Pembuatan *eco-enzyme* dalam prosesnya akan menghasilkan gas ozon (O<sub>3</sub>) yang berguna untuk mengurangi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan logam berat di udara yang memerangkap panas di awan sehingga dapat mengurangi adanya *global warming* dan efek rumah kaca,
- Ramah Lingkungan. *Eco-enzyme* termasuk produk yang ramah lingkungan karena dibuat dari bahan-bahan organik alami yang jauh lebih ramah lingkungan daripada pestisida kimia. Menggunakan enzim ramah lingkungan dapat mengurangi kontaminasi air dan tanah serta kerusakan lingkungan lainnya yang disebabkan oleh pestisida kimia.
- Hasil Tanaman Jauh Lebih Aman untuk Dikonsumsi Pestisida kimiawi meninggalkan residu berbahaya pada tanaman dan dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia. Menggunakan enzim ramah lingkungan sebagai alternatif alami dapat mengurangi risiko paparan bahan kimia berbahaya
- Pengelolaan yang Berkelanjutan. Sampah organik sering dianggap sebagai sampah yang harus dibuang. Namun, dengan mengubah sampah organik menjadi enzim ramah lingkungan, sampah organik dapat digunakan secara efektif untuk mengurangi limbah dan menciptakan solusi pengendalian hama yang berkelanjutan.
- Murah dan Hemat Biaya. Memproduksi *eco-enzyme* dari sampah organik cenderung lebih ekonomis daripada pestisida kimia. Sampah organik umumnya tidak mahal dan mudah didapat, sehingga mengurangi biaya produksi *eco-enzyme*.

## Tahapan Pembuatan Eco-Enzyme

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) prinsip pada proses pembuatan *eco-enzyme* sebenarnya cukup sama dengan proses pembuatan kompos, yakni dilakukan fermentasi pada limbah organik. Tetapi, pada pembuatan *eco-enzyme* diperlukan tambahan air yang digunakan sebagai media pertumbuhan bakteri. Oleh karena itu, produk *eco-enzyme* merupakan produk cairan yang lebih disukai masyarakat karena lebih mudah digunakan dan banyak manfaatnya dibandingkan kompos yang hanya digunakan sebagai campuran media tanam tumbuhan.

Suatu proses fermentasi dalam produksi *eco-enzyme* dapat dikatakan berhasil dan digunakan secara optimal jika memenuhi beberapa indikator, antara lain warna, bau atau aroma, dan kandungan gas. Adapun penjelasan dari masing-masing indikator-indikator tersebut adalah:

### 1. Warna

Dalam proses fermentasi yang berlangsung selama tiga bulan, terjadi perubahan warna dari awal proses hingga akhir fermentasi. Waktu yang lama ini diperlukan untuk proses fermentasi dan pembusukan yang terjadi secara alami. Air yang awalnya jernih akan menjadi keruh dan kecoklatan seiring berjalannya waktu. Namun, warna ini sangat bervariasi. Mikroorganisme yang berbeda dengan bahan yang sama akan menghasilkan warna yang berbeda.

### 2. Bau atau Aroma

Baunya akan sesuai dengan bahannya (tidak berbau busuk). Jika fermentasi berjalan dengan lancar, hasil fermentasi akan



berbau seperti alkohol setelah satu bulan, dan setelah dua bulan, akan memiliki rasa asam yang menyegarkan seperti cuka.

### 3. Ada jamur berwarna putih.

Jika jamur berwarna hitam, itu berarti kegagalan dan harus segera mengembalikannya dengan menambahkan gula ke dalam wadah sesuai dengan kapasitas aslinya.

Langkah-Langkah Pembuatan Eco-Enzyme

#### Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat yang digunakan adalah wadah plastik seperti botol, ember beserta tutup dan lain-lain, timbangan (opsional, bisa tidak perlu karena bisa dikira-kira), dan plastic. Bahan yang digunakan adalah limbah organic seperti kulit buah, sisa sayur, kulit bawang-bawangan dan lain -lain, air dan tetes tebu atau molase atau gula (gula merah, gula aren, dll), dapat juga ditambahkan melati, kulit jeruk serta serai agar mendapatkan aroma *eco-enzyme* yang wangi dan enak.



Tahap 1 : Memasukkan limbah organic sesuai dengan takaran dengan perbandingan 10:3:1 kedalam wadah



Tahap 2 : Menimbang atau Menakar Gula merah cair atau Molase sesuai dengan takaran yang dibutuhkan.



Tahap 3 : Memasukkan air kedalam wadah yang sudah berisikan limbah organik.



Tahap 4 : Tambahkan Gula merah cair yang telah di timbang, kedalam wadah limbah organik.



Tahap 5 : Aduk semua bahan yang telah di campurkan hingga merata.



Tahap 6 : Tutup wadah tersebut dengan rapat, pastikan tidak ada udara yang masuk.



Tahap 7 : Simpan Wadah yang berisikan bahan *eco-enzyme* Tersebut di tempat yang kering dan pada suhu ruangan yang tertutup dari sinar matahari



Tahap 8 : Buka tutup wadah tersebut setiap hari selama dua minggu pertama dan setiap hari selama satu bulan pertama untuk mengeluarkan gas.



Tahap 9 : Setelah di diamkan selama kurang lebih tiga bulan, cairan *eco-enzyme* yang sudah jadi di saring agar limbah organiknya tidak tercampur dengan cairan *eco-enzyme*.



Tahap 10 : Setelah itu cairan *eco-enzyme* di masukkan ke dalam wadah semprotan.



Tahap 11 : Cairan *eco-enzyme* siap digunakan.

Kegiatan pembuatan *eco-enzyme* yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan proses yang dilakukan oleh Sutrisnawati, dkk (2022), yaitu :

- Tahapan Pertama adalah menuangkan air bersih ke dalam ember/wadah yang telah disiapkan. Wadah yang digunakan berbahan dasar plastic, bukan yang terbuat dari kaca, memiliki tutup yang rapat dan bermulut lebar (diusahakan tidak menggunakan botol plastic saat proses pembuatan). Adapun, rasio bahan-bahan yang digunakan atau perbandingannya adalah air : buah dan sayuran : molase, yakni 10 : 3 : 1. Bahan yang dimasukkan tidak boleh memenuhi wadah secara keseluruhan, karena akan ada proses fermentasi yang akan menghasilkan gas membutuhkan ruang yang cukup agar tidak meledak.
- Tahapan Kedua, menambahkan gula merah ke dalam wadah berisi air dan mengaduknya hingga larut yang berfungsi sebagai sumber energi bakteri saat melakukan proses fermentasi.
- Tahapan Ketiga, mengukur berat kulit buah atau sayuran yang sudah dipotong-potong hingga kecil dan memasukkan ke dalam wadah. Hal ini untuk memastikan keberhasilan fermentasi. Tidak hanya itu, proporsi setiap bahan akan mempengaruhi hasil akhir fermentasi, jadi pastikan proporsinya tepat.
- Tahapan Keempat, menutup wadah dengan baik dan memastikan wadah tertutup rapat untuk mencegah udara keluar atau masuk.
- Tahapan Kelima, menyimpan wadah di tempat yang kering pada suhu ruangan, tertutup dari sinar matahari langsung

- Tahapan Keenam, membuka wadah setiap hari selama dua minggu pertama dan setiap hari selama satu bulan pertama untuk mengeluarkan gas. Pada bulan pertama, buka wadah setiap hari untuk mengeluarkan gas. Saat membuka wadah *eco-enzyme*, jika beberapa bahan tidak mengendap, aduk atau dorong bahan-bahan tersebut hingga mengendap di dalam air. Kemudian membiarkan proses fermentasi 3 bulan.

### **Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan**

Menurut Jelita, (2022), yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *eco-enzyme* adalah :

- Jangan menggunakan wadah kaca atau logam karena tidak dapat mengembang (karena pada proses pembuatan *eco-enzyme* dihasilkan gas yang meningkatkan volume dan tekanan gas). Setelah sebulan, buih tersebut akan terlihat seperti minuman berkarbonasi. Gelembung udara ditekan ke tutup wadah plastik. Saat ini terjadi, kita harus membuka wadah plastik untuk mengeluarkan gas di dalamnya. Kami harus membuka wadah plastik secara rutin setiap hari hingga bulan ketiga. Tujuan dari ventilasi ini adalah untuk membantu proses fermentasi yang ada. Terlalu banyak gas tidak baik untuk Eco Enzyme.
- Warna *eco-enzyme* yang ideal adalah coklat tua, jika berwarna hitam, maka perlu menambahkan gula pada proses fermentasi untuk mengulang proses pembuatan. Jika *eco-enzyme* digunakan untuk membersihkan hama tanaman dan tidak diberi campuran air maka tanaman akan mati. Jika formulanya tidak benar selama pembuatan *eco-enzyme* ini, bisa gagal. Hasil yang diperoleh dari beberapa ekoenzim yang disiapkan oleh para peserta dicampur. Ada yang gasnya



banyak, ada yang sedikit. *Eco-enzyme* sedimennya banyak, ada juga yang sedikit. Ada yang berwarna gelap, ada yang cair. Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi efektivitas cairan *eco-enzyme*. *Eco-enzyme* tidak boleh disimpan di lemari es. *Eco-enzyme* tahan lama dan tidak menua bahkan dengan penyimpanan jangka panjang (misalnya 10 tahun).

- Limbah atau sisa organik *eco-enzyme* dapat didaur ulang, cukup tambahkan sisa dari limbah dapur segar atau bisa dijadikan pupuk dengan cara dikeringkan lalu dikubur di dalam tanah. Bisa juga bisa menggilingnya lalu menaruhnya di toilet, tambahkan gula merah lalu siram. Cara ini berguna untuk membersihkan toilet.
- Jika kita tidak memiliki cukup sampah dapur, kita dapat membuangnya. Fermentasi tiga bulan dimulai saat sisa dapur terakhir ditambahkan.

Semakin lama difermentasi semakin baik, Eco Enzyme tidak memiliki tanggal kedaluwarsa. Jangan simpan di lemari es, tetapi pada suhu kamar

### **Pengaplikasian E co-Enzyme Pada Tanaman**

Pengaplikasian *eco-enzyme* sendiri tidak ada cara khusus yang dilakukan, cairan *eco-enzyme* langsung bisa disemprotkan di tumbuhan yang diinginkan, proses penyemprotan ini harus rutin dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adanya pengaplikasian *eco-enzyme* mampu menjamin pertumbuhan dan hasil yang baik untuk tinggi tanaman, jumlah daun maupun bobot segar tanaman selada, karena semakin banyak *eco-enzyme* yang diberikan maka baik untuk tanah baik secara kimia, fisik maupun biologi.

Menurut penelitian Pasetriyani, (2011) menyatakan bahwa penggunaan bahan organik sangat baik karena dapat bermanfaat bagi tanah dan tanaman. Hal ini juga berpengaruh pada penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin et al., (2010) yang menyatakan bahwa pasokan *eco-enzyme* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman seledri, karena enzim pendegradasi protein yang terkandung dalam *eco-enzyme* dapat menghasilkan glukosa yang digunakan sebagai bahan pertumbuhan tanaman, bersama dengan nitrogen dalam bentuk *eco-enzyme*. nitrat, yaitu unsur nitrogen yang mudah diserap tanaman, sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan akar. Maulana, (2022) juga mengatakan bahwa unsur nitrat yang tersedia langsung pada tanaman dapat membantu asupan hara kalium, magnesium dan kalsium untuk mempercepat proses pembungaan, pembuahan, merangsang pertumbuhan akar tanaman dan mencegah serangan jamur dan penyakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2021) juga menunjukkan bahwa insektisida herbal cengkeh, nilam dan serai wangi dengan konsentrasi 10 cc/l dianggap mampu mencegah serangan hama *Spodoptera litura* di lapangan. Studi laboratorium menunjukkan bahwa pestisida nilam, jahe merah, jahe, akar wangi, cengkeh, serai dan pala dianggap efektif terhadap penanganan *S.litura* instar 3 pada konsentrasi 5% (Azwana, 2019). Biasanya tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan herbisida bersifat *repellent*.

*Eco-Enzyme* dianggap sangat efektif dalam melawan hama tanaman seperti bunga anggrek dan sayuran bahkan hama atau gangguan hewan yang ada pada rumah tangga seperti semut, kecoa, nyamuk, lalat dan serangga lainnya. Penggunaan

*eco-enzyme* nya adalah dengan cara mencampurkan 15 ml Eco Enzyme dengan 500 ml air. Kemudian, menempatkan campuran air dan larutan eko -enzim yang sudah disesuaikan perbandingannya dalam botol semprot. Karena jika tidak menyesuaikan perbandingan yang sesuai akan berdampak pada hasil akhir pada tanaman itu sendiri. Lalu menyemprotkan *eco-enzyme* pada area target agar bebas hama.

Pengelolaan ekoenzim yang berkelanjutan dapat menjawab kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan lingkungan yang bersih (Saifuddin et al., 2010). Untuk menerapkan pengelolaan berkelanjutan, perlu dirancang suatu konsep yang bersinergi antara masyarakat dan negara. Konsep yang dibangun adalah pembentukan komunitas ahli ekologi yang berfokus pada pengolahan sampah organik menjadi eko-enzim. Dengan ini diharapkan masyarakat lebih giat dalam mendaur ulang sampah organik menjadi *eco-enzyme*, selain itu juga berpeluang untuk membuka saluran pemasaran perbaikan *eco-enzyme* sehingga masyarakat dapat merasakan efeknya secara finansial.

### **Perbandingan Hasil Pertumbuhan Tanaman**

Penggunaan *eco-enzyme* sebagai media pendukung dalam pembersih hama tanaman, juga berpengaruh dalam tanaman yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan *eco-enzyme* mengandung beberapa enzim yang dihasilkan, yakni enzim pemecah protein, enzim alpha-amilase, dan enzim maltase. Enzim-enzim itu yang memiliki peran untuk memecah senyawa amilum pada endosperm menjadi senyawa glukosa yang kemudian akan digunakan sebagai sumber energi bagi pertumbuhan tanaman (Ginting et al., 2021).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, (2014), glukosa ditransfer ke seluruh jaringan tana-

man, berfungsi sebagai makanan tanaman, dan diubah menjadi energi. Energi ini memungkinkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang, mempengaruhi tinggi tanaman hingga cukup besar untuk berbunga dan mencapai tahap berbuah. Bahkan untuk tanaman yang tidak berbuah, glukosa membantu membuat tanaman menjadi lebih besar, lebih hijau, dan lebih kuat.

Menurut Dinas Pertanian Propinsi Bali, hasil ekoenzim dapat digunakan untuk mendukung program pengendalian hama terpadu (PHT), terutama dalam pelaksanaan tanaman yang sehat, karena dapat berperan sebagai pupuk alami dan agen perlindungan tanaman. Contoh tanaman cabai dan tomat dari Rumah Kaca BPTPHBUN Propinsi Bali, yang rutin menggunakan ekoenzim memberikan hasil yang cukup baik, tanaman terlihat lebih segar, berbuah, sehat dan menghasilkan buah yang lebih banyak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul ini telah berhasil dibuat dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Produksi dan penggunaan *eco-enzyme* yang terbuat dari limbah bahan organik sisa rumah tangga baik untuk mendukung pertanian organik, khususnya untuk mengendalikan hama tanaman, diterima dengan baik oleh masyarakat desa.
- Penggunaan *eco-enzyme* berpotensi untuk diimplementasikan di lingkungan masyarakat masing-masing dan kembali ke daerah masing-masing, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara dari penggunaan

pestisida dan memanfaatkan limbah rumah tangga yang tidak termanfaatkan dengan baik.

- Setiap rumah tangga dapat secara aktif berupaya mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan *eco-enzyme* yang memanfaatkan residu organik rumah tangga.
- Penggunaan *eco-enzyme* dari residu organik rumah tangga memungkinkan produksi pestisida secara alami dan mengurangi beban rumah tangga untuk membeli pestisida.

Terdapat saran yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *eco-enzyme*, yaitu wajib memperhatikan hal-hal yang sudah disebutkan pada subbab diatas untuk menghindari adanya kesalahan proses dan tidak efektifnya pembuatan *eco-enzyme*. Adapun, pemeliharaan tanaman dalam penggunaan *eco-enzyme* juga perlu diperhatikan karena jika tidak dikelola dengan baik tidak akan menghasilkan tanaman dengan hasil panen yang optimal dan memiliki peluang hingga nilai jual yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astra, I. K. B., Wijaya, M. A., Artanayasa, I. W., & Kardiawan, I. K. H. (2021). menggunakan Model Miles dan Huberman yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu (1) reduksi data yaitu dengan cara menganalisis pengumpulan data dan membuat catatan reflektif terkait dengan data yang diperoleh; (2) penyajian data dilakukan dengan menyajikan data. *Proceeding Senadimas*
- Azwana. (2019). *Efication of Vegetable Insecticides of Moon Flower Extract*. 5(2), 131-141.

- Budiyanto, C. W., Yasmin, A., Fitdaushi, A. N., Rizqia, A. Q. S. Z., Safitri, A. R., Anggraeni, D. N., Farhana, K. H., Alkatiri, M. Q., Perwira, Y. Y., & Pratama, Y. A. (2022). Mengubah Sampah Organik Menjadi Eco Enzym Multifungsi: Inovasi di Dinas Pertanian Tanaman Pangan. (2021). *Dasyatnya Manfaat EcoEnzim Untuk Pertanian*.
- Ginting, N. A., Ginting, N., Sembiring, I., & Sinulingga, S. (2021). Effect of Eco Enzymes Dilution on the Growth of Turi Plant (*Sesbania grandiflora*). *Jurnal Peternakan Integratif*, 9(1), 29–35. <https://doi.org/10.32734/jpi.v9i1.6490>
- Haryanto, E. T. (2014). *Bionatura-Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik ISSN 1411 - 0903*. 16(2), 95–102.
- Jelita, R. (2022). Produksi Eco Enzyme dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Maitreyawira*, 3 (1)(69), 5–24.
- Kawasan Urban. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v4i1.55693>
- Larasati, D. (2022). Uji Organoleptik Eco-Enzyme dari Limbah Kulit Buah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 24–30.
- Lestari, M. (2021). *Aplikasi Insektisida Nabati*. 22(1), 33–39.
- Maulana, D. F. (2022). Pengaruh POC Urine Sapi dan NPK Mutiara 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Terung. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Pakki, T., Adawiyah, R., Yuswana, A., Namriah, Dirgantoro, M. A., Slamet, A. (2021). Pemanfaatan Eco-Enzyme Berbahan Dasar Sisa Bahan Organik Rumah Tangga dalam Budidaya Tanaman Sayuran di Pekarangan. *Prosiding PEPADU 2021: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*,

3(November), 126-134.

Pasetriyani, E. (2011). Pengendalian Hama Tanaman Sayuran dengan Cara Murah, Mudah, Efektif dan Ramah Lingkungan. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 34-42.

Poompanvong, R. (2020). Pembuatan Eco-Enzyme. *Eco Enzyme Nusantara*, 1-62.

Saifuddin, M., Hossain, A. M. B. S., & Normaniza, O. (2010). Impacts of shading on flower formation and longevity, leaf chlorophyll and growth of bougainvillea glabra. *Asian Journal of Plant Sciences*, 9(1), 20-27.

Septiani, U., Oktavia, R., Dahlan, A., Tim, K. C., & Selatan, K. T. (2021). *Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan*.

Sidabalok, I., Kasirang, A., & Suriani. (2014). Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Kompos. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 5(2), 85-94.

Suryaningsih, E. (2008). Pengendalian Penyakit Sayuran Yang Ditanam Dengan Sistem Budidaya Mosaik Pada Pertanian Periurban. *Jurnal Hortikultura*, 18(2), 97400.

Sutrisnawati. (2022). *Pembuatan Eco Enzym Sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Organik di the Jayakarta Suite Komodo Flores*. 2085.

Undiksha 2021, 1(1), 2065-2073. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/279.pdf>

# PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN INOVASI TECHNO-ECO WISATA

Buku ini berisikan berbagai bahasan tentang beragam inovasi dalam pengembangan desa wisata dengan pendekatan Techno-Eco. Pendekatan ini menggabungkan teknologi modern dengan prinsip-prinsip ekologi, untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perkebunan kopi dan durian yang menjadi ciri khas daerah ini merupakan komoditas unggulan. Selain itu, banyak potensi besar dari berbagai komoditas lokal lainnya untuk menarik wisatawan, sekaligus membangkitkan ekonomi masyarakat setempat.

Di Wosalam, Jombang, UPN Veteran Jawa Timur telah menjadi pelopor dalam membangun desa-desa wisata yang memanfaatkan konsep techno-eco. Desa-desa tersebut tidak hanya menjadi destinasi liburan, tetapi juga laboratorium hidup bagi inovasi-inovasi yang memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Keberhasilan pengembangan desa wisata dengan pendekatan techno-eco tidak hanya bergantung pada teknologi semata. Pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi kunci. Melalui pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, UPN Veteran Jawa Timur telah membantu masyarakat Wosalam memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip ekowisata dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan mereka mitra utama dalam menjaga keberlanjutan desa-desa wisata tersebut.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya masing-masing, serta mendorong upaya bersama dalam melestarikan alam dan budaya lokal.



Jl. Griya Kebon Tengah XVII B/1b F140 Surabaya  
HP/WA : 085645678394  
Email : penerbitpmn@gmail.com  
Website : <http://www.penerbitnya.com>

